



**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI SISWA
MELALUI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* PADA SISWA
SMK PL TARCISIUS 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
pada Universitas Negeri Semarang

PERPUSTAKAAN
UNNES
Oleh
Agustina Cahya Dewi

330140909115

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi, pada :

Hari :

Tanggal :



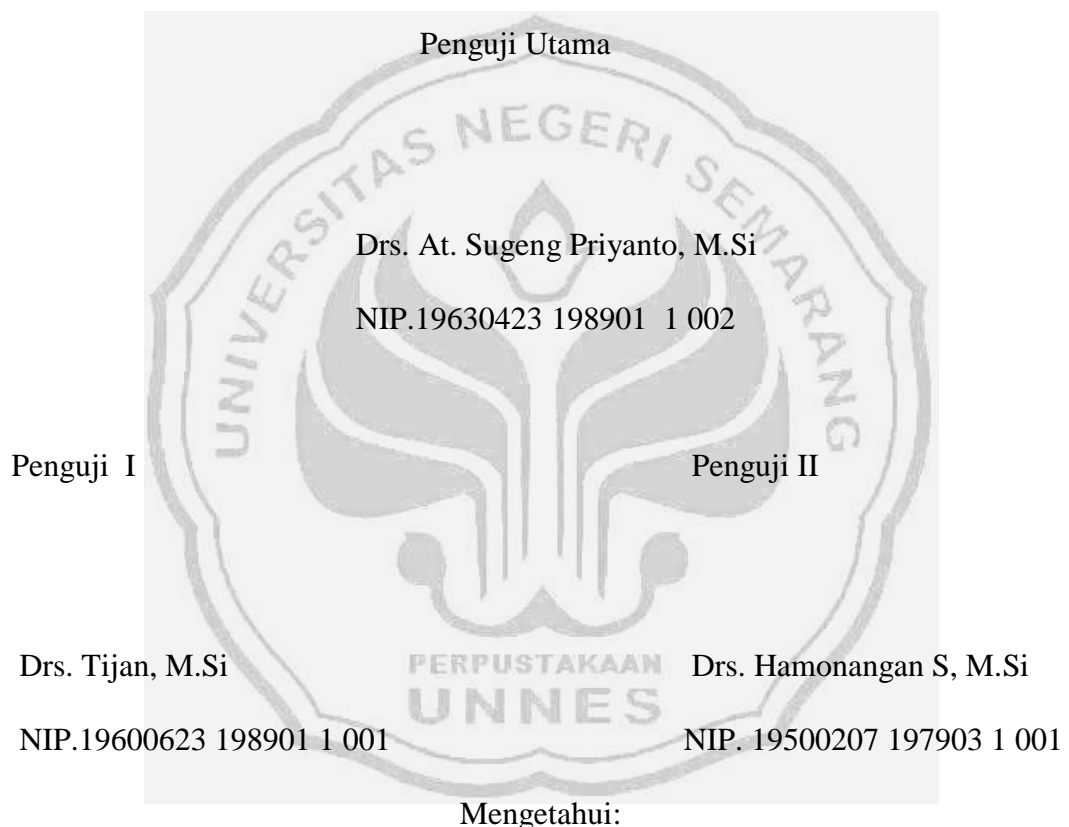
Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP: 19610127 198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :



Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Juli 2013

Agustina Cahya Dewi

NIM 3301409115

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Tanpa terus-menerus tumbuh dan berkembang, kata-kata seperti kemajuan, prestasi, dan sukses tak punya arti apa-apa (Benjamin Franklin).
- ❖ Keindahan yang nyata adalah disaat kita bisa tersenyum bahagia dan melihat orang lain bangga kepada kita (Penulis)
- ❖ *Anything happen keep always smile, spirit and pray to Allah* (Penulis)

Persembahan:

Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan saya doa, kasih sayang, semangat, dukungan serta motivasinya sehingga saya terus berjuang dalam hidup saya dan bisa bertahan sampai sejauh ini.
2. Kakakku Nurullita Widowati yang selalu mendoakan dan memberikan saya semangat agar tidak mudah putus asa.
3. Keluarga besar saya yang selalu memberikan perhatian.
4. Teman terbaikku Fia, Dira, Riza, Maezi, Anggun, Santy, Lely, Lilik, Puput. Terima kasih atas motivasi yang selalu diberikan.
5. Teman-teman PPL dan KKN yang telah memberikan warna dalam hidupku.
6. Teman-teman seperjuangan PKn Angkatan 2009. Dengan melihat semangat dan usaha kalian, saya ingin terus berlari mengejar kalian.
7. Teman-teman Kost 3 Dara dan DNN Kost.
8. Almamaterku yang tercinta

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui *Reward* Dan *Punishment* Pada Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
4. Drs. Tijan, M.Si., Dosen pembimbing I, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan dan petunjuk serta dorongan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dengan tulus ikhlas sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar, Karyawan TU, serta Ibu penjaga perpustakaan prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang telah

memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis belajar di Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.

7. Bapak Ant. Arief Budianto selaku Kepala SMK PL Tarcisius 1 Semarang yang berkenan memberikan izin untuk bisa mengadakan penelitian.
8. Waka kesiswaan, guru mata pelajaran, guru ekstrakurikuler dan siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang yang telah bersedia menjadi narasumber dalam proses penyusunan karya tulis ini.
9. Orang tua saya serta keluarga yang telah memotivasi dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman PPKn angkatan 2009, senang bisa belajar bersama kalian.
11. Teman terbaikku, teman-teman kost 3 Dara, teman-teman DNN kost, teman-teman PPL dan KKN yang selalu mendoakan dan memberi motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung atas terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT dan apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2013

Penulis

SARI

Cahaya Dewi, Agustina. 2013. “*Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward Dan Punishment Pada Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang*”. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Tijan, M.Si. Pembimbing II Drs. Hamonangan S, M.Si.

Kata kunci: Prestasi Siswa, Reward dan Punishment

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah keberhasilannya diukur oleh prestasi siswa. SMK PL Tarcisius 1 Semarang sebagai lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan berupaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi. Maka dari itu sekolah senantiasa berupaya untuk meningkatkan prestasi siswa. Melalui berbagai cara yang dilakukan oleh SMK PL Tarcisius 1 Semarang yaitu salah satunya dengan adanya peraturan/tata tertib yang menggunakan sistem *reward* dan *punishment*. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang (2) untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Fokus penelitian ini adalah upaya peningkatan prestasi siswa yang meliputi prestasi akademik dan non akademik, faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan prestasi siswa di SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran, guru ekstrakurikuler dan siswa. Sumber data sekundernya adalah literatur, arsip, hasil penelitian terkait yang relevan dengan masalah yang diteliti, dokumentasi pribadi berupa foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi Sumber sebagai teknik pemeriksaan data. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan bersifat deskriptif analisis yang digunakan dengan 4 tahap antara lain (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang adalah pelaksanaannya secara rutin dan terprogram pada kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. *Reward* diberikan pada siswa dalam aktif kepanitiaan di sekolah, berperan aktif di luar untuk memajukan sekolah, berperan aktif di masyarakat atau organisasi kemasyarakatan yang mengembangkan kepribadian anak, menjadi petugas upacara, menjadi pengurus kelas, menang dalam lomba mewakili sekolah, membantu dan mengingatkan teman sejawat, berperan aktif

dalam kegiatan sekolah, tidak menambah pelanggaran selama satu bulan dengan point yang berbeda tiap jenis prestasi yang diraih. *Punishment* diberikan pada siswa dalam kerajinan, kerapian, sikap dan tanggung jawab siswa dengan point yang berbeda tiap jenis pelanggaran. 2) Faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment*, meliputi (1) faktor pendukung, (a) dukungan sekolah dan dukungan guru menjadi faktor pendukung dalam memperlancar upaya peningkatan prestasi siswa, (b) dorongan seorang guru untuk memotivasi siswa mencapai prestasi dan membentuk peserta didik lebih berkarakter menjadi faktor pendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler, (c) sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang upaya peningkatan prestasi siswa. (2) faktor penghambat, (a) lingkungan yang dapat memberikan dampak negatif, (b) kurangnya kesadaran dalam diri siswa membuat siswa tidak mempunyai kemauan untuk maju dan berkembang dalam meraih prestasi, (c) kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagi Guru, untuk semua guru diharapkan bisa konsisten dalam memantau dan melaporkan perkembangan point *reward* dan *punishment* setiap siswa. Sehingga bisa menindaklanjuti dengan membimbing siswa yang berpoint *punishment* tinggi untuk bekerjasama dengan wali kelas, BK dan orang tua siswa. 2) Bagi Sekolah, sekolah diharapkan memberikan sosialisasi kepada semua guru untuk mendukung para siswa dalam meraih point *reward* dan mengawasi siswa yang mendapat point *punishment*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Behavioristik Dalam <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i>	8
B. Prestasi Belajar.....	11
C. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	23
D. Kegiatan Belajar Mengajar.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Fokus Penelitian.....	46
D. Sumber Data Penelitian.....	47
1. Data Primer	47
2. Data Sekunder	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Wawancara.....	48
2. Observasi.....	48
3. Dokumentasi	48
F. Validitas Data.....	49
G. Metode Analisis Data.....	50
H. Prosedur Penelitian.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	54
2. Gambaran umum subjek penelitian.....	63
3. Upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.....	63
a. Gambaran umum prestasi siswa.....	63
b. Gambaran umum <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	65

c. Pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dilaksanakan secara rutin dan terprogram.....	67
d. Pelanggaran tata tertib/peraturan menurun sedangkan Prestasi siswa meningkat.....	76
4. Faktor pendukung dan penghambat Upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.....	82
B. Pembahasan.....	90
1. Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Dilaksanakan Melalui <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Secara Rutin dan Terprogram.....	90
2. Pelanggaran Tata Tertib/Peraturan Menurun sedangkan Prestasi Siswa Meningkat.....	93
3. Faktor pendukung dan penghambat Upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Tahap Analisis Data Miles dan Huberman..... 51



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.....	61
Tabel 2: Panduan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	72
Tabel 3: Data prestasi siswa.....	77
Tabel 4: Data pelanggaran siswa.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat penetapan dosen pembimbing skripsi

Lampiran 2 Surat ijin penelitian

Lampiran 3 Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Lembar wawancara dan jawaban

Lampiran 6 Lembar observasi

Lampiran 7 Dokumentasi foto

Lampiran 8 Data prestasi siswa

Lampiran 9 Piagam penghargaan prestasi siswa

Lampiran 10 Daftar point *reward* dan *punishment* siswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu lembaga pendidikan akan dapat bersaing secara kompetitif apabila dapat menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkualitas. Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Semua itu dilakukan bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang matang dalam segala bidang. Sehingga seluruh anak didik diharapkan sebagai pusat pembelajaran yang mampu menjadi manusia yang bermoral dan berpengetahuan.

Ukuran peningkatan mutu pendidikan siswa dapat dilihat dari hasil akademik dan non akademik yang dicapai oleh siswa. Prestasi akademik dapat meliputi pengetahuan, sikap, kemampuan dan keterampilan yang menunjukkan pencapaian yang tinggi dari prestasi yang diraih pada bidang mata pelajaran. Sedangkan prestasi non akademik ukurannya dapat dilihat dari hasil yang dicapai para siswa dalam bidang bakat/kemampuan yang dimiliki dalam kesenian maupun olahraga yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah keberhasilannya diukur oleh prestasi, oleh karena itu dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah komponen-komponen yang terkait seperti: para guru, staff tata usaha, orang tua, masyarakat, pemerintah, peserta

didik dan lain-lain harus berfungsi secara optimal. Tantangan lembaga pendidikan (sekolah) adalah mengejar ketinggalan artinya kompetisi dalam meraih prestasi terlebih dalam menghadapi persaingan global, terutama dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena tamatan telah memperoleh bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai tenaga profesional.

SMK PL Tarcisius 1 Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang mampu berperan dalam persaingan global. Siswa berprestasi adalah salah satu harapan orang tua dan dunia pendidikan, maka dari itu sekolah senantiasa berupaya untuk meningkatkan prestasi siswa. Namun berdasarkan data yang ada hanya ada beberapa siswa yang berprestasi. Dalam bidang akademik hanya ada lomba LKS administrasi perkantoran dan LKS akuntansi yang pernah diikuti oleh siswa. Dalam bidang non akademik ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yaitu basket, volley, bulu tangkis, *dance and modeling*, pecinta alam, pramuka, *club* akuntansi, *club* administrasi perkantoran, bahasa inggris, jurnalistik, dan komputer. Dari semua ekstrakurikuler tersebut, hanya beberapa siswa memiliki prestasi yang cukup baik, sebagai 4 besar dalam ASOV CUP III Bola Basket Putri, Juara III Pesona Model Indonesia. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran peraturan/tata tertib dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga suasana belajar di kelas tidak kondusif. Mereka lebih mementingkan hal lain daripada belajar, seperti bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang di dekatnya. Dalam bidang non

akademik, kurangnya minat dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang wajib maupun tidak wajib. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh pada prestasi siswa dan sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak siswa yang baik dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan prestasi siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang membentuk suatu peraturan/tata tertib yang menggunakan sistem *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Peraturan dibuat untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan dapat dihindarkan. Di setiap sekolah peraturan yang dibuat berbeda, bergantung dari manajemen sekolah masing-masing. Dalam proses pendidikan, peraturan/tata tertib yang dibuat oleh sekolah banyak yang menerapkan hukuman (*punishment*). Berbeda dengan sekolah lain, SMK PL Tarcisius 1 Semarang tidak hanya menggunakan hukuman (*punishment*), tetapi menggunakan hadiah (*reward*) juga agar seimbang. Karena, jika siswa mematuhi peraturan/tata tertib dan meraih prestasi, mereka akan memperoleh sesuatu yang sifatnya positif yaitu hadiah (*reward*). Sebaliknya, jika siswa melanggar peraturan/tata tertib, siswa akan memperoleh sesuatu yang sifatnya negatif, yaitu hukuman (*punishment*). Dengan adanya *reward* dan *punishment*, diharapkan prestasi siswa dapat meningkat. Tidak hanya *punishment* untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler untuk merangsang dorongan

berprestasi, tetapi juga adanya *reward* agar para siswa bisa termotivasi dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik, karena jika siswa meraih prestasi maka akan mendapatkan point *reward* dan piagam penghargaan. Tidak semua peraturan/tata tertib akan diikuti dengan baik apabila tidak ada kemauan dari pihak siswa untuk mematuhi. *Reward* dan *punishment* dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan masih banyak kendala dalam dinamika lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan *reward* dan *punishment* sebagai upaya peningkatan prestasi siswa yang dirumuskan dalam judul “Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui *Reward* Dan *Punishment* Pada Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang;
2. untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi dan gambaran kepada semua warga sekolah tanpa terkecuali tentang bagaimana upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

b. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment*.

E. PENEKASAN ISTILAH

Ruang lingkup permasalahan perlu dipertegas agar penelitian lebih terarah, maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini perlu diberi batasan:

1. Prestasi siswa

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996: 186) “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Prestasi siswa dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. *Reward* (hadiah)

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 333), hadiah berarti “pemberian” (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan). *Reward* dalam penelitian ini adalah sebuah hadiah yang diberikan kepada siswa karena telah mencapai suatu prestasi yang diraih.

3. *Punishment* (hukuman)

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 360) berarti: “siksaan”. *Punishment* (hukuman) ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan (Purwanto Ngalim 2011: 186). *Punishment* dalam penelitian ini adalah sebuah hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

E. TEORI BEHAVIORISTIK DALAM *REWARD* DAN *PUNISHMENT*

Metode *reward* dan *punishment* merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsih 2005: 20). Hadiah dan hukuman merupakan *reinforcement* yang penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya pemberian hadiah dan hukuman dapat ditemukan dalam teori-teori psikologi belajar terutama teori-teori belajar psikologi behavioristik.

Teori belajar psikologi behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka ini sering disebut "*contemporary behaviorists*" atau juga disebut "*S-R psychologists*". Mereka berpendapat, bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya.

Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat, bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Kita dapat menganalisis kejadian tingkah laku dengan jalan mempelajari latar belakang penguatan (*reinforcement*) terhadap tingkah laku tersebut (Dalyono M 2005: 30)

Tokoh-tokoh aliran behavioristik di antaranya adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Pada dasarnya para penganut aliran behavioristik setuju dengan pengertian belajar di atas, namun ada beberapa perbedaan pendapat di antara mereka. Secara

singkat, berturut-turut akan dibahas karya-karya para tokoh aliran behavioristik sebagai berikut.

1. Teori Belajar Menurut Thorndike

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berujud kongkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, namun ia tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku-tingkah laku yang tidak dapat diamati. Namun demikian, teorinya telah banyak memberikan pemikiran dan inspirasi kepada tokoh-tokoh lain yang datang kemudian. Teori Thorndike ini disebut juga aliran koneksionisme (*connectionism*).

2. Teori Belajar Menurut Watson

Watson adalah seorang tokoh aliran behavioristik yang datang sesudah Thorndike. Menurutnya, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observabel*) dan dapat diukur. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun ia menganggap hal-hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu diperhitungkan. Ia tetap mengakui bahwa perubahan-perubahan mental dalam benak siswa itu penting, namun semua itu tidak dapat menjelaskan apakah seseorang telah belajar atau belum karena tidak dapat diamati. Watson adalah seorang behavioris murni, karena kajiannya tentang belajar disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperti fisika atau biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik semata, yaitu sejauh dapat diamati dan dapat diukur. Asumsinya bahwa, hanya dengan cara demikianlah maka akan dapat diramalkan perubahan-perubahan apa yang bakal terjadi setelah seseorang melakukan tindak belajar. Para tokoh aliran behavioristik cenderung untuk tidak memperhatikan hal-hal yang tidak dapat diukur dan tidak dapat diamati, seperti perubahan-perubahan mental yang terjadi ketika belajar, walaupun demikian mereka tetap mengakui hal itu penting.

3. Teori Belajar Menurut Clark Hull

Clark Hull juga menggunakan variabel hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian tentang belajar. Namun ia sangat berpengaruh oleh teori evolusi yang dikembangkan oleh

Charles Darwin. Bagi Hull, seperti halnya teori evolusi, semua fungsi tingkah laku bermanfaat untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Oleh sebab itu, teori Hull mengatakan bahwa kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon yang akan muncul mungkin dapat bermacam-macam bentuknya. Dalam kenyataannya, teori-teori demikian tidak banyak digunakan dalam kehidupan praktis, terutama setelah Skinner memperkenalkan teorinya. Namun teori ini masih sering dipergunakan dalam berbagai eksperimen di laboratorium.

4. Teori Belajar Menurut Edwin Guthrie

Demikian juga dengan Edwin Guthrie, ia juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Namun ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan atau pemuasan biologis sebagaimana yang dijelaskan oleh Clark dan Hull. Dijelaskannya bahwa hubungan antara stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan antara stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Ia juga mengemukakan, agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan menetap, maka diperlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut. Guthrie juga percaya bahwa hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu merubah kebiasaan dan perilaku seseorang. Namun setelah Skinner mengemukakan dan mempopulerkan akan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam teori belajarnya, maka hukuman tidak lagi dipentingkan dalam belajar.

5. Teori Belajar Menurut Skinner

Konsep-konsep yang dikemukakan oleh Skinner tentang belajar mampu mengungguli konsep-konsep lain yang dikemukakan oleh para tokoh sebelumnya. Ia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana, namun dapat menunjukkan konsepnya tentang belajar secara lebih komprehensif. Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sederhana yang digambarkan oleh para tokoh sebelumnya. Dikatakannya bahwa respon yang diberikan oleh seseorang/siswa tidaklah sesederhana itu. Sebab, pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan. Demikian juga dengan respon yang dimunculkan inipun akan mempunyai konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang

pada gilirannya akan mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Oleh sebab itu, untuk memahami tingkah laku seseorang secara benar, perlu terlebih dahulu memahami hubungan antara stimulus satu dengan yang lainnya, serta memahami respon yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin akan timbul sebagai akibat dari respon tersebut. Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah. Sebab setiap alat yang digunakan perlu penjelasan lagi, demikian dan seterusnya.

Pandangan teori belajar behavioristik ini cukup lama dianut oleh para guru dan pendidik. Namun dari semua pendukung teori ini, teori Skinnerlah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar behavioristik. Program-program pembelajaran seperti *Teaching Machine*, pembelajaran berprogram, modul dan program-program pembelajaran lain yang berpijak pada konsep hubungan stimulus-respons serta mementingkan faktor-faktor penguat (*reinforcement*), merupakan program-program pembelajaran yang menerapkan teori belajar yang dikemukakan oleh Skinner (Budiningsih 2005: 21-24).

F. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Di bawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata “prestasi”.

- a. WJS Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
- b. Mas'ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (<http://wikipedia.com>.diakses 22 Januari 2013).

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai

dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilalui dan hasil yang dicapai para siswa melalui bakat/kemampuan yang dimiliki oleh para siswa.

Belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh pakar psikologi. Berikut disajikan beberapa pengertian tentang belajar.

1. Gage dan Berliner (1983: 252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
2. Morgan et.al. (1986: 140) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
3. Slavin (1994: 152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
4. Gagne (1977:3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan (Rifa'i Achmad 2009: 82).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003: 2).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

2. Unsur-unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne 1997: 4). Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik. Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan, otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang kompleks, dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Dalam proses belajar, rangsangan (stimulus) yang diterima oleh peserta didik diorganisir di dalam syaraf, dan ada beberapa rangsangan yang disimpan di dalam memori. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon stimulus.
- b. Rangsangan (stimulus). Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

- c. Memori. Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.
- d. Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*). Keempat unsur belajar tersebut dapat digambarkan sebagai berikut. Kegiatan belajar akan terjadi pada diri peserta didik apabila terdapat interaksi antara stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya stimulus tersebut. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar (Rifa'i Achmad 2009: 84-85).

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan prose belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

- a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)
Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penialaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).
- b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)
Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal dianggap baik dan lain-lain.
- c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)
Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada

orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi dalam sekolah dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Prestasi akademik

Prestasi dalam bidang akademik hasil yang diperoleh dari kegiatan di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran (*Messurement*) dan penilaian atau (*Evaluation*). Antara pengukuran (*Messurement*) dan penilaian atau (*Evaluation*) sangat erat hubungannya, Wand and Brown dalam kutipan Wayan Nurkanca dan PPN Sumartana (1985: 2) mengemukakan “pengukuran adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu”. Antara penilaian dan pengukuran merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan artinya pengukuran tidak ada manfaatnya tanpa dilanjutkan dengan penilaian dan sebaliknya penilaian tidak dapat dilakukan sebelum didahului dengan pengukuran. Perbedaan antara pengukuran dan penilaian terletak pada sifatnya kuantitatif, sedangkan hasil penelitian sifatnya kualitatif. Evaluasi dalam dunia pendidikan meliputi evaluasi terhadap hasil belajar, proses belajar mengajar dan evaluasi terhadap kurikulum. Evaluasi (pengukuran) yang sifatnya kuantitatif pada hakekatnya simbol dari sebagian perilaku yang diharapkan dan dapat mewakili keseluruhan perubahan (*population of behavioral change*) dari peserta didik itu sendiri. Perubahan perilaku

peserta didik secara keseluruhan sangat sukar untuk diungkapkan, karena perubahan perilaku peserta didik itu ada yang dapat diamati (*tangible*) dan ada yang tidak dapat diamati (*untangible*). Oleh karena itu perlu dituntut adanya evaluasi yang cermat, yaitu suatu evaluasi yang mampu mengungkapkan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dengan tepat. Prestasi akademik yang dicapai siswa adalah hasil usahanya belajar di kelas. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

b. Prestasi non akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Di sekolah seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi non akademiknya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.

Sebenarnya motivasi, yang oleh Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, misalnya teman-teman, yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah (Slameto 2003: 170).

Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri. Menurut McKeachie (dalam Sidjabat 2006), kemampuan guru menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri peserta didik merupakan asset utama dalam membangkitkan motivasi (Munandar, Aris dkk 2009: 73).

Dalam bidang non akademik, bergantung dari minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooijackers (1980) berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan. (Slameto 2003: 180-181).

Sebagian siswa berusaha mencapai prestasi akademik dan non akademik yang baik di sekolah untuk mendapatkan penerimaan dari orang tuanya atau dari guru (terutama pada siswa yang masih muda). Anak-anak seringkali berpandangan bahwa keberhasilan di sekolah merupakan salah satu cara dan bahkan cara terbaik untuk mendapatkan penerimaan orang dewasa. Beberapa siswa sekolah lanjutan atas dan perguruan tinggi juga didorong untuk berprestasi karena kebutuhannya untuk mendapatkan penerimaan, mereka tidak ingin mengecewakan orang tuanya. Ada pula siswa-siswa yang berprestasi sangat baik dengan tujuan mencari ketenaran, yang berhubungan erat dengan kebutuhan akan penghargaan.

Dalam hal ini siswa berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya di sekolah untuk mengesankan orang lain, mendapat perhatian yang menyenangkan, untuk dikenang dengan baik oleh orang lain. Mereka ingin membuktikan pada orang lain bahwa mereka tidak hanya bisa sukses, tapi juga dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya. Hal ini terutama terjadi pada siswa-siswa yang sudah lebih dewasa. Terkadang siswa-siswa, terutama di sekolah lanjutan atas dan perguruan tinggi, berprestasi baik karena nilai praktis mata pelajaran atau keterampilan yang dipelajarinya. Bila mereka melihat kegunaan suatu subjek sehubungan dengan kariernya, maka mereka akan berusaha mempelajarinya walaupun mereka tidak menyukainya.

Di samping siswa-siswa yang berusaha mencapai prestasi akademik dan non akademik yang baik karena adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu di luar perbuatan itu sendiri yang ingin dipenuhi (motivasi ekstrinsik), ada pula siswa yang berusaha mencapai prestasi akademik dan non akademik yang baik semata-mata karena ia ingin belajar (motivasi intrinsik). Siswa yang termasuk dalam golongan terakhir ini mungkin saja memperoleh ketenaran atau penerimaan karena usaha-usahanya dan dapat secara kebetulan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya untuk kegunaan praktis. Tapi keuntungan-keuntungan semacam ini bagi mereka hanyalah suatu kebetulan. Siswa-siswa golongan ini tidak memerlukan insentif untuk

melakukan aktivitas belajar, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan pengetahuan, pengertian, pengalaman dan pengembangan diri.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Sehingga tidak hanya siswa saja yang berjuang untuk meningkatkan prestasi mereka, tapi perlu adanya dukungan dari pihak sekolah. Jika banyak siswa yang berprestasi maka akan membawa nama baik sekolah. Sekolah juga dikatakan telah berhasil dalam usaha menciptakan para siswa yang berkualitas dan dapat menghadapi persaingan global.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ektern adalah faktor yang ada diluar individu.

a) Faktor-faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dala keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ked alam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
- c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.
- e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.
- 3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).
- b. Faktor-faktor Ekstern
 - 1) Faktor keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.
 - b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak.

- c) Suasana rumah
Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
 - e) Pengertian orang tua
Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya.
 - f) Latar belakang kebudayaan
Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong anak semangat untuk belajar.
- 2) Faktor sekolah
- a) Metode mengajar
Adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.
 - b) Kurikulum
Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.
 - c) Relasi guru dengan siswa
Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
 - d) Relasi siswa dengan siswa
Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
 - e) Disiplin sekolah
Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.
 - f) Alat pengajaran
Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.
 - g) Waktu sekolah
Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.
 - h) Standar pelajaran diatas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

- i) Keadaan gedung
Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.
 - j) Metode belajar
Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.
 - k) Tugas rumah
Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.
- 3) Faktor masyarakat
- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Perlunya kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.
 - b) Mass media
Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.
 - c) Teman bergaul
Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat
Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Jadi perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2003:54-72).

G. **REWARD DAN PUNISHMENT**

Reward dan *punishment* merupakan dua bentuk metode untuk memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. *Reward* bisa menggabungkan perbuatan dan kelakuan seseorang

dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat mereka melakukan perbuatan secara berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi untuk meningkatkan prestasinya. Sedangkan *punishment* suatu metode yang bisa menimbulkan rasa tidak senang seseorang pada suatu konsekuensi dari akibat perbuatan yang dilakukan, sehingga tidak akan melakukan perbuatan yang tidak baik lagi. Dalam penelitian ini, metode *reward* dan *punishment* diaplikasikan dalam peraturan/tata tertib sekolah yang digunakan sebagai upaya peningkatan prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik siswa.

1. *Reward*

a) Pengertian *reward* (hadiah)

Pengertian hadiah dapat dipahami dari beberapa pendapat di bawah ini.

Chaplin (1981: 436), hadiah adalah “situasi atau pernyataan lisan yang dapat menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang telah dipelajari”.

Reward adalah salah satu alat pendidikan. Jadi dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang, karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik. Selanjutnya, pendidik bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi (Purwanto Ngalim 2011: 182).

Reward merupakan sesuatu yang menyenangkan dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi

harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. Besar kecilnya hadiah yang diberikan kepada yang berhak, tergantung dari banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujud hadiah, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih serta kepada siapa hadiah tersebut diberikan (Arikunto Suharsimi 1990: 160).

Dari definisi-definisi di atas dapat dirangkum bahwa hadiah merupakan pemberian atau balasan sesuatu kepada seseorang sebagai penghargaan karena melakukan aktivitas sesuai dengan perbuatannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan balasan itu dapat menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan seseorang untuk berbuat lebih baik lagi. Contohnya seorang guru telah memberikan penghargaan, atau pujian kepada siswanya yang telah menjawab pertanyaan dengan baik, atau prestasinya baik, maka siswa itu semangat lagi dalam mengerjakan tugas itu.

Pemberian hadiah secara psikologis dirasakan perlu jika siswa dalam melakukan aktivitasnya penuh dengan rasa tanggung jawab. Pemberian hadiah dapat mendorong siswa dalam belajar untuk dapat berprestasi lebih baik lagi atau setidaknya mempertahankan prestasinya yang sudah baik yang didapatnya.

b) Bentuk-bentuk *reward* (hadiah)

Menurut Emmer dan kawan-kawan (1984), ada bermacam-macam bentuk hadiah mulai dari yang berbentuk simbol, pengakuan, kegiatan, sampai yang berwujud benda.

- 1) Peringkat dan simbol-simbol lain, bentuk hadiah yang paling lazim digunakan adalah peringkat huruf atau angka meskipun simbol-simbol lain seperti tanda-tanda bintang, centang, tanda benar dan lain-lain kadang-kadang juga digunakan untuk siswa-siswa sekolah dasar dan menengah. Pemberian peringkat dengan cara yang betul dan adil akan merupakan hadiah yang paling tepat jika dikaitkan langsung dengan usaha siswa, prestasi dan kemampuan.
- 2) Penghargaan, hadiah ini dapat berupa berbagai hal yang mempunyai arti adanya “perhatian” kepada siswa.
- 3) Hadiah berupa kegiatan, ada kalanya sesuatu pekerjaan tugas ataupun kegiatan-kegiatan lain akan merupakan dambaan bagi siswa untuk memperoleh kesempatan untuk melakukannya.
- 4) Hadiah berupa benda, di dalam praktek telah banyak dilakukan oleh guru yakni pemberian hadiah yang berupa barang-barang yang diperkirakan mengandung nilai bagi siswa. Hadiah tersebut antara lain berupa makanan, uang (Tabanas), alat-alat tulis, alat-alat permainan atau buku-buku (Arikunto Suharsimi 1990: 160-164).

Untuk menentukan ganjaran macam apakah yang baik diberikan kepada anak merupakan suatu hal yang sangat sulit. Ganjaran sebagai alat pendidikan banyak sekali macamnya.

- 1) Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- 2) Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti, “Rupanya sudah baik pula tulisanmu, min. Kalau kamu terus berlatih tentu akan lebih baik lagi”.
- 3) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran. Contoh, “Engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit, Ali, karena yang nomor 3 ini rupa-rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan”.
- 4) Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, “Karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (bapak guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali”. Ganjaran untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata.
- 5) Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan lain. Tetapi, dalam hal ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda-benda itu, mudah benar ganjaran berubah menjadi “upah” bagi murid-murid (Purwanto Ngalmim 2011: 183).

Dalam penelitian ini, bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa adalah berupa point angka dan benda. Dalam pencapaian point *reward*, jika para siswa memperoleh point angka yang banyak akan mendapatkan penghargaan sebagai berikut:

- 1) Point 50 : mendapat souvenir tingkat pertama.
- 2) Point 51-75 : mendapat souvenir tingkat kedua.
- 3) Point 76-100 : mendapat souvenir tingkat ketiga.
- 4) Di atas 100 : mendapat beasiswa uang sekolah 1 bulan.

Untuk souvenir tingkat pertama, kedua dan ketiga berupa alat perlengkapan sekolah, seperti tas, sepatu, buku, alat-alat tulis, dll. Pemberian barang tersebut bervariasi yang terpenting bisa menunjang kepentingan siswa untuk sekolah. Untuk point 100 dan kelipatannya bebas SPP selama 1 bulan.

c) Komponen-komponen penerapan *reward*

Keterampilan dasar penerapan *reward* terdiri atas beberapa komponen.

- 1) *Reward* verbal (pujian, seperti kata-kata bagus, ya benar, tepat, bagus sekali, dan lain-lain serta kalimat berupa pekerjaan anda baik sekali, saya gembira dengan hasil pekerjaan anda);
- 2) *Reward* non verbal, berupa mimik dan gerakan badan antara lain: senyuman, anggukan, acungan ibu jari, tepuk tangan, dan lain-lain, serta dengan cara mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara berdiri disamping siswa, berjalan disisi siswa. Guru dapat mengira-ngira berapa lama ia berada didekat seorang atau kelompok siswa, sebab bila terlalu lama akan menimbulkan suasana yang tidak baik di kelas.
- 3) *Reward* dengan cara sentuhan, yakni guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa atas usaha dan penampilannya dengan cara menepuk pundak, menjabat tangan.
- 4) *Reward* berupa simbol atau benda, yakni *reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, bisa berupa sertifikat-sertifikat.

Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu gambar, peralatan sekolah, pin, plastik, dan lain sebagainya.

- 5) Kegiatan yang menyenangkan, yakni guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa. Misalnya, seorang siswa yang memperlihatkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk untuk menjadi pemimpin paduan suara sekolah atau diperbolehkan menggunakan alat-alat musik pada jam-jam bebas.
- 6) *Reward* dengan memberikan penghormatan, yakni *reward* yang berupa penghormatan tersebut juga dibagi lagi menjadi dua macam. Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang akan diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar untuk semua kota dan daerah, biasanya dilakukan dimuka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari proklamasi kemerdekaan. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal sulit, disuruh mengerjakan di papan tulis untuk di contoh teman-temannya.
- 7) *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh, yakni diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban yang kurang sempurna. Misalnya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian besar, sebaiknya guru menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan,” dengan begitu siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah”. (<http://wikipedia.com>.diakses 20 Januari 2013).

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa ada beberapa komponen dalam menerapkan *reward*, sehingga dapat dijadikan acuan untuk memberikan *reward* kepada seseorang. Dalam penelitian ini, sekolah dalam memberikan *reward* pada siswanya dengan mengacu pada *reward* berupa simbol atau benda karena sekolah memperhatikan apa yang lebih dibutuhkan siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk berlomba-lomba meraih point *reward* lebih banyak. Selain itu *reward* dengan memberikan penghormatan, seorang siswa yang mendapat point *reward* terbanyak

akan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya sekolah pada saat upacara hari nasional ataupun pada hari proklamasi kemerdekaan.

d) Syarat-syarat *reward*

Dalam memberikan *reward* seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan *reward*, seorang guru harus selalu ingat akan maksud dari pemberian *reward* itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil lebih baik dari biasanya, mungkin sangat baik diberikan *reward*. Dalam hal ini seorang guru hendaknya bijaksana, jangan sampai *reward* menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapatkan *reward*.

Kalau kita perhatikan apa yang diuraikan tentang maksud ganjaran, bilamana dan siapa yang perlu mendapat ganjaran, serta ganjaran-ganjaran macam apakah yang baik diberikan kepada seseorang, ternyata bahwa memberikan ganjaran bukanlah soal yang mudah. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik.

- 1) Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Ganjaran yang diberikan pada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- 3) Memberikan ganjaran hendaknya hemat, terlalu kerap atau terus-menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran tersebut sebagai alat pendidikan.
- 4) Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan dahulu akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- 5) Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai

upah dari jerih payah yang telah dilakukannya (Purwanto Ngalim 2011: 184).

Syarat-syarat *reward* merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan *reward* apa yang baik untuk diberikan pada siswa. Sehingga pemberian *reward* itu dirasakan adil dari hasil prestasi yang mereka capai. Yang berhak mendapat *reward* dalam penelitian ini adalah seorang siswa yang aktif kepanitiaan di sekolah, berperan aktif di luar untuk memajukan sekolah, berperan aktif di masyarakat/organisasi kemasyarakatan yang mengembangkan kepribadian anak, menjadi petugas upacara, menjadi pengurus kelas, menang dalam lomba mewakili sekolah, membantu dan mengingatkan teman sejawat, berperan aktif dalam kegiatan sekolah, tidak menambah pelanggaran selama satu bulan dengan point yang berbeda tiap jenis prestasi yang diraih. Pemberian point yang berbeda dari setiap prestasi yang diraih oleh siswa tersebut sudah tepat dilakukan, sehingga tidak menimbulkan rasa iri atau cemburu bagi siswa yang tidak mendapat *reward*. *Reward* tidak setiap hari diberikan oleh guru, tapi diberikan jika seorang siswa mencapai suatu prestasi terlebih dahulu.

2. *Punishment*

a. Pengertian *punishment* (hukuman)

Pengertian hukuman dapat dipahami dari pendapat Chaplin (1981: 48) yaitu satu perangsang dengan valensi negatif, atau suatu perangsang yang mampu menimbulkan kesakitan atau ketidaksenangan.

Hukuman, seperti halnya “pil pahit”, tidak enak dimakan, tetapi mengandung manfaat. Oleh karena itu pendidik menempatkan hukuman sebagai “alat terakhir” digunakan apabila memang tidak ada upaya lain untuk mengatasi masalah, yaitu terjadinya perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib (Arikunto Suharsimi 1990: 167).

Jadi pemberian hukuman adalah untuk merubah tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hukuman berarti tuntunan perbaikan yang berbentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan pada seseorang yang berbuat salah guna memperbaiki tingkah lakunya yang menyimpang.

Apabila *reward* merupakan bentuk yang positif, maka *punishment* merupakan bentuk yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat perangsang siswa untuk meningkatkan prestasinya dalam bidang akademik maupun non akademik. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman yang dilakukan adalah untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.

b. Bentuk-bentuk *Punishment* (Hukuman)

Ada pendapat yang membedakan hukuman itu menjadi dua macam, yaitu.

- 1) Hukuman preventif yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan. Misalnya seseorang dimasukkan atau ditahan di dalam penjara, (selama menantikan

keputusan hakim); karena perkara tersebut ia ditahan preventif dalam penjara.

- 2) Hukuman represif yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan (Purwanto Ngalim 2011: 189).

Wiliam Stern membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu.

- 1) Hukuman asosiatif, umumnya orang mengasosiasikan antara hukuman dua kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukum itu), biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang.
- 2) Hukuman logis, hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan hukuman ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya.
- 3) Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri. Jadi, hukuman normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak. Dengan hukuman ini, pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsafkan anak itu terhadap perbuatannya yang salah dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan (Purwanto Ngalim 2011: 190).

Hukuman dapat pula dibedakan seperti berikut.

- 1) Hukuman alam, yang menganjurkan hukuman ini ialah J.J. Rousseau. Menurut Rousseau, anak-anak ketika dilahirkan adalah suci, bersih, dari segala noda dan kejahatan. Adapun yang menyebabkan rusaknya anak itu ialah masyarakat manusia itu sendiri. Maka dari itu, Rousseau menganjurkan supaya anak-anak dididik menurut alamnya. Demikian pula mengenai hukuman Rousseau menganjurkan “hukuman alam”. Biarlah alam yang menghukum anak itu.
- 2) Hukuman yang disengaja, hukuman ini sebagai lawan dari hukuman alam. Hukuman macam ini dilakukan dengan sengaja dan bertujuan. Sebagai contoh ialah hukuman yang dilakukan oleh si pendidik terhadap anak-anak didiknya, hukuman yang dijatuhkan oleh seorang

hakim kepada si terdakwa atau si pelanggar (Purwanto Ngalim 2011: 190-191).

Menurut Emmer dan kawan-kawan (1984), oleh karena hukuman itu berkedudukan sebagai lawan dari hadiah maka jenis-jenis hukuman yang diberikan kepada siswa secara garis besar merupakan lawan dari hadiah pula. Adapun jenis-jenis hukuman dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurangan sekor atau penurunan peringkat, hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak dipraktikkan di sekolah, terutama untuk kesalahan siswa yang berupa terlambat datang, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas, atau bekerja dengan ceroboh.
- 2) Pengurangan hak, hukuman jenis ini merupakan jenis yang dapat dipandang efektif karena dapat disesuaikan dengan selera siswa. Dengan demikian dari guru memang dituntut pengamatan yang teliti supaya dapat dengan tepat memilihkan pengurangan hak yang tepat bagi setiap siswa.
- 3) Hukuman berupa denda, jenis hukuman yang berupa denda ini di Indonesia merupakan sesuatu yang masih kurang atau tidak lazim. Yang dimaksud dengan “denda” dalam hal ini memang tidak berupa uang, tetapi lebih banyak mempunyai makna “pembayaran-payment” dalam bentuk pada umumnya berupa pengurangan pekerjaan.
- 4) Pemberian celaan, pemberian hukuman jenis ini kepada siswa biasanya digabungkan dengan jenis hukuman yang lain. Siswa yang melanggar peraturan penting yang diperuntukkan bagi siswa oleh sekolah, akan mendapat celaan.
- 5) Penahanan sesudah sekolah, hukuman ini dapat diberikan hanya apabila siswa yang disuruh tinggal di sekolah setelah jam usai ditemani oleh guru sendiri atau oleh orang dewasa yang lain.
- 6) Penyekoresan, hukuman jenis ini merupakan hukuman “berat”, terutama karena menyangkut aspek administratif siswa. Penyekoresan merupakan pencabutan hak sebagai siswa untuk sementara kepada siswa sehingga ia tidak mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana siswa yang mempunyai hak penuh sebagai siswa di suatu sekolah (sekores=dikeluarkan sementara dari sekolah).
- 7) *Refeal* (*refer*=menunjuk), istilah “*refeal*” ini terkenal dalam bidang bimbingan dan penyuluhan. Apabila pembimbing tidak mampu, atau merasa bahwa ia memerlukan bantuan dari pihak lain untuk menangani kliennya, maka pembimbing tersebut dapat “mengirim” klien yang sedang ditangani kepada orang lain, misalnya dokter (untuk masalah kesehatan), psikolog (untuk masalah kejiwaan), polisi (untuk masalah kriminal) dan sebagainya (Arikunto Suharsimi 1990: 174-176).

Dari kutipan diatas yang menjelaskan tentang bentuk-bentuk hukuman, yang kaitannya dalam penelitian ini adalah lebih cenderung ke bentuk hukuman normatif dan pengurangan sekor atau penurunan peringkat. Hukuman normatif itu berupa jenis pelanggaran dalam kerajinan, kerapian, sikap dan tanggung jawab siswa dengan point yang berbeda dari setiap jenis pelanggaran. Pengurangan sekor atau penurunan peringkat seperti jenis pelanggaran terlambat hadir setelah bel masuk (06.55) dengan jumlah point 4, menggunakan seragam sekolah tidak lengkap dan tidak sesuai ketentuan dengan jumlah point 5 dan jenis pelanggaran lain. Dengan adanya point *punishment* dalam peraturan sekolah ini, siswa diharapkan bisa berbuat baik dan tidak melanggar semua tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Sehingga akan membentuk watak dan moral yang baik pada siswa.

c. Maksud atau tujuan hukuman dan teori hukuman

Maksud orang memberi hukuman itu bermacam-macam. Hal ini sangat bertalian erat dengan pendapat orang tentang teori-teori hukuman.

- 1) Teori pembalasan, teori inilah yang tertua. Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan di sekolah
- 2) Teori perbaikan, menurut teori ini hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, maksud hukuman itu ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori inilah yang lebih bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriah maupun batiniahnya.
- 3) Teori perlindungan, menurut teori ini hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar.

Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

- 4) Teori ganti kerugian, menurut teori ini hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. Hukuman ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemeritahan.
- 5) Teori menakut-nakuti, menurut teori ini hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya (Purwanto Ngalim 2011: 187-188).

Dari berbagai teori yang dijelaskan diatas, penelitian ini terkait dengan teori menakut-nakuti. Jika siswa melakukan pelanggaran secara terus menerus, point *punishment* akan selalu bertambah. Akibat yang ditimbulkan bagi siswa yang berpoin tinggi, seperti bagi siswa yang mencapai point *punishment* 50 dan kelipatannya diberikan surat peringatan, siswa yang mencapai point 100 maka orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah. Bagi siswa yang mencapai point 200 maka akan dikembalikan kepada orang tua/wali. Dengan adanya ketentuan point tersebut, maka siswa akan takut untuk melakukan berbagai jenis pelanggaran yang diterapkan di sekolah.

d. Syarat-syarat hukuman yang pedagogis

- 1) Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang. Walaupun dalam hal ini seorang guru atau orang tua agak bebas menetapkan hukuman mana yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi dalam pada itu kita terikat oleh rasa kasih sayang terhadap anak-anak oleh peraturan hukum dan oleh batas-batas yang ditentukan oleh pendapat umum.
- 2) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum memperbaiki kelakuan dan moral anak-anak.

- 3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dan yang dididik.
- 4) Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah. Sebab, jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
- 5) Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- 6) Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena hukuman itu, anak merasa menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang pendidiknya.
- 7) Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh Negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk. Lagipula, hukuman badan tidak meyakinkan kita adanya perbaikan pada si terhukum, tetapi sebaliknya hanya menimbulkan dendam atau sikap suka melawan.
- 8) Hukuman tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya. Untuk ini, perlulah hukuman yang diberikan itu dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Anak dalam hatinya menerima hukuman itu dan merasai keadilan hukuman itu. Anak hendaknya memahami bahwa hukuman itu akibat yang sewajarnya dari pelanggaran yang telah diperbuatnya. Anak itu mengerti bahwa hukuman itu bergantung pada kemauan pendidik, tetapi sepadan dengan beratnya kesalahan.
- 9) Sehubungan dengan butir h diatas, maka perlulah adanya kesanggupan memberi maaf si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsafi kesalahannya. Dengan kata lain, pendidik hendaknya dapat mengusahakan pulihnya kembali hubungan baik dengan anak didiknya. Dengan demikian, dapat terhindar perasaan dan atau sakit hati yang mungkin timbul pada anak (Purwanto Ngalim 2011: 191-192).

Dengan adanya syarat-syarat hukuman pedagogis seperti yang dijelaskan diatas, seorang pendidik berhak dan mempunyai kebebasan untuk menghukum siswanya yang melanggar peraturan tapi penerapan *punishment* dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan sewenang-wenang. Karena sudah ada peraturan mengenai pemberian *punishment* pada siswa. *Punishment* yang diterapkan untuk memperbaiki kelakuan

dan moral anak bukan untuk mengancam para siswa demi kepentingan pribadi seorang guru. Selain itu lebih bersifat mendidik, tidak juga menimbulkan kebencian yang berlebihan. Point *punishment* sudah diperhitungkan secara rinci bergantung dari jenis pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Sehingga hukuman itu lebih adil dirasakan oleh siswa dan siswa bisa mempertanggung jawabkan perbuatannya dengan ikhlas. *Punishment* yang diberikan bukan kekerasan, tetapi diberikan dengan ketegasan. Jika hukuman dilakukan dengan kekerasan, maka tidak memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik tapi akan membuat takut dan benci yang akan menimbulkan pemberontakan batin. Disinilah dibutuhkan skill guru sehingga tujuan akan tercapai secara efektif.

Pada dasarnya *reward* dan *punishment* sama-sama dibutuhkan untuk merangsang siswa untuk meningkatkan prestasinya. Hukuman untuk perbuatan jahat dan ganjaran untuk perbuatan baik. Kedua-duanya merupakan reaksi dari si pendidik atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik. Hukuman dan hadiah ditimbulkan atas usaha pendidik untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didiknya. Melihat dari fungsinya, seolah keduanya berlawanan, tetapi pada hakekatnya sama-sama bertujuan agar seseorang menjadi lebih baik, lebih berkualitas dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

H. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

Adrian (2000: 25) dalam artikelnya yang berjudul “metode mengajar berdasarkan tipologi belajar siswa”, menjelaskan kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran.

1. Guru (pendidik) sebagai dijelaskan oleh H.A.R Tilaar yang dikutip oleh Suyanto (2001: 31), memberikan empat ciri utama agar seorang guru terkelompok dalam guru yang professional, masing-masing itu adalah.
 - a. memiliki kepribadian yang matang dan berkembang (*mature and developing personality*);
 - b. mempunyai keterampilan membangkitkan minat peserta didik;
 - c. memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat dan
 - d. sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan.

Sedangkan menurut Wardiman Djojonegoro yang dikutip oleh Suyanto (2001: 33) guru yang bermutu memiliki paling tidak empat kriteria utama, yaitu.

- a. kemampuan profesional, meliputi kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi kerja;
- b. upaya profesional adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya kedalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata;
- c. waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, menunjukkan intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya;
- d. kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan, disini guru dituntut untuk dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar dan berhasil.

Terkait dengan hal tersebut, maka fungsi dan tugas guru dalam situasi pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara siswa dan guru. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua

kepribadian yaitu kepribadian guru sebagai seorang dewasa dan sedangkan berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Sehubungan dengan itu Sukmadinata (2004: 252) menjelaskan fungsi / tugas seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain serta sudah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatan dan mampu bersikap obyektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerja sama dengan orang dewasa lainnya. Dewasa secara moral yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan afektif dan keterampilan.
- b. Guru sebagai pembimbing. Selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam kondisi dan situasi seperti ini mereka perlu mendapatkan bantuan dan bimbingan. Sebagai upaya membantu anak mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya. Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, baik itu tentang segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya. Serta segala latar belakangnya agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan pendekatan serta mengadakan dialog-dialog secara langsung.

Selain fungsi seorang guru/ pendidik dalam proses pembelajaran juga seorang guru dituntut memiliki sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru adlah sebagai berikut.

- a. Fleksibel, seorang guru adalah seorang yang telah mempunyai pegangan hidup, telah punya prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, baik dalam nilai-nilai maupun dalam ilmu pengetahuan. Guru juga harus bisa bertindak bijaksana, terhadap orang yang tepat dalam situasi yang tepat.
- b. Bersikap terbuka, seorang guru hendaknya memiliki sifat terbuka baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk diminta bantuan, juga untuk mengoreksi diri.
- c. Berdiri sendiri, seorang guru adlah seorang yang telah dewasa, ia telah sanggup berdiri sendiri baik secara intelektual, sosial maupun

emosional. Berdiri sendiri secara intelektual, berarti ia memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajar juga telah memberikan pertimbangan-pertimbangan rasional dan mengambil suatu putusan atau pemecahan masalah.

- d. Peka, seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya.
- e. Tekun, pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik didalam memrsiapkam, melaksanakan, menilai maupun membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan yang akan datang,
- f. Melihat kedepan, tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan yang akan datang.
- g. Menerima diri, seorang guru selain bersikap realistis, ia juga harus mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya Sukmandinata, 2004: 256-258).

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, seorang guru tidak hanya dituntut pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik. Dimiyati dan mudjiono (2006 : 41) mengatakan tugas seorang guru adalah mengajar. Dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar, prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- a. Perhatian dan motivasi, perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar;
- b. Keaktifan, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu;
- c. Ketertiban langsung / pengalaman, belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa;
- d. Pengulangan, melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar dan bentuk kebiasaan-kebiasaan;
- e. Tantangan, dalam belajar siswa tentu memiliki hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif yang mengatasi hambatan itu dengan belajar.

2. Peserta didik

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 22) dalam bukunya belajar dan pembelajaran, mendefinisikan peserta didik atau siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Sedangkan menurut Aminuddin Rasyad (2000: 105), peserta didik (siswa) adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pelaku, pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

3. Tujuan Pembelajaran

Pada hakekatnya tujuan pembelajaran adalah perubahan prilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan secara psikologis akan

tampil dalam tingkah laku (*over behavior*) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur kata, motorik, dan gaya hidup. Gaya hidup untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pembelajaran, maka kepala sekolah beserta guru-guru lainnya untuk menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program tahunan, semesteran, dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut prinsip-prinsip yang harus diperhatikan.

- a. tujuan yang dikehendaki harus jelas, operasional mudah terlihat, ketepatan program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan;
 - b. program ini harus sederhana atau fleksibel;
 - c. program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan;
 - d. program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya;
 - e. harus ada koordinasi antara kompone pelaksana program disekolah (Mulyasa 2006: 41).
4. Metode mengajar
Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidup.
5. Media pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pengajaran. Berkenaan dengan media pengajaran ada yang mengartikan secara sempit, terbatas pada alat bantu pengajaran atau alat peraga. Tapi ada pula yang mengartikan secara luas termasuk juga sumber-sumber belajar selain buku, jurnal, adalah perpustakaan, laboratorium, kebun sekolah, dan sebagainya.
6. Evaluasi
Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sampai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (UU Sisdiknas 2003, pasal 57). Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk membantu aktivitas, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (<http://blogpendidikan.com>.diakses 31 Juli 2013).

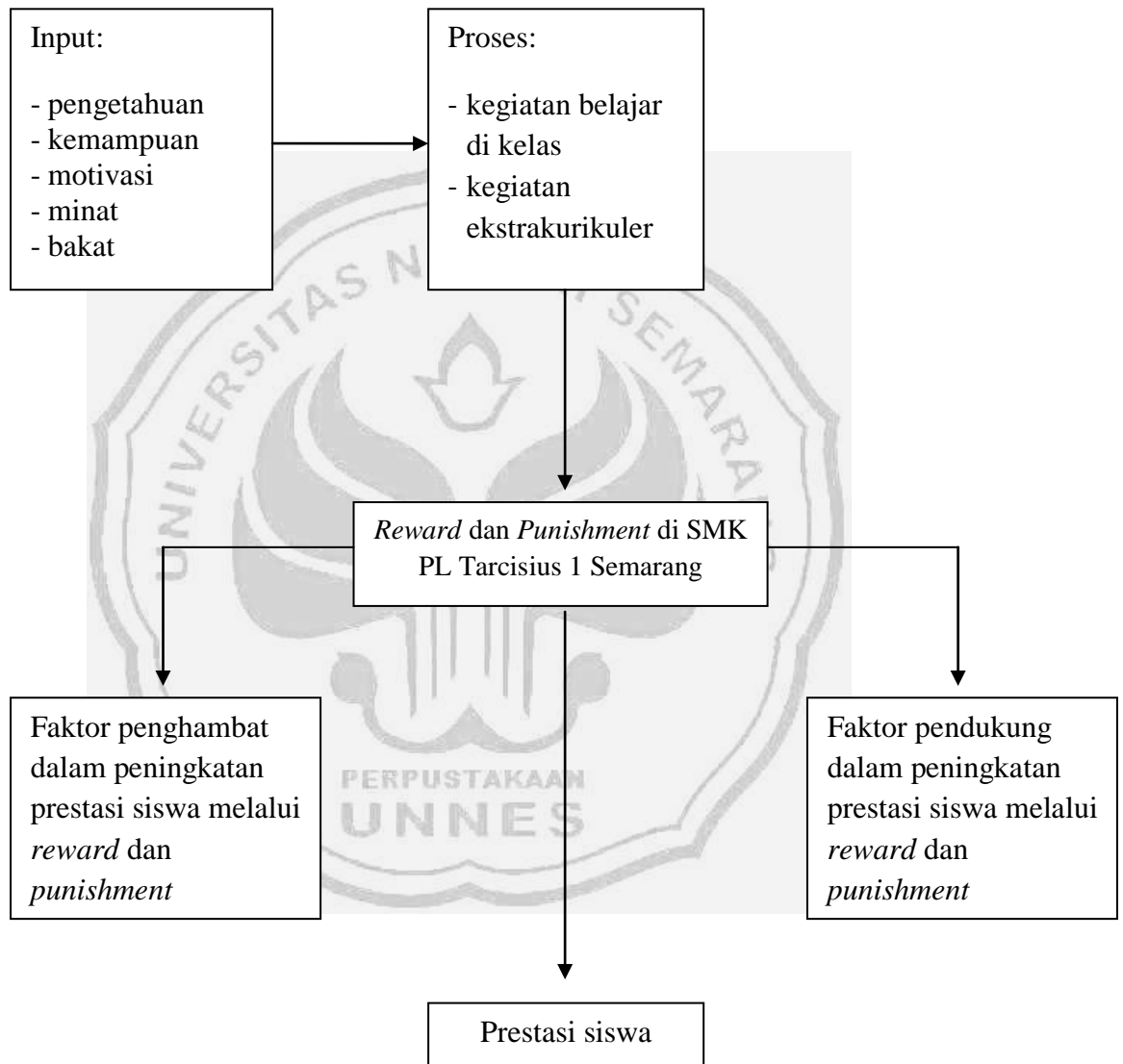
Pada kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas para siswa menerima materi dari berbagai bidang mata pelajaran. Sedangkan di luar kelas bisa dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Aqib 2010: 68).

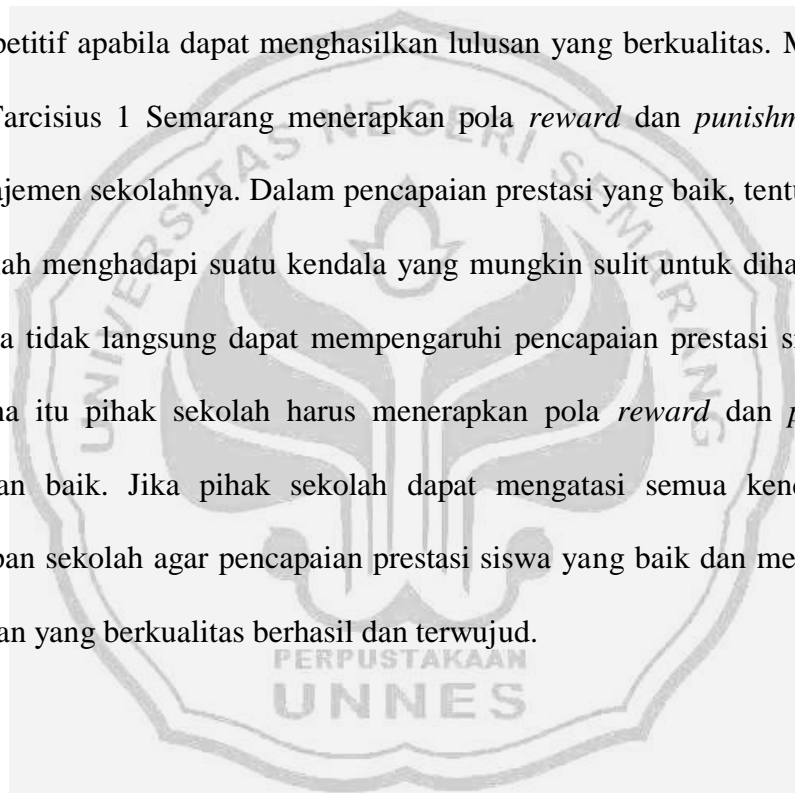
Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan bersikembungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru dan siswa) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

I. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Analisis dari gambar kerangka berpikir di atas adalah sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tujuannya mengembangkan potensi peserta didik (siswa) yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu yang bisa menghasilkan siswa mampu berperan dalam persaingan global yaitu dengan pencapaian prestasi siswa yang baik. Prestasi tersebut yaitu dalam bidang akademik dan non akademik. Selain itu akan dapat bersaing secara kompetitif apabila dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Maka SMK PL Tarcisius 1 Semarang menerapkan pola *reward* dan *punishment* dalam manajemen sekolahnya. Dalam pencapaian prestasi yang baik, tentunya pihak sekolah menghadapi suatu kendala yang mungkin sulit untuk dihadapi, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pencapaian prestasi siswa. Oleh karena itu pihak sekolah harus menerapkan pola *reward* dan *punishment* dengan baik. Jika pihak sekolah dapat mengatasi semua kendala maka harapan sekolah agar pencapaian prestasi siswa yang baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas berhasil dan terwujud.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2007: 3).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi (Kaelan 2005: 18). Dalam penelitian kualitatif peneliti bukan menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya, data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan berkumpulnya data-data yang bersifat kualitatif (Kaelan 2005: 20).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan memaparkan kondisi yang nyata yang didukung oleh data-data tertulis maupun data-data hasil wawancara. Dengan dasar tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran mengenai upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di SMK PL Tarcisius 1 Semarang yang terletak di Jalan Brigjend Katamso No 49 Kota Semarang. Penetapan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah atau memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut akan terfokus pada pokok permasalahannya.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dilakukan agar peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data yang akan diperoleh. Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus penelitian dalam membatasi studi, dalam hal ini akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-eksklusif atau masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong 2007: 94).

Mengingat pentingnya fokus penelitian, maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya peningkatan prestasi siswa yang meliputi prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik yaitu dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan prestasi non akademik yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan prestasi siswa. Peneliti memfokuskan terhadap hambatan maupun dukungan yang datang dari diri peserta didik, guru, maupun hambatan yang datang dari lingkungan sekolah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan sumber data sebagai berikut.

1. Data primer yaitu kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Moleong 2007: 112). Data primer, yaitu sumber data berupa keterangan yang bersumber dari pihak-pihak yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer diperoleh melalui informan tentang suatu fakta atau pendapat yang terkait dengan penelitian ini. Informan yang dimaksud yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran, guru ekstrakurikuler dan siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.
2. Data sekunder, yaitu sumber data yang melengkapi sumber data primer, berupa dokumen. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film (Moleong 2007: 161). Sumber tertulis dapat terdiri atas literatur buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Adapun dokumen yang dipakai atau dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah literatur, arsip, hasil penelitian terkait yang relevan dengan masalah yang diteliti, dokumentasi pribadi berupa foto yang berkaitan dengan penerapan *reward* dan *punishment* di SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk mengumpulkan data dari salah satu atau beberapa sumber data yang ditentukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Metode pengamatan atau observasi. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto Suharsimi 2006:222). Teknik ini bertujuan untuk meneliti secara langsung dengan mendatangi objek yang akan diteliti. Dalam hal ini objek pengamatan adalah bagaimana upaya peningkatan prestasi siswa

melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Berdasarkan dengan jenis observasi yang digunakan, peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu peneliti terjun langsung ke SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

2. Metode interview atau wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2007: 135). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bagaimana upaya prestasi siswa dalam *reward* dan *punishment* di SMK PL Tarcisius 1 Semarang.
3. Metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto 2006: 231). Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu mengenai permasalahan upaya prestasi siswa dalam *reward* dan *punishment* di SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

F. Validitas Data

Validitas data yang diharapkan dalam penelitian ini digunakan teknik Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2007: 330).

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007: 330-331).

Penelitian ini membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara untuk mendapatkan keabsahan data.

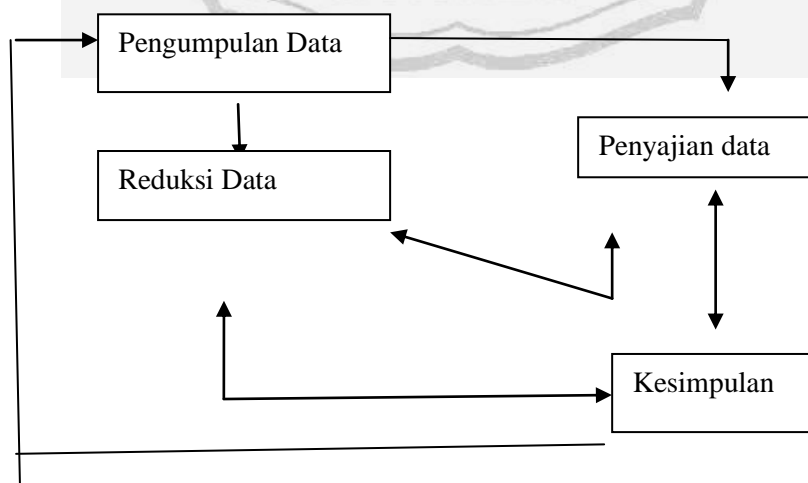
G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Moleong 2007: 3).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang sehingga digunakan analisis interaktif fungsional yang berpangkal dari empat kegiatan, yaitu:

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.
2. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesana pula akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya merupakan validitasnya. Dari keempat tahapan analisis data digambarkan dengan bentuk skema sebagai berikut.



Sumber: Miles, Huberman (1999: 20)

H. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari minat dan menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. Jadi hal yang sangat penting bagi peneliti adalah minat untuk mengetahui masalah sosial atau fenomena sosial tertentu. Prosedur penelitian ini dilakukan meliputi 3 (tiga) tahap yaitu:

1. Tahap pra penelitian, terdiri dari:

- a. menyusun rancangan penelitian;
- b. memilih lapangan penelitian;
- c. mengurus perizinan;
- d. menjajaki dan menilai keadaan lapangan;
- e. memilih dan memanfaatkan informan;
- f. menyiapkan perlengkapan penelitian;
- g. persoalan etika penelitian;

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini peneliti pertama-tama mengadakan wawancara kepada informan yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran, guru ekstrakurikuler dan siswa SMK PL Tarcisius Semarang.

Kemudian peneliti melakukan suatu pengamatan secara tidak langsung mengenai upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment*. Setelah itu peneliti mengadakan suatu pengamatan atau observasi langkah selanjutnya, peneliti mengumpulkan data-data yang didapat dari informasi dan buku-buku literatur. Peneliti juga mengambil foto yang diperlukan untuk sarana penunjang penelitian dan sebagai bukti.

3. Tahap pembuatan laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian di deskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berasal dari pengamatan peneliti terhadap upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang, kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* tersebut mengenai peningkatan prestasi siswa, wawancara peneliti dengan waka kesiswaan sebagai informan utama, serta kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru ekstrakurikuler dan para siswa sebagai informan pendukung. Dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti di lapangan berupa gambar-gambar proses terhadap upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMK PL Tarcisius 1 Semarang

SMK PL Tarcisius 1 Semarang merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta di Kota Semarang terletak di Jalan Brigjend Katamsno No. 49 Semarang, berdiri sejak tahun 1997 di bawah naungan Yayasan Pangudi Luhur. Bangunan sekolah ini dulu merupakan bangunan SD PL Tarcisius, bahkan pernah digunakan sebagai poliklinik saat terjadi pertempuran lima hari di Semarang. Seiring dengan tuntutan masyarakat, maka Yayasan Pangudi Luhur merelokasi SD PL Tarcisius

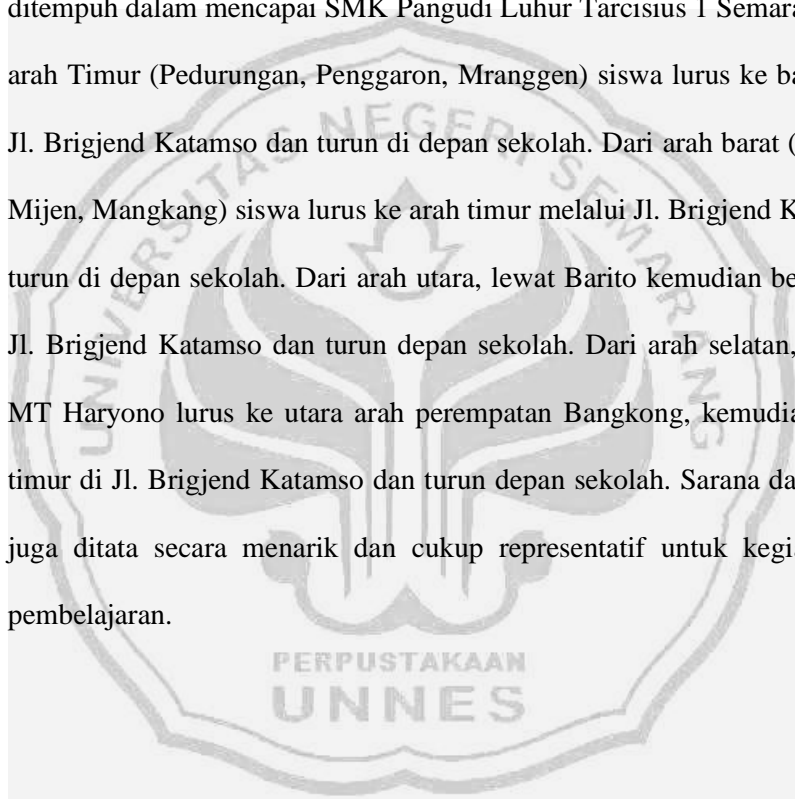
ke Mutiharjo untuk melayani pendidikan dasar masyarakat sekitar Kaligawe. Setelah meluluskan pertama kali pada tahun 1999 dengan menginduk ke SMK Negeri 9 Semarang, pada tahun 2000 mengajukan akreditasi dan berhak menyangand status akreditasi disamakan, sebuah pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Yayasan Pangudi Luhur dengan jajarannya yang sungguh serius mendampingi kaum muda agar dapat berkembang menjadi pribadi yang tangguh, unggul dan berbudaya. Pengakuan dan penghargaan berlanjut dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Propinsi Jawa Tengah dengan memberikan status terakreditasi 'A' untuk kedua program keahlian yang dimiliki oleh SMK PL Tarcisius 1 Semarang, yaitu program keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran pada tahun 2006. Perubahan-perubahan menuju ke arah yang lebih baik dilakukan oleh pemerintah dengan perubahan kurikulum. Dari kurikulum 1994 ke kurikulum 1999. Kurikulum SMK edisi 1999 dikembangkan dengan program *Competency Base Curicullum* dan *Curicullum Base Training* yang beorientasi pada *Curicullum Base Product*. Kepercayaan masyarakat dan pemerintah kepada SMK PL Tarcisius 1 Semarang selalu diperhatikan, sehingga pada penilaian yang kedua dari pemerintah, SMK PL Tarcisius 1 Semarang mendapat status terakreditasi 'A'.

SMK PL Tarcisius 1 Semarang semakin berkembang dan berbenah terus menerus menuju pelayanan yang prima bagi masyarakat yang membutuhkan. Dan sekarang ini mempunyai kelas paralel sejumlah 18 kelas. SMK PL Tarcisius 1 Semarang memiliki slogan "Tanggul Budaya" yang diambil singkatan dari (tangguh, unggul dan berbudaya). SMK PL Tarcisius 1 Semarang pun mudah di hubungi melalui nomor telpon: (024) 8412665 dan

email smk.tarcisius1@yahoo.co.id maupun website www.smkpltarcisius-smg.sch.id

b. Letak geografis

SMK PL Tarcisius 1 Semarang terletak di Jalan Brigjend Katamso No. 49 Semarang. Bangunan sekolah berdiri megah di atas tanah seluas 1829 meter persegi. Lokasinya strategis, terdapat beberapa akses jalan yang dapat ditempuh dalam mencapai SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang ini, dari arah Timur (Pedurungan, Penggaron, Mranggen) siswa lurus ke barat melalui Jl. Brigjend Katamso dan turun di depan sekolah. Dari arah barat (Simpang 5, Mijen, Mangkang) siswa lurus ke arah timur melalui Jl. Brigjend Katamso dan turun di depan sekolah. Dari arah utara, lewat Barito kemudian belok ke arah Jl. Brigjend Katamso dan turun depan sekolah. Dari arah selatan, melalui Jl. MT Haryono lurus ke utara arah perempatan Bangkong, kemudian belok ke timur di Jl. Brigjend Katamso dan turun depan sekolah. Sarana dan prasarana juga ditata secara menarik dan cukup representatif untuk kegiatan proses pembelajaran.





Gambar I
Gedung SMK PL Tarcisius 1 Semarang tampak depan
(sumber: dokumentasi pribadi, diambil tanggal 2 Mei 2013)

c. Visi dan Misi Sekolah

Tujuan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kualitas kinerja yang baik, maka SMK PL Tarcisius 1 Semarang menetapkan visi, misi dan motto sekolah. Visi dari SMK PL Tarcisius 1 Semarang adalah SMK Pangudi Luhur Tarcisius dengan spiritual kasih mendampingi peserta didik secara mendalam untuk berkembang menjadi pribadi yang tangguh, unggul dan berbudaya.

SMK PL Tarcisius 1 Semarang memiliki delapan misi, yaitu:

- 1) Mewujudkan unit kerja sebagai komunitas iman dan persaudaraan sejati yang didasari cinta kasih;
- 2) Meningkatkan peran aktif mitra kerja;
- 3) Mengembangkan budaya dialog dan komunikasi dengan mitra kerja;

- 4) Mendidik secara profesional, realistis, kritis, sesuai dengan perkembangan jaman;
- 5) Berpihak kepada yang membutuhkan;
- 6) Mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh sehingga menjadi manusia utuh yang tangguh dalam iman dan kepribadian;
- 7) Mengembangkan potensi peserta didik dengan pembimbingan dan pelatihan sehingga menjadi manusia yang unggul dalam akademis dan keterampilan;
- 8) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya, mempunyai wawasan kebangsaan dan kepekaan sosial yang tinggi.

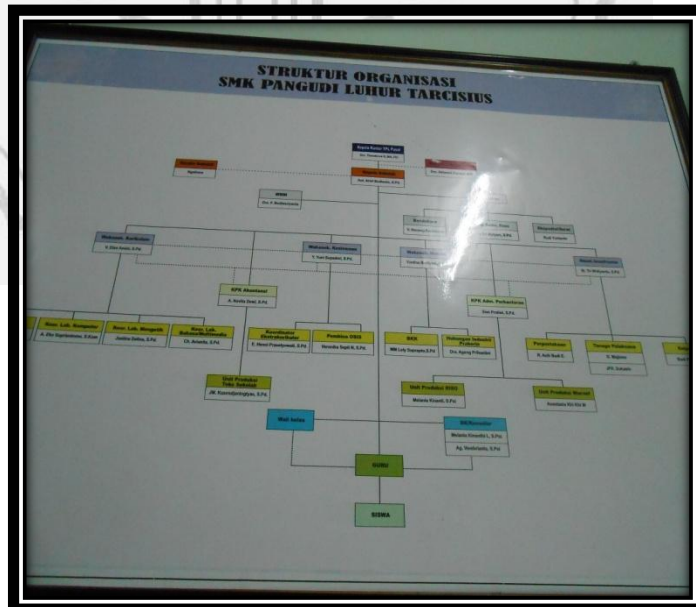
Selain itu SMK PL Tarcisius 1 Semarang juga mempunyai motto sekolah. Seluruh komunitas dalam SMK PL Tarcisius 1 Semarang meyakini bahwa sudah menjadi tuntutan zaman dan *stake holder* sekolah utamanya siswa, orang tua atau wali dan penyedia lapangan kerja (perusahaan dan mitra sekolah) bahwa peningkatan layanan pendidikan yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan dengan layanan prima (*excellent service*) serta mengusahakan perbaikan kualitas mutu secara konsisten dan terus menerus harus dilakukan. SMK PL Tarcisius 1 Semarang bertekad menempatkan permintaan atau harapan keinginan siswa, orang tua/wali pada skala prioritas utama dalam setiap penentuan kebijakan sekolah. Untuk mewujudkan visi dan menjalankan misi dengan baik, maka seluruh warga SMK PL Tarcisius mengangkat motto “Tanggul Budaya (tangguh, unggul dan berbudaya)”. Tangguh dalam iman dan kepribadian, unggul dalam akademis dan keterampilan, berbudaya dengan mempunyai kepekaan sosial yang tinggi.



Gambar 2
 Visi Misi SMK PL Tarcisius 1 Semarang
 (sumber: dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 2 Mei 2013)

d. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah SMK PL Tarcisius 1 Semarang telah tersusun sedemikian rupa, sehingga kegiatan dapat terorganisasi secara baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3
 Struktur Organisasi SMK PL Tarcisius 1 Semarang
 (Sumber: dokumentasi pribadi diambil tanggal 3 mei 2013)

e. Tujuan Sekolah

SMK PL Tarcisius 1 Semarang sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan tamatan/siswa agar mampu:

- 1) Menyiapkan potensi dirinya secara optimal dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai hidup yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, mengembangkan wirausaha dan terbuka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
- 2) Menjadi pribadi yang utuh, mandiri, bertanggung jawab, beriman, berwatak dan berbudi luhur;
- 3) Secara konsisten mengembangkan diri (*up gradeable*) sehingga menjadi manusia yang profesional dan berdedikasi terhadap tugas dan panggilan hidupnya;
- 4) Menjadi warga negara yang humanis, bersosialisasi dan berkembang.

f. Profil (Guru dan Karyawan)

Jumlah personil tenaga kerja di SMK PL Tarcisius 1 Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah : 1 orang
- 2) Guru tetap: 24 orang
Guru tidak tetap: 7 orang
- 3) Pegawai administrasi: 4 orang
- 4) Pegawai perpustakaan: 1 orang
- 5) Keamanan: 1 orang
- 6) Pelaksana: 2 orang

- 7) Kualifikasi Guru dan Karyawan Tata Usaha: S1 (30 orang), D3 (1 orang), D2 (2 orang), D1 (1 orang), SMA/SMK (3 orang), SMP (1 orang), SD (1 orang)
- 8) Jumlah siswa menurut program keahlian dan kelas/rombongan belajar:

NO	KELAS	L	P	JML
1	X AK 1	9	30	
2	X AK 2	11	28	
3	X AK 3	9	30	
4	X AP 1	-	37	
5	X AP 2	-	38	
6	X AP 3	-	39	
		29	202	231
1	XI AK 1	9	26	
2	XI AK 2	8	26	
3	XI AK 3	9	26	
4	XI AP 1	-	35	
5	XI AP 2	-	35	
6	XI AP 3	-	36	
		26	184	210
1	XII AK 1	9	26	
2	XII AK 2	6	29	
3	XII AK 3	7	27	
4	XII AP 1	-	37	
5	XII AP 2	-	35	
6	XII AP 3	-	35	
		22	189	211
	TOTAL	77	575	652

Tabel 1

Jumlah siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang

(Sumber: Profil SMK PL Tarcisius 1 Semarang diambil pada bulan Agustus 2012)

g. Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler yang terdapat di SMK PL Tarcisius 1 Semarang antara lain: *Club AK*, *club AP*, *club* bahasa Inggris, jurnalistik, bola basket, bola volly, bulu tangkis, tari tradisional, *dance*, *modeling*, tata rias, pecinta alam, pramuka, komputer, serta paduan suara.

h. Sarana dan prasarana

SMK PL Tarcisius1 Semarang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup baik guna menunjang kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya terdiri dari: (1) ruang kepala sekolah dengan fasilitas AC, komputer, printer, telepon, dan ruang tamu; (2) ruang wakil kepala sekolah dengan fasilitas komputer, *printer* dan *scanner*; (3) ruang guru dengan fasilitas AC, komputer dan printer; (4) ruang tata usaha/administrasi dengan fasilitas komputer, *printer*, mesin fotokopi, *air conditioner (AC)*, *microphone* untuk pengumuman, telepon, dan almari arsip; (5) ruang OSIS; (6) ruang bimbingan dan konseling; (7) ruang UKS; (8) ruang bursa kerja khusus (BKK); (9) perpustakaan dengan fasilitas AC; (10) laboratorium (1 lab multimedia, 1 lab komputer, 1 lab mengetik, 1 lab administrasi); (11) ruang belajar (15 kelas); (12) aula; (13) kantin; (14) toilet; (15) toko sekolah; (16) warnet; (17) ruang ISO; (18) ruang pelaksana; (19) gudang; (20) dapur.

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (Ant. Arief Budianto S.Pd), waka kesiswaan (Y.Yuni Supadmi, S.Pd), guru mata pelajaran akuntansi (Elisabeth Henni P, S.Pd), guru mata pelajaran PKn (Ign.Eko Jatmiko, S.Pd), guru ekstrakurikuler club administrasi perkantoran (Yustina Budiyan, S.Pd), guru

ekstrakurikuler pramuka (FX.Kliwantoro), siswa kelas X (Lilie Adhipeni Yanuarta, Romauli Berlian N, Agnes Novita R, Ellyana Jihan A, Prasetyo Budi Utomo), siswa kelas XI (Stefanie Ayudia Saniamosenai, Sonya A.P, Kartika Sari, Griselda Rosanti S, Monica Suherman).

3. Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui *Reward* dan *Punishment* Pada Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang

a. Gambaran Umum Prestasi Siswa

Prestasi siswa dibagi menjadi dua yaitu prestasi bidang akademik dan non akademik. Prestasi akademik adalah prestasi siswa dalam kemampuannya di bidang akademik (pembelajaran). Prestasi non akademik adalah prestasi siswa yang dicapai/didapatkan para siswa dalam bidang bakat/kemampuan yang dimiliki melalui pentas seni, perlombaan dan aksi. Keterangan ini didapat berdasarkan wawancara dengan Bapak Ant. Arief Budianto selaku Kepala sekolah sebagai berikut.

“Menurut saya mbak, prestasi akademik itu prestasi siswa dalam kemampuannya di bidang akademik (pembelajaran). Sedangkan non akademik itu prestasi siswa yang dicapai/didapatkan para siswa dalam bidang bakat/kemampuan yang dimiliki melalui pentas seni, perlombaan dan aksi”. (wawancara pada tanggal 2 Mei 2013)

Keterangan Bapak Ant. Arief Budianto diperkuat dengan dokumentasi foto, sebagaimana berikut.



Gambar 4

Prestasi non akademik siswa dalam lomba basket

(sumber: dokumentasi sekolah diambil pada bulan November 2012)

SMK PL Tarcisius 1 Semarang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi. Maka dari itu untuk meningkatkan prestasi siswa banyak pihak yang terlibat yaitu siswa, guru, dan orang tua. Hal ini dipertegas oleh jawaban dari Bapak Ant. Arief Budianto selaku Kepala sekolah sebagai berikut: “Upaya peningkatan prestasi siswa itu bukan dari siswa saja mbak, tapi ada guru dan orang tua yang juga terlibat dalam peningkatan prestasi siswa”. (wawancara pada tanggal 2 Mei 2013)

b. Gambaran Umum *Reward* dan *Punishment*

Reward adalah suatu hadiah atau penghargaan. Sedangkan *punishment* adalah suatu sanksi/hukuman. *Reward* juga dapat diartikan sebagai hadiah/penghargaan terhadap siswa yang berprestasi baik di bidang akademik

maupun non akademik. *Punishment* diberikan pada siswa yang melanggar tata tertib atau kompensasi yang harus dilaksanakan terhadap suatu pelanggaran.

Hal ini dipertegas oleh Ibu Yuni Supadmi selaku waka kesiswaan.

“*Reward* itu untuk penghargaan terhadap siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik mbak, sedangkan *punishment* untuk siswa yang melanggar tata tertib atau kompensasi yang harus dilaksanakan terhadap suatu pelanggaran”.(wawancara pada tanggal 1 Mei 2013)

Reward dan *punishment* yang dibentuk pada tahun 2009 ini merupakan tata tertib/peraturan dalam rangka peningkatan prestasi siswa-siswi di SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Yang mencetuskan ide untuk menerapkan *reward* dan *punishment* adalah manajemen dan staff SMK PL Tarcisius 1 Semarang yang disetujui oleh dewan guru. Tidak hanya guru yang mendukung adanya *reward* dan *punishment* tapi para siswa ikut mendukung. Hal ini dipertegas dengan jawaban dari siswa yang bernama Sonya A.P sebagai berikut.

“Saya sangat setuju mbak, dengan adanya *reward* di sekolah maka siswa akan lebih bersemangat dalam berprestasi dan dengan adanya *punishment* maka siswa akan berpikir dua kali untuk melakukan pelanggaran”. (wawancara pada tanggal 8 Mei 2013)

Latar belakang dari dibentuknya *reward* dan *punishment* adalah keinginan untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif/berprestasi dan jika memberikan sanksi/hukuman berdasarkan data yang objektif. Dengan adanya *reward* dan *punishment* diupayakan untuk menyeimbangkan perlakuan terhadap yang melanggar atau perlakuan terhadap yang berprestasi.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan waka kesiswaan yaitu Ibu Yuni Supadmi sebagai berikut.

“Dengan *reward* dan *punishment* para guru berkeinginan untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif/berprestasi dan jika

memberikan sanksi/hukuman berdasarkan data yang objektif. Nah..melalui *reward* dan *punishment* untuk menyeimbangkan perlakuan terhadap yang melanggar atau perlakuan terhadap yang berprestasi”. (wawancara pada tanggal 1 Mei 2013)

Tujuan dari dibentuknya *reward* dan *punishment* ini untuk mempunyai pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik, menciptakan ketertiban sehingga suasana kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, menghargai siswa yang memang aktif/berprestasi secara akademik dan non akademik, menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang baik dan berkualitas, memberikan semangat dan dorongan agar lebih berprestasi.

Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Ibu Yustina Budiyan selaku guru ekstrakurikuler sebagaimana berikut.

“Ya sebagai seorang pendidik, harus punya pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik, menciptakan ketertiban sehingga suasana kondusif untuk KBM. Selain itu guru harus bisa menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang baik dan berkualitas, menghargai siswa yang memang aktif/berprestasi secara akademik dan non akademik memberikan semangat dan dorongan agar lebih berprestasi. Untuk siswa yang berprestasi ya mbak, guru bisa menghargai. Maka dari itu *reward* dan *punishment* dibentuk mbak”. (wawancara pada tanggal 7 mei 2013)

c. Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Dilaksanakan Secara Rutin dan Terprogram

Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dilaksanakan secara rutin dan terprogram dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan belajar mengajar *reward* dan *punishment* sudah diterapkan dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar contohnya diawal pelajaran mengecek kelengkapan siswa pada kerajinan dan kerapian siswa, memberikan

punishment pada siswa yang melanggar. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Ign.Eko Jatmiko selaku guru mata pelajaran sebagai berikut: “Ya contohnya diawal pelajaran mengecek kelengkapan siswa pada kerajinan dan kerapian siswa, memberikan *punishment* pada siswa yang melanggar”. (wawancara pada tanggal 15 Mei 2013)

Keterangan tersebut diperkuat dengan dokumentasi foto, sebagaimana berikut.





Gambar 6

Bapak Ign. Eko Jatmiko sedang memberikan *punishment* pada siswa yang melakukan jenis pelanggaran kerapian menggunakan cat kuku

(sumber: dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 15 Mei 2013)



Gambar 7

Siswa yang melakukan pelanggaran menulis point *punishment* pada kartu *reward* dan *punishment*

(sumber: dokumentasi pribadi pada tanggal 15 Mei 2013)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *reward* dan *punishment* juga sudah diterapkan dengan baik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler contohnya memberikan *punishment* pada siswa yang terlambat hadir atau tidak hadir dalam kegiatan dan memberikan *reward* pada siswa yang ikut kegiatan luar. Hal ini dipertegas dari jawaban bapak FX. Kliwantara selaku guru ekstrakurikuler sebagai berikut.

“Sudah saya terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mbak, contohnya memberikan *punishment* pada siswa yang terlambat hadir atau tidak hadir dalam kegiatan dan memberikan *reward* pada siswa yang ikut kegiatan luar”. (wawancara pada tanggal 11 Mei 2013)

Keterangan dari bapak FX. Kliwantara diperkuat dalam dokumentasi foto, sebagaimana berikut.



Gambar 8
Siswa datang terlambat dan mendapat *punishment*
(sumber: dokumentasi pribadi pada tanggal 11 Mei 2013)

Dari keterangan bapak Ign. Eko Jatmiko dan bapak FX. Kliwantara juga diperkuat dengan pernyataan dari seorang siswa yang bernama Agnes Novita

R, sebagai berikut: “*Reward* dan *punishment* sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran dan ekstrakurikuler kok mbak”. (wawancara pada tanggal 15 Mei 2013)

Reward diberikan pada siswa dalam aktif kepanitiaan di sekolah, berperan aktif di luar untuk memajukan sekolah, berperan aktif di masyarakat atau organisasi kemasyarakatan yang mengembangkan kepribadian anak, menjadi petugas upacara, menjadi pengurus kelas, menang dalam lomba mewakili sekolah, membantu dan mengingatkan teman sejawat, berperan aktif dalam kegiatan sekolah, tidak menambah pelanggaran selama satu bulan dengan point yang berbeda tiap jenis prestasi yang diraih. *Punishment* diberikan pada siswa dalam kerajinan, kerapian, sikap dan tanggung jawab siswa dengan point yang berbeda tiap jenis pelanggaran. Sebagaimana pernyataan seorang siswa yang bernama Stefanie Ayudia Saniamosenai sebagai berikut: “Saya pernah dapat *reward* mbak, karena saya ikut menjadi pengurus osis, ikut jadi petugas upacara, menjadi ketua kelas, tidak menambah *punishment* selama 1 bulan” (wawancara pada tanggal 8 Mei 2013)

Keterangan dari Stefanie Ayudia Saniamosenai diperkuat dengan dokumentasi foto.



Gambar 9

Penerimaan *reward* bagi siswa yang berprestasi

(sumber: dokumentasi sekolah diambil pada bulan Januari 2013)

Hal ini sesuai dengan pedoman kesepakatan dan kesepakatan warga Tarcisius sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN KESEPAKATAN DAN KESEPAHAMAN

WARGA TARCISIUS

A. PUNISHMENT

1. KERAJINAN

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Terlambat hadir setelah bel masuk (06. 55 WIB)	4
2	Tidak masuk sekolah dengan izin	5
3	Tidak masuk sekolah tanpa izin	10
4	Meninggalkan kegiatan sekolah tanpa izin	5
5	Tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib	5

2. KERAPIAN

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Menggunakan seragam sekolah tidak lengkap dan tidak sesuai ketentuan	5
2	Menggunakan sepatu atau tali sepatu tidak sesuai ketentuan	5
3	Menggunakan bawahan atau atasan tidak sesuai ketentuan	10
4	Menggunakan kaos kaki tidak sesuai ketentuan	5
5	Tidak menggunakan kaos dalam putih	5
6	Menyemir rambut selain hitam	15
7	Rambut menutupi krah/telinga/bagian depan menutupi	15

	mata (bagi siswa putra)	
8	Menggunakan cat kuku	5
9	Menggunakan tindik tidak sesuai ketentuan	10
10	Menggunakan make up berlebihan	5
11	Menggunakan tato	20

3. SIKAP DAN TANGGUNG JAWAB

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Melecehkan / menghina guru dan karyawan	75
2	Memalsu tanda tangan	100
3	Melakukan tindakan asusila	200
4	Membawa senjata tajam untuk mengancam atau melukai orang lain	100
5	Mencuri/mengutil	100
6	Melakukan tindakan kriminal yang sudah berketetapan hukum	200
7	Menikah/hamil selama proses pendidikan	200
8	Mencoret-coret dinding, meja, kursi, perabot sekolah	50
9	Membawa dan atau menghisap rokok disekolah	50
10	Membawa, mengkonsumsi atau menyalahgunakan narkoba, miras, obat-obatan terlarang	200
11	Membawa buku porno, majalah porno, VCD porno, video porno, foto porno	25
12	Membawa ponsel	25
13	Berkelahi di dalam atau diluar sekolah	100

14	Membaca buku/mengerjakan tugas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran pada saat KBM	5
15	Mencemarkan nama baik sekolah	100
16	Makan dan minum saat pelajaran di kelas	5
17	Berbuat tidak jujur dalam ulangan/tes	25
18	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5

Catatan.

1. Siswa yang sudah mencapai point 50 dan kelipatannya diberikan surat peringatan yang harus ditanda tangani orang tua/wali pada lembar surat peringatan, setelah itu ditandatangani oleh wali kelas, Guru BK, Waka Kesiswaan dan diketahui oleh Kepala Sekolah;
2. Surat peringatan yang sudah lengkap ditandatangani wajib dikembalikan kepada guru BK, Wali kelas dan Waka Kesiswaan;
3. Poin 100 panggilan orang tua;
4. Siswa yang telah mencapai poin 200 akan dikembalikan pada orang tua / wali;
5. Perhitungan point berlaku per tahun;
6. HP yang tersita dan setelah 3 bulan tidak diurus sejak tanggal tersita, maka akan dilelang oleh pihak Sekolah dan hasil Lelang masuk Pos Bea Siswa Tarcisius.

B. REWARD

No	Prestasi	Poin
1	Aktif kepanitiaian di sekolah	
	<ul style="list-style-type: none"> • Panitia inti (ketua, sekretaris, bendahara) • Seksi – seksi / anggota 	10 5
2	Berperan aktif di luar untuk memajukan sekolah	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti lomba atas nama sekolah • Menjadi petugas dalam kegiatan di luar sekolah • Mengikuti kegiatan-kegiatan di luar (seminar, misa dll) • Menulis artikel dan dimuat 	25 10 5
3	Berperan aktif di masyarakat/organisasi kemasyarakatan yang mengembangkan kepribadian anak	25 5
4	Menjadi petugas upacara	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengibar bendera • Pemimpin upacara • Pemimpin barisan • Pembaca teks Pembukaan UUD 1945 • Pembaca susunan acara upacara • Pembaca doa • Pembawa teks Pancasila • Dirigen • Paduan suara 	10 8 5 5 5 5 5 5 3 5 2
5	Menjadi pengurus kelas	

	• Ketua kelas	10
	• Sekretaris , bendahara	8
	• Seksi – seksi	5
6	Menang dalam lomba mewakili sekolah	5
	• Juara I	50
	• Juara II	40
	• Juara III	30
7	Membantu dan mengingatkan teman sejawat	5
8	Berperan aktif dalam kegiatan sekolah (pentas seni, lomba, donor darah)	5
9	Tidak menambah pelanggaran selama 1 bulan	5

Tabel 2

Panduan *reward* dan *punishment* bagi siswa-siswi

SMK PL Tarcisius 1 Semarang

(sumber: dokumen sekolah diambil pada tanggal 6 Mei 2013)

Catatan.

1. Khusus point *reward* nomor 9, dapat digunakan untuk mengurangi point *punishment* kecuali point “sikap dan tanggung jawab” no. 3, 6, 7 dan 10;
2. Pencapaian point *reward* akan mendapatkan penghargaan sebagai berikut;
 - a. Poin 50 : mendapat souvenir tingkat pertama
 - b. Poin 51 – 75 : mendapat souvenir tingkat kedua
 - c. Poin 76 – 100 : mendapat souvenir tingkat ketiga

d. Di atas 100 : mendapat beasiswa uang sekolah 1 bulan.

Untuk souvenir tingkat pertama, kedua dan ketiga berupa alat perlengkapan sekolah, seperti tas, sepatu, buku, alat-alat tulis, dll. Pemberian barang tersebut bervariasi yang terpenting bisa menunjang kepentingan siswa untuk sekolah. Untuk point 100 dan kelipatannya bebas SPP selama 1 bulan.

Sekolah mempunyai suatu tata tertib/peraturan yang berbeda bergantung dari pelaksanaan manajemen sekolah. Pertama kali dalam menerapkan *reward* dan *punishment* di SMK PL Tarcisius 1 Semarang memiliki banyak kendala seperti kurang telitinya setiap pencatatan atau pendataan setiap kejadian, kurang dukungan dari orang tua. Hal tersebut sesuai dengan keterangan Ibu Yuni Supadmi selaku waka kesiswaan sebagai berikut: “Ya kendala untuk pertama kali menerapkan banyak mbak, seperti kurang telitinya setiap pencatatan atau pendataan setiap kejadian, kurang dukungan dari orang tua”. (wawancara pada tanggal 1 Mei 2013)

d. Pelanggaran Tata Tertib/Peraturan Menurun sedangkan Prestasi Siswa Meningkat

Sebelum adanya *reward* dan *punishment*, para siswa banyak yang melakukan pelanggaran. Selain itu tidak adanya prestasi yang diraih oleh siswa. Tapi setelah dibentuknya *reward* dan *punishment* dalam peraturan sekolah, pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa semakin menurun dan prestasi siswa semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan data sebagai berikut.

Nama Kegiatan	Hasil
SMANSA Education Fair	Juara II
Unisbank 3 on 3	Juara II
O2SN Basket putri	Juara II
Secretary Contest	Juara IV
Kejuaraan Seni Bela Diri Pencak Silat Pantai	Juara III
Pesona Model Wisata	Juara I, Juara II, Juara III, Juara Personality
Basket Walikota Cup	Juara I Divisi II
Pencak Silat	Juara III
LKS AK	Juara III
LKS AP	Juara II
Pesona Model Indonesia	Juara I, Juara II, Juara III
Bola Basket ASOV CUP IV	8 besar
Bola Basket Putri Porsimaptar	Juara I
Bola Basket Putri O2SN	Juara I
Pesona Model Valentine	Juara Catwalk, Juara II, Juara Favorit
Secretary Contest	Juara II
Putri Wisata Indonesia	Juara umum
3 on 3 Basket Udinus CUP	Juara II
O2SN Bola Basket (Jakarta)	Juara II
Pesona Model Batik (Sri Ratu Pemuda)	Juara III
Pesona Model Indonesia	Juara II
Rhema Cup 5 Bola Basket	Juara peragawati, Juara foto model,
Lomba Mengetik Cepat Dies Natalis ke 29 ASM Santa Maria Semarang	Juara favorit, juara catwalk
Filling Contest Dies Natalis ke 29 ASM Santa Maria Semarang	Juara II Juara I
Pemilihan Pesona Model Valentine 2013 <i>The Candle Light Models</i>	
Panitia Temu Galang/Pesta Siaga	Juara I
Panitia Kegiatan Jumpa Penggalang	
Peserta dalam rangka Ambalan Sultan Agung Anyokrokusumo Ade Irma Suryani Competition ke 6	Juara foto model
Peserta dalam rangka Ambalan Sultan Agung Anyokrokusumo Ade Irma Suryani Competition ke 8	Juara personality
Peserta Latihan Dasar Kepemimpinan	

(LDK) siswa Katolik tingkat SMP,
SMA, SMK BKS Kevikepan Semarang

Tabel 3

Data prestasi siswa

(sumber: dokumen sekolah diambil pada tanggal 17 Mei 2013)

No	Jenis Pelanggaran
1	terlambat hadir sekolah
2	tidak masuk sekolah dengan izin
3	tidak masuk sekolah tanpa izin
4	meninggalkan sekolah tanpa izin
5	tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib
6	membawa ponsel
7	berbuat tidak jujur dalam ulangan/tes
8	menggunakan cat kuku
9	membaca buku/mengerjakan tugas yang tidak hubungannya dengan pelajaran saat KBM
10	menggunakan seragam sekolah tidak lengkap dan tidak sesuai ketentuan

Tabel 4

Data pelanggaran siswa

(sumber: dokumen sekolah diambil pada tanggal 17 Mei 2013)

Hal ini juga dipertegas dari jawaban Ibu Yuni Supadmi sebagai berikut.

“Sebelum adanya *reward* dan *punishment* para siswa banyak melakukan pelanggaran mbak. Tapi setelah adanya *reward* dan *punishment* prestasi siswa semakin meningkat mbak. Dari tahun 2011-2013 ini ya mbak, pelanggaran yang masih terjadi seperti terlambat sekolah, tidak masuk sekolah dengan izin, tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib, menggunakan cat kuku”. (wawancara pada tanggal 1 Mei 2013)

Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi foto, sebagai berikut.



Gambar 10

Siswa terlambat sekolah

(sumber: dokumentasi pribadi pada tanggal 13 Mei 2013)



Gambar 11

Siswa yang terlambat menulis point *punishment*
pada kartu *reward* dan *punishment*

(sumber: dokumentasi pribadi pada tanggal 13 Mei 2013)

Reward dan *punishment* sudah tepat dilakukan dalam upaya peningkatan prestasi siswa. *Reward* dan *punishment* merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dan mengontrol kondisi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Elisabeth Henni Prasetyowati sebagai berikut.

“Sudah tepat kok mbak, soalnya dapat meningkatkan prestasi siswa, tidak hanya itu, *reward* dan *punishment* merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dan mengontrol kondisi siswa”. (wawancara pada tanggal 4 Mei 2013)

Dengan adanya *reward* dan *punishment* para siswa tertarik karena memberikan manfaat para siswa. Manfaat yang mereka dapatkan adalah bisa berperan aktif dalam kegiatan sekolah, lebih disiplin, bisa belajar lebih tertib dan menghargai aturan yang ada. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh seorang siswa yang bernama Monica Suherman sebagai berikut.

“Saya tertarik sekali mbak, karena dengan adanya *reward* siswa akan merasa prestasinya dihargai oleh sekolah dan dengan adanya *punishment* siswa akan lebih bisa mematuhi peraturan yang ada”. (wawancara pada tanggal 15 Mei 2013)

Pernyataan dari Monica Suherman juga diperkuat oleh pernyataan dari Griselda Rosanti sebagai berikut.

“Ya tertarik karena memberikan manfaat mbak, bagi saya maupun siswa lain yaitu bisa berperan aktif dalam kegiatan sekolah, lebih disiplin, bisa belajar lebih tertib dan menghargai aturan yang ada”. (wawancara pada tanggal 16 Mei 2013)

Di samping *reward* dan *punishment* memberikan manfaat bagi para siswa, para siswa dan guru juga menginformasikan adanya *reward* dan *punishment* di SMK PL Tarcisius 1 Semarang kepada warga sekolah lain. Hal ini perlu untuk dilakukan karena semakin banyak kaum pendidik yang

memperhatikan anak didiknya baik yang berprestasi maupun yang sering melanggar tata tertib, ada kerjasama mengawal kebijakan sekolah terutama tata tertib sekolah, bisa meningkatkan prestasi dan kedisiplinan siswa. Tanggapan dari warga sekolah lain adalah ada yang menanggapi positif dan ada yang menanggapi dengan negatif. Keterangan tersebut berdasarkan wawancara dengan Ibu Yustina Budiyan sebagai berikut.

“Ya menginformasikan kepada warga sekolah lain karena kaum pendidik yang memperhatikan anak didiknya baik yang berprestasi maupun yang sering melanggar tata tertib, ada kerjasama mengawal kebijakan sekolah terutama tata tertib sekolah, bisa meningkatkan prestasi dan kedisiplinan siswa. Tanggapan mereka baik dan mendukung”. (wawancara pada tanggal 7 Mei 2013)

Hal ini juga dipertegas dari jawaban seorang siswa yang bernama Ellyana Jihan A sebagai berikut.

“Responnya ada yang menanggapi positif dan negatif, positifnya ada yang menanggapi bahwa di sekolah mereka tidak ada *reward* seperti di sekolah kita sehingga mereka tidak terlalu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah sedangkan negatifnya menanggapi bahwa dengan adanya *punishment* membuat siswa tidak leluasa di sekolah”. (wawancara pada tanggal 16 Mei 2013)

Dengan adanya *reward* dan *punishment* ini, harapan dari semua pihak sekolah untuk kedepannya adalah lebih banyak lagi peserta didik yang mengejar *reward*, lebih sedikit/berkurang peserta didik yang mendapat *punishment*, siswa lebih tertib, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa. Pernyataan ini dikemukakan oleh bapak Ign. Eko Jatmiko sebagai berikut.

“Ya harapannya ke depan dari semua pihak sekolah adalah lebih banyak lagi peserta didik yang mengejar *reward*, lebih sedikit/berkurang peserta didik yang mendapat *punishment*, siswa lebih tertib, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa”. (wawancara pada tanggal 15 Mei 2013)

Pernyataan dari bapak Ign. Eko Jatmiko juga dipertegas dari jawaban seorang siswa yang bernama Kartka Sari sebagai berikut.

“Harapan-harapan saya ke depan terkait dengan penerapan *reward* dan *punishment*, ya tentu saja prestasi siswa lebih meningkat sehingga nama baik sekolah terjaga dan menurunnya jumlah siswa yang terkena *punishment*”. (wawancara pada tanggal 15 Mei 2013)

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui *Reward* dan *Punishment* Pada Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Berdasarkan pengamatan, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang antara lain sebagai berikut.

a. Faktor-faktor yang mendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, faktor-faktor yang mendukung dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang antara lain sebagai berikut.

1) Dukungan sekolah dan dukungan guru

Bentuk dukungan dari sekolah terhadap upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa yaitu para siswa bisa menggunakan fasilitas yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu semua guru konsisten untuk menerapkan *reward* dan *punishment* pada saat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Jadi tidak hanya

guru waka kesiswaan yang berperan, tapi semua guru ikut terlibat. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak FX Kliwantara sebagai berikut.

“Dukungan dari sekolah dan guru, ya misalnya bisa menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti penggunaan Aula bukan hanya untuk pertemuan saja, tapi bisa dijadikan tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler”. (wawancara pada tanggal 11 Mei 2013)

Hal ini juga dibuktikan dengan gambar 12 berikut ini.



Gambar 12
Pemberian materi ekstrakurikuler pramuka untuk siswa-siswi kelas X di Aula
(sumber: dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 11 Mei 2013)

Dukungan-dukungan dari sekolah dan guru, tentu akan lebih memperlancar upaya peningkatan prestasi siswa. Sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah.

- 2) Dorongan seorang guru untuk memotivasi siswa mencapai prestasi dan membentuk peserta didik lebih berkarakter

Seorang guru tugasnya bukan hanya mengajar tapi juga mendidik para siswa. Tidak hanya memberikan dorongan agar siswa lebih semangat

dalam belajar hingga mencapai prestasi membanggakan sekolah. Tapi, guru harus memberikan contoh nyata bagaimana caranya bersikap, bertutur kata, dan berperilaku yang baik untuk dijadikan dasar dalam membangun etika, moral dan akhlak yang baik agar para siswa bisa menjadi siswa yang berkarakter sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan ini sesuai dengan jawaban dari seorang siswa bernama Romauli Berlian N sebagai berikut: “Benar sekali mbak, para guru sudah bisa memotivasi dan memberi contoh bagaimana bisa jadi siswa yang berkarakter”. (wawancara pada tanggal 17 Mei 2013)

Berdasarkan pernyataan dari Romauli Berlian N tersebut bahwa dorongan seorang guru di sekolah sangat penting dalam memotivasi siswa meraih prestasi. Seorang pendidik menjadi panutan oleh peserta didik dalam bertutur kata dan berperilaku yang ditujukan langsung melalui tindakan secara kongkrit, sehingga bisa membentuk watak dan karakter anak.

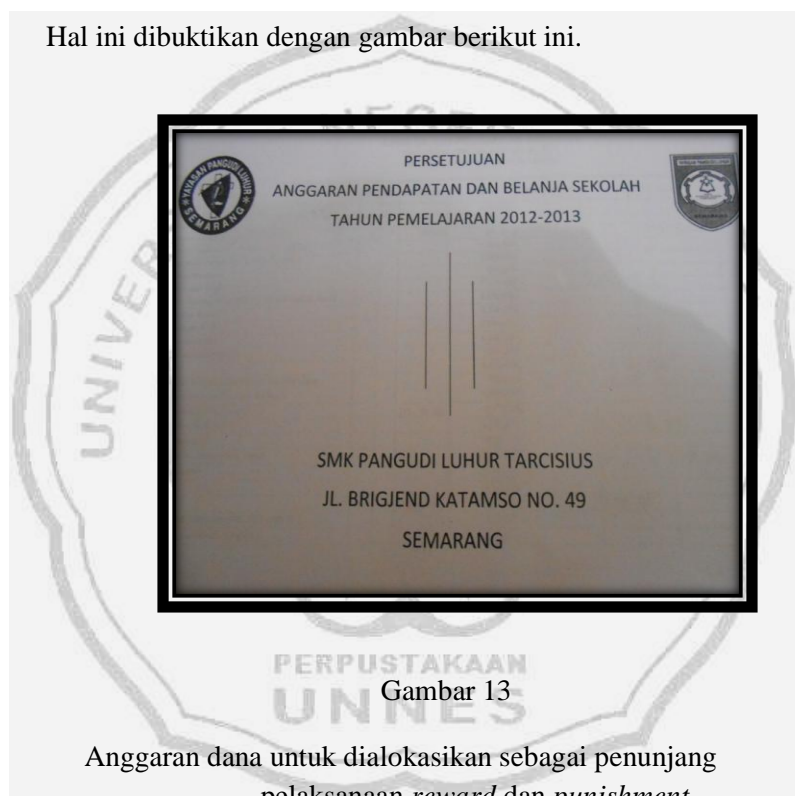
3) Sarana dan prasarana yang memadai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK PL Tarcisius 1 Semarang sudah memadai dan mendukung terselenggaranya upaya peningkatan prestasi siswa. Sarana dan prasarana tersebut adalah lingkungan sekolah (fisik yang memadai), berupa dukungan finansial yayasan, SDM guru yang memadai, fasilitas pembelajaran di kelas yang baik. Selain itu ada anggaran dana khusus untuk dialokasikan untuk menunjang pelaksanaan *reward* dan *punishment* untuk pembuatan kartu

reward dan *punishment*, untuk hadiah bagi siswa yang berprestasi, dan untuk anggaran bagi siswa yang mengikuti lomba.

Sarana pembelajaran yang ada seperti LCD di setiap kelas, adanya laboratorium yang bisa digunakan untuk dijadikan praktek setelah menerima teori di kelas, adanya perpustakaan dan warnet sekolah yang dijadikan sumber belajar.

Hal ini dibuktikan dengan gambar berikut ini.



Gambar 13

Anggaran dana untuk dialokasikan sebagai penunjang pelaksanaan *reward* dan *punishment*

(sumber: dokumentasi pribadi pada tanggal 1 Mei 2013)



Gambar 14

Penggunaan Laboratorium bahasa untuk kegiatan belajar mengajar
(sumber: dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 10 Mei 2013)



Gambar 15

Siswa menggunakan mesin ketik di laboratorium menetik
saat mengikuti ekstrakurikuler club administrasi perkantoran
(sumber: dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 10 Mei 2013)

Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler di SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

b. Faktor-faktor yang menghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, faktor-faktor yang menghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang antara lain sebagai berikut.

1) Lingkungan

Faktor penghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa berasal dari lingkungan. Lingkungan merupakan tempat atau sarana untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan dalam pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Kita hidup dalam lingkungan masyarakat, sehingga lingkungan tersebut dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa informan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih banyak main diluar dibandingkan harus belajar di rumah dan ikut kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Di lingkungan sekitar siswa belum tentu mereka mendapatkan contoh yang baik. Hal ini dipertegas dari jawaban seorang siswa yang bernama Lilie Adhipeni sebagai berikut: “Faktor penghambatnya itu pergaulan di

lingkungan masyarakat sekitar mbak”. (wawancara pada tanggal 17 Mei 2013)

Dengan adanya pengaruh yang negatif dari lingkungan akan sangat berpengaruh besar pada perkembangan diri siswa. Sehingga perlu adanya pengawasan dari orang tua untuk memantau pergaulan putra-putrinyadi lingkungan masyarakat sekitar.

2) Kurangnya kesadaran dalam diri siswa

Kurangnya kesadaran dalam diri siswa membuat siswa tidak mempunyai kemauan untuk maju dan berkembang dalam meraih prestasi. Hal itu dapat dilihat dari adanya kemalasan dalam diri siswa untuk tidak aktif dalam kegiatan di sekolah. Tidak hanya itu, para siswa tidak bisa bertanggung jawab dengan segala peraturan yang dibuat oleh sekolah sehingga mereka sering kali melakukan berbagai jenis pelanggaran. Hal ini sesuai dengan keterangan dari seorang siswa yang bernama Prasetyo Budi sebagai berikut: “Ya faktor penghambatnya seperti rasa malas dan ragu-ragu dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa”. (wawancara pada tanggal 16 Mei 2013)

3) Kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa

Berdasarkan hasil wawancara bahwa masih banyak dari orang tua siswa yang belum merespon dengan baik dengan adanya *reward* dan *punishment* sebagai upaya dalam peningkatan prestasi siswa, sehingga pihak sekolah kesulitan untuk melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa. Pernyataan ini sesuai dengan keterangan dari Yustina Budiyani sebagai berikut: “Penghambatnya itu kurangnya

komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa mbak". (wawancara pada tanggal 7 Mei 2013)

B. Pembahasan

1. Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Dilaksanakan Melalui *Reward* dan *Punishment* Secara Rutin dan Terprogram

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah keberhasilannya diukur oleh prestasi siswa. Prestasi yang diraih oleh siswa adalah dalam bidang akademik dan non akademik. Berdasarkan penelitian di SMK PL Tarcisius 1 Semarang sebagai lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan berupaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi.

Dalam rangka peningkatan prestasi siswa di SMK PL Tarcisius 1 Semarang dilakukan melalui *reward* dan *punishment*. *Reward* adalah suatu hadiah/penghargaan. Sedangkan *punishment* adalah suatu sanksi/hukuman. *Reward* juga dapat diartikan sebagai hadiah/penghargaan terhadap siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. *Punishment* diberikan pada siswa yang melanggar tata tertib atau kompensasi yang harus dilaksanakan terhadap suatu pelanggaran. *Reward* dan *punishment* yang dibentuk pada tahun 2009 ini merupakan peraturan dan tata tertib dalam rangka peningkatan prestasi siswa-siswi di SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Yang mencetuskan ide untuk menerapkan *reward* dan *punishment* adalah manajemen dan staff SMK PL Tarcisius 1 Semarang yang disetujui oleh dewan guru.

Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dilaksanakan secara rutin dan terprogram dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan belajar mengajar *reward* dan *punishment* sudah diterapkan dengan baik,

contohnya diawal pelajaran mengecek kelengkapan siswa pada kerajinan dan kerapian siswa, memberikan *punishment* pada siswa yang melanggar. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *reward* dan *punishment* juga sudah diterapkan dengan baik, contohnya memberikan *punishment* pada siswa yang terlambat hadir atau tidak hadir dalam kegiatan dan memberikan *reward* pada siswa yang ikut kegiatan luar.

Reward diberikan pada siswa dalam aktif kepanitiaan di sekolah, berperan aktif di luar untuk memajukan sekolah, berperan aktif di masyarakat atau organisasi kemasyarakatan yang mengembangkan kepribadian anak, menjadi petugas upacara, menjadi pengurus kelas, menang dalam lomba mewakili sekolah, membantu dan mengingatkan teman sejawat, berperan aktif dalam kegiatan sekolah, tidak menambah pelanggaran selama satu bulan dengan point yang berbeda tiap jenis prestasi yang diraih. Dalam penelitian ini, bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa adalah berupa point angka dan benda. Dalam pencapaian point *reward*, jika para siswa memperoleh point angka yang banyak akan mendapatkan penghargaan sebagai berikut.

- 5) Point 50 : mendapat souvenir tingkat pertama.
- 6) Point 51-75 : mendapat souvenir tingkat kedua.
- 7) Point 76-100 : mendapat souvenir tingkat ketiga.
- 8) Di atas 100 : mendapat beasiswa uang sekolah 1 bulan.

Untuk souvenir tingkat pertama, kedua dan ketiga berupa alat perlengkapan sekolah, seperti tas, sepatu, buku, alat-alat tulis, dll. Pemberian barang tersebut bervariasi yang terpenting bisa menunjang kepentingan siswa untuk sekolah. Untuk point 100 dan kelipatannya bebas

SPP selama 1 bulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto Suharsimi (1990: 160-164) Hadiah berupa benda, di dalam praktek telah banyak dilakukan oleh guru yakni pemberian hadiah yang berupa barang-barang yang diperkirakan mengandung nilai bagi siswa. Hadiah tersebut antara lain berupa makanan, uang (Tabanas), alat-alat tulis, alat-alat permainan atau buku-buku.

Punishment diberikan pada siswa dalam kerajinan, kerapian, sikap dan tanggung jawab siswa dengan point yang berbeda tiap jenis pelanggaran. Dalam penelitian ini *punishment* lebih cenderung ke bentuk hukuman normatif dan pengurangan sekor atau penurunan peringkat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto Ngalm (2011: 190) Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri. Arikunto Suharsimi (1990: 174) Pengurangan sekor atau penurunan peringkat, hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak dipraktikkan di sekolah, terutama untuk kesalahan siswa yang berupa terlambat datang, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas, atau bekerja dengan ceroboh.

2. Pelanggaran Tata Tertib/Peraturan Menurun sedangkan Prestasi Siswa Meningkat

Dengan adanya *reward* dan *punishment*, maka pelanggaran tata tertib/peraturan menurun dan prestasi siswa meningkat. Tujuan dari dibentuknya *reward* dan *punishment* ini untuk mempunyai pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik, menciptakan ketertiban sehingga suasana kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, menghargai siswa yang memang

aktif/berprestasi secara akademik dan non akademik, menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang baik dan berkualitas, memberikan semangat dan dorongan agar lebih berprestasi. Sesuai yang dikemukakan oleh Munib (2009: 47) bahwa *reward* dan *punishment* merupakan alat pendidikan represif yang bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik dan yang tertib.

Tidak hanya *punishment* untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler untuk merangsang dorongan berprestasi, tetapi juga adanya *reward* agar para siswa bisa termotivasi dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik, karena jika siswa meraih prestasi maka akan mendapatkan point *reward* dan piagam penghargaan. Sebelum adanya *reward* dan *punishment*, para siswa banyak yang melakukan pelanggaran. Selain itu tidak adanya prestasi yang diraih oleh siswa. Tapi setelah dibentuknya *reward* dan *punishment* dalam peraturan sekolah, pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa semakin menurun dan prestasi siswa semakin meningkat.

SMK PL Tarcisius 1 Semarang sudah berupaya untuk meningkatkan prestasi siswa. Untuk mengembangkan potensi siswa tidak hanya dalam bidang akademik saja melainkan pada bidang non akademik juga, siswa tidak hanya berlomba-lomba untuk meraih nilai yang baik tapi bakat maupun minat siswa dapat berkembang secara optimal. Menyadarkan diri para siswa punya potensi yang siap untuk dikembangkan. Para siswa memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk berkembang mengaktualisasikan diri dan yang berhasil adalah benar-benar menyadari potensi yang dimilikinya dan mampu mengimplementasikan kemampuannya tersebut pada proses kemajuan dirinya. Setiap siswa memiliki bakat dan potensi yang berbeda, prestasi di bidang apapun

harus didukung. Semua pihak sekolah sudah mengupayakan untuk mengajak siswa yang sudah berprestasi untuk meningkatkan prestasinya dan jangan cepat berpuas diri. Siswa yang berprestasi bisa menjadi tauladan dan bagi siswa-siswa yang lain agar terpacu meraih prestasi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui *Reward* dan *Punishment* Pada Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* di SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Faktor pendukung dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* diantaranya dukungan sekolah dan guru, dorongan seorang guru untuk memotivasi siswa mencapai prestasi dan membentuk peserta didik lebih berkarakter, sarana dan prasarana yang memadai. Bentuk dukungan dari sekolah terhadap upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa yaitu para siswa bisa menggunakan fasilitas yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu semua guru berkonsisten untuk menerapkan *reward* dan *punishment* pada saat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Jadi tidak hanya guru waka kesiswaan yang berperan, tapi semua guru ikut terlibat.

Dorongan seorang guru untuk memotivasi siswa mencapai prestasi dan membentuk peserta didik lebih berkarakter. Seorang guru tugasnya bukan hanya mengajar tapi juga mendidik para siswa. Tidak hanya memberikan dorongan agar siswa lebih semangat dalam belajar hingga mencapai prestasi membanggakan sekolah. Tapi, guru harus memberikan contoh nyata bagaimana caranya bersikap,

bertutur kata, dan berperilaku yang baik untuk dijadikan dasar dalam membangun etika, moral dan akhlak yang baik agar para siswa bisa menjadi siswa yang berkarakter. Seorang pendidik menjadi panutan oleh peserta didik dalam bertutur kata dan berperilaku yang ditujukan langsung melalui tindakan secara kongkrit, sehingga bisa membentuk watak dan karakter anak sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 99) ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:

- a. membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar;
- b. menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran;
- c. memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang prestasi yang lebih baik di kemudian hari;
- d. membentuk kebiasaan belajar yang baik.

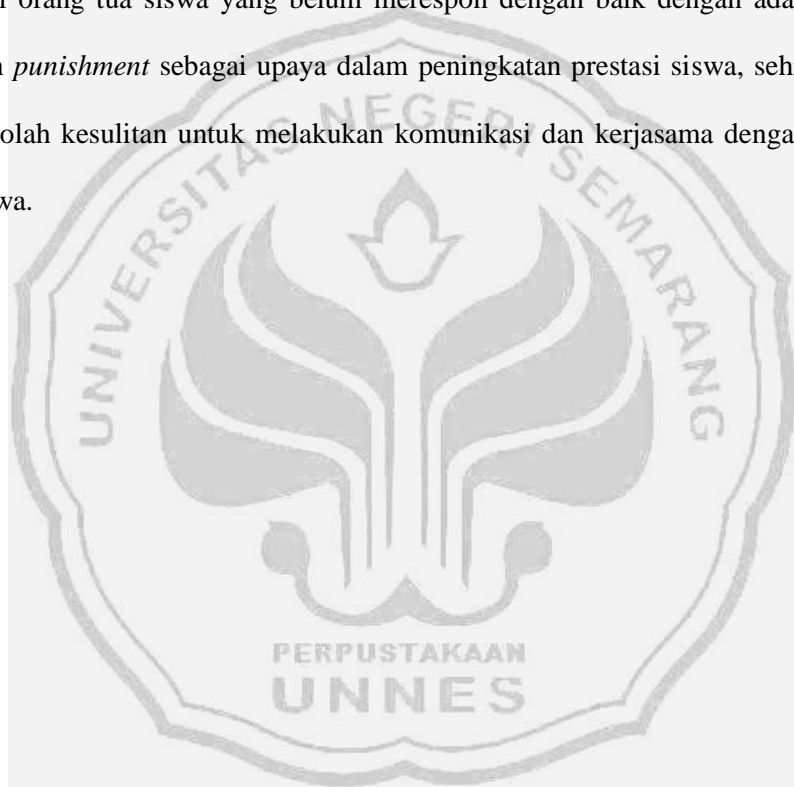
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK PL Tarcisius 1 Semarang sudah memadai dan mendukung terselenggaranya upaya peningkatan prestasi siswa. Sarana dan prasarana tersebut adalah lingkungan sekolah (fisik yang memadai), berupa dukungan finansial yayasan, SDM guru yang memadai, fasilitas pembelajaran di kelas yang baik. Selain itu ada anggaran dana khusus untuk dialokasikan untuk menunjang pelaksanaan *reward* dan *punishment* untuk pembuatan kartu *reward* dan *punishment*, untuk hadiah bagi siswa yang berprestasi, dan untuk anggaran bagi siswa yang mengikuti lomba. Sarana pembelajaran yang ada seperti LCD di setiap kelas, adanya laboratorium yang bisa digunakan untuk dijadikan praktek setelah menerima teori di kelas,

adanya perpustakaan dan warnet sekolah yang dijadikan sumber belajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler di SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* diantaranya yaitu lingkungan, kurangnya kesadaran dalam diri siswa, kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa. Lingkungan merupakan tempat atau sarana untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan dalam pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Kita hidup dalam lingkungan masyarakat, sehingga lingkungan tersebut dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa informan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih banyak main diluar dibandingkan harus belajar di rumah dan ikut kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Di lingkungan sekitar siswa belum tentu mereka mendapatkan contoh yang baik. Dengan adanya pengaruh yang negatif dari lingkungan akan sangat berpengaruh besar pada perkembangan diri siswa. Sehingga perlu adanya pengawasan dari orang tua untuk memantau pergaulan putra-putrinya di lingkungan masyarakat sekitar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto Ngalim (2011: 72) menurut definisi yang luas ini, ternyata bahwa di dalam lingkungan kita atau di sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita.

Kurangnya kesadaran dalam diri siswa membuat siswa tidak mempunyai kemauan untuk maju dan berkembang dalam meraih prestasi. Hal itu dapat dilihat dari adanya kemalasan dalam diri siswa untuk tidak aktif dalam kegiatan di sekolah. Tidak hanya itu, para siswa tidak bisa bertanggung jawab dengan segala peraturan yang dibuat oleh sekolah sehingga mereka sering kali melakukan berbagai jenis pelanggaran. Berdasarkan hasil wawancara bahwa masih banyak dari orang tua siswa yang belum merespon dengan baik dengan adanya *reward* dan *punishment* sebagai upaya dalam peningkatan prestasi siswa, sehingga pihak sekolah kesulitan untuk melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang adalah pelaksanaannya secara rutin dan terprogram pada kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. *Reward* diberikan pada siswa dalam aktif kepanitiaan di sekolah, berperan aktif di luar untuk memajukan sekolah, berperan aktif di masyarakat atau organisasi kemasyarakatan yang mengembangkan kepribadian anak, menjadi petugas upacara, menjadi pengurus kelas, menang dalam lomba mewakili sekolah, membantu dan mengingatkan teman sejawat, berperan aktif dalam kegiatan sekolah, tidak menambah pelanggaran selama satu bulan dengan point yang berbeda tiap jenis prestasi yang diraih. *Punishment* diberikan pada siswa dalam kerajinan, kerapian, sikap dan tanggung jawab siswa dengan point yang berbeda tiap jenis pelanggaran. Dengan adanya *reward* dan *punishment* pelanggaran tata tertib/peraturan menurun sedangkan prestasi siswa meningkat.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang antara lain:

a. Faktor pendukung

Dukungan sekolah dan dukungan guru, dorongan seorang guru untuk memotivasi siswa mencapai prestasi dan membentuk peserta didik lebih berkarakter, sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor penghambat

Lingkungan, kurangnya kesadaran dalam diri siswa, kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa.

B. Saran

1. Bagi guru

Untuk semua guru diharapkan bisa konsisten dalam memantau dan melaporkan perkembangan point *reward* dan point *punishment* setiap siswa. Sehingga bisa menindaklanjuti dengan membimbing siswa yang berpoint *punishment* tinggi untuk bekerjasama dengan wali kelas, BK, dan orang tua siswa.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan memberikan sosialisasi kepada semua guru untuk mendukung para siswa dalam meraih point *reward* dan mengawasi para siswa yang mendapat point *punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. 1981. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [Http://ipdn-artikelgratis.blogspot.com](http://ipdn-artikelgratis.blogspot.com) (Jumat, 2013 Januari 25. *Sistem Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia*).
- [Http://blogindonesia.com](http://blogindonesia.com) (Rabu, 2014 Juli 31. *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*).
- [Http://wikipedia.com](http://wikipedia.com) (Jumat, 2013 Januari 22. *Pengertian Prestasi Menurut Para Ahli*).
- [Http://wikipedia.com](http://wikipedia.com) (jumat, 2013 Januari 20. *Reward dan Punishment*).
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Miles, Matthews B, dan Huberman, A.Michael. 1999. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Munandar, Aris dkk. 2009. *Jurnal Integralistik, Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, UNNES.
- Munib, Achmad. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- RC, Rifa'i Achmad, dan Anni Tri Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Unnes, Fis. 2008. *Panduan Bimbingan, Penyusunan, Pelaksanaan Ujian, dan Penilaian Skripsi Mahasiswa*. Semarang.

Wayan Nurkanca dan PPN, Sumartana. 1985. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.





**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 131/FIS/2013**

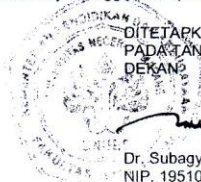
**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tanggal 08 Januari 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Drs. Tijan, M.Si.
NIP : 196211201987021001
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs Hamonangan Sigalingging, M.Si
NIP : 195002071979031001
Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : AGUSTINA CAHYA DEWI
NIM : 3301409115
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Topik : UPAYA PENINGKATAN PRESTASI SISWA MELALUI REWARD DAN PUNISHMENT PADA SISWA SMK PL TARCISIUS 1 SEMARANG

- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 12-1-2013
DEKAN

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 195108081980031003

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati,
Semarang, Telp. (024) 8508006

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : AUSTINA CAHYA DEWI
NIM : 370100015
Prodi : PPKn
Jurusan : PKn
Semester : 7 (tujuh)
Semester :

Telah mengajukan Judul Skripsi/Tugas Akhir

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI SISWA MELAWI PEMADA DAN
PURUSABANT PADA SISWA SMP RI TANJUNGPURA 1 SEMARANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai landasan akademik guna menyusun Skripsi lebih lanjut.

Semarang, 3 Januari 2013

Disetujui

Pembimbing I

[Signature]
Drs. Triana, M.Si
NIP. 1962.1120.1987.02 1 001

Pembimbing II

[Signature]
Drs. H. H. H. H. S. M.Si
NIP. 1950.0207.1979.032 001

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua Jurusan

[Signature]
Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. : 196101271986011001



UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG

FORMULIR

FM-01-AKD-24/rev.00

USULAN TOPIK SKRIPSI

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : AGUSTINA CAHYA DEWI

NIM : 3301409115

Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Topik : UPAYA PENINGKATAN PRESTASI SISWA MELALUI REWARD DAN
PUNISHMENT PADA SISWA SMK PL TARCISIUS 1 SEMARANG

Menyetujui
Ketua Jurusan,

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. 196101271986011001

Semarang, 04 Januari 2013

Yang Mengajukan,

AGUSTINA CAHYA DEWI
NIM. 3301409115



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : 1828 /UN37.1.3. /LT/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

00 APR 2013

Kepada

Yth. Kepala SMK PL Tarcisius 1 Semarang
di
Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Izin Pelaksanaan Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Agustina Cahya Dewi
NIM : 3301409115
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward dan Punishment Pada Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang
Alokasi Waktu : April s.d Juni 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk melaksanakan Penelitian di Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan
Peribantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan PKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: (024) 8508006
Laman: <http://fis.unnes.ac.id/>, surel: fis@unnes.ac.id

No. : 1883/0.4.37.1.3/UT/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMK PL Tarcisius 1 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : AGUSTINA CAHYA DEWI
NIM : 3301409115
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Topik : UPAYA PENINGKATAN PRESTASI SISWA MELALUI REWARD DAN PUNISHMENT PADA SISWA SMK PL TARCISIUS 1 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 29 April 2013

Dekan,

Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 195108081980031003



3301409115

FM-05-AKD-24/Rev. 00



YAYASAN PANGUDI LUHUR
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PANGUDI LUHUR TARCISIUS

Kompetensi Keahlian : 1. Akuntansi Terakreditasi "A"

2. Administrasi Perkantoran Terakreditasi "A"

Jl. Brigjen Katamso No. 49 Telp. (024) 8412665 Semarang 50242
 Website : www.smkpltarciusius-smg.sch.id, Email : smk.tarcisius1@yahoo.co.id



Certified Company
 Cert No. : 16.100.1099
 N P S N . 2 0 3 3 1 9 3 3
 N D S . 4 3 0 3 3 0 0 4 6
 N S S . 3 4 4 0 3 6 3 0 5 0 3 0
 N I S . 4 2 2 0 5 1

SURAT KETERANGAN

NO : 800/S.Ket/SMK/PL/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK PL Tarcisius Semarang, menerangkan bahwa :

N a m a : AGUSTINA CAHYA DEWI
NIM : 3301409115
Prodi : PPKn
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
SEMARANG

Telah melaksanakan penelitian di SMK PL Tarcisius sehubungan dengan pembuatan skripsi yang berjudul : " UPAYA PENINGKATAN PRESTASI SISWA MELALUI REWARD DAN PUNISHMENT PADA SISWA SMK PL TARCISIUS."

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Ant. Arief Budianto, S.Pd

INSTRUMEN PENELITIAN

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI SISWA MELALUI *REWARD* DAN *PUNISHMENT*

PADA SISWA SMK PL TARCISIUS 1 SEMARANG

Instrumen pedoman wawancara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran, guru ekstrakurikuler dan siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang

No	Fokus	Tujuan Penelitian	Indikator	Pedoman Wawancara	Subjek
1	Upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang	Untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	prestasi siswa (akademik dan non akademik)	1. Untuk menjawab pertanyaan: prestasi siswa (akademik dan non akademik) <ul style="list-style-type: none">• Apa yang bapak/ibu ketahui tentang prestasi akademik siswa?• Apa yang bapak/ibu ketahui tentang prestasi non akademik siswa?• Siapa saja pihak yang terlibat dalam upaya peningkatan prestasi para siswa?	a. Kepala sekolah b. Waka kesiswaan c. Guru mata pelajaran d. Guru ekstrakurikuler e. Siswa

		<p>pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang</p>	<p>Pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak/ibu dalam melihat keberhasilan siswa yang berprestasi? • Apa kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan prestasi akademik siswa? • Apa kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan prestasi non akademik siswa? <p>2. Untuk menjawab pertanyaan: Pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang bapak/ibu ketahui tentang <i>reward</i>? • Apa yang bapak/ibu ketahui tentang <i>punishment</i>? • Bagaimana latar belakang dari <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang ada di sekolah ini? • Sejak kapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> diterapkan? • Siapa yang mencetuskan ide pertama kali dalam menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>? • Apa yang menjadi alasan dibentuknya sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam sekolah? • Bagaimanakah pendapat Anda mengenai <i>reward</i> 	
--	--	---	--	---	--

				<p>dan <i>punishment</i> pada peraturan di sekolah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah Anda setuju dengan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada peraturan di sekolah? • Jika setuju, apa alasan anda? • Apakah anda pernah mendapatkan <i>reward</i>? Jika pernah prestasi apa yang pernah anda raih? • Apakah anda pernah mendapatkan <i>punishment</i>? Jika pernah jenis pelanggaran apa yang pernah anda lakukan? • Sebutkan alasan Anda tertarik atau tidak dengan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> tersebut? • Apakah manfaat yang Anda dapatkan dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di sekolah? • Sebelum dibentuknya <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, apakah banyak terjadi pelanggaran? • Sebelum dibentuknya <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, apakah ada prestasi yang diraih oleh siswa? • Setelah dibentuknya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> apakah 	
--	--	--	--	--	--

				<p>pelanggaran menurun?</p> <ul style="list-style-type: none">• Setelah dibentuknya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> apakah prestasi siswa semakin meningkat?• Apakah bapak/ibu juga menyalurkan informasi tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> tersebut pada warga sekolah yang lain?• Jika iya, mengapa hal tersebut dipandang perlu untuk dilakukan?• Bagaimana tanggapan dari warga sekolah lain mengenai informasi ini?• Apa kendala pertama kali dalam menerapkan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?• Apa ada panduan dalam memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada siswa?• Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai upaya peningkatan prestasi siswa?• Apa <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sudah tepat dilakukan	
--	--	--	--	--	--

				<p>dalam upaya peningkatan prestasi siswa?</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengapa hal tersebut tepat untuk dilakukan?• Sejah ini bagaimana pelaksanaan penerapan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?• Apa sajakah kelebihan yang ada dalam proses pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?• Apa sajakah kekurangan yang ada dalam proses pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?• Kendala apa saja yang dihadapi dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?• Sebagai guru mata pelajaran apakah bapak/ibu sudah merealisasikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam kegiatan belajar di kelas?• Bagaimana contoh dari penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam kegiatan belajar di kelas?• Sebagai guru ekstrakurikuler apakah bapak/ibu sudah merealisasikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada	
--	--	--	--	--	--

				<p>saat kegiatan?</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana contoh dari penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada saat kegiatan ekstrakurikuler?• Dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, apakah para siswa masih ada yang melakukan pelanggaran?• Jika masih ada, mengapa bisa terjadi?• Bentuk pelanggaran apa yang sering dilakukan para siswa?• Bentuk pelanggaran apa yang sering dilakukan para siswa di dalam kelas?• Bentuk pelanggaran apa yang sering dilakukan para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?• Apakah ada anggaran dana khusus yang dialokasikan untuk menunjang pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?• Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai atau mendukung terselenggaranya upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan	
--	--	--	--	---	--

				<p><i>punishment?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja contoh dari sarana dan prasarana tersebut? • Apakah penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sudah sesuai dengan harapan dari bapak/ibu? • Bagaimanakah harapan-haparan bapak/ibu selanjutnya terkait dengan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini? 	
2	Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di SMK PL Tarcisius 1 Semarang	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i>	Faktor pendukung dan penghambat	<p>Untuk menjawab pertanyaan: Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja faktor yang mendukung dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment?</i> • Apa saja faktor yang menghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment?</i> 	

		dan <i>punishment</i> di SMK PL Tarcisius 1 Semarang			
--	--	--	--	--	--

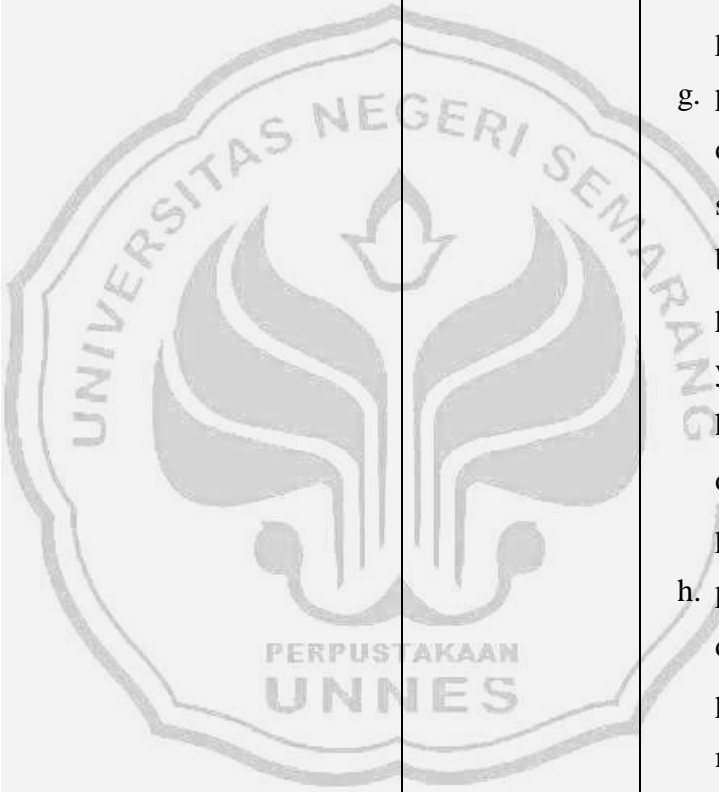


LEMBAR WAWANCARA DAN JAWABAN

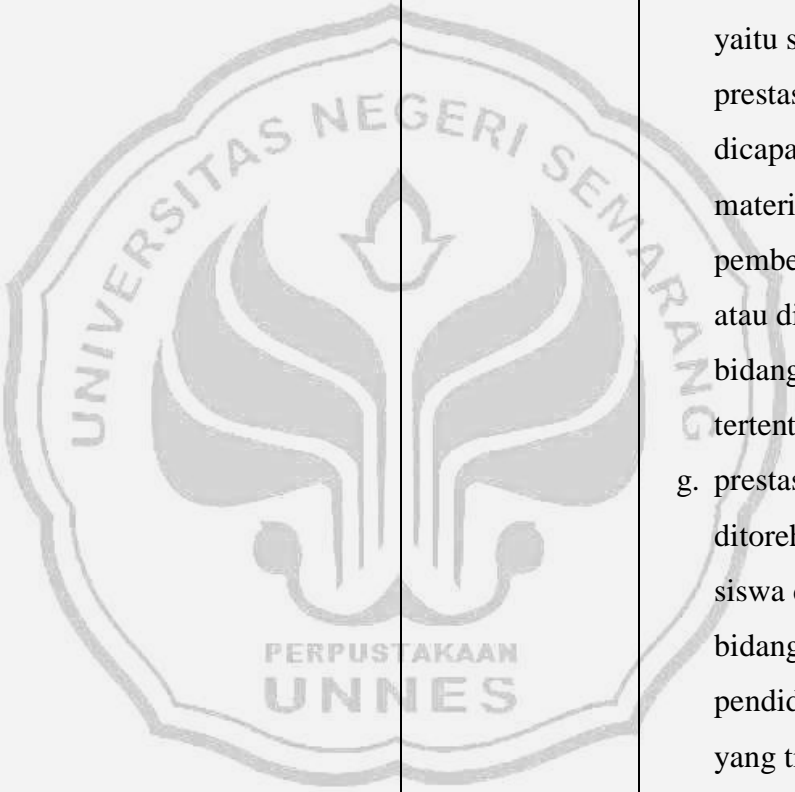
**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI SISWA MELALUI *REWARD* DAN
*PUNISHMENT***


PADA SISWA SMK PL TARCISIUS 1 SEMARANG

No	Informan (siswa	Pertanyaan	Jawaban
1	a. Prasetyo Budi Utomo b. Monica Suherman c. Kartika Sari d. Romauli Berlian N e. Stefanie Ayudia Saniamosenai f. Agnes Novita R g. Sonya A. P h. Lilie Adhipeni Yanuarta i. Ellyana Jihan A j. Griselda Rosanti	1. Apa yang Anda ketahui tentang prestasi akademik?	a. prestasi yang menyangkut pelajaran b. prestasi yang diraih yang meyangkut dengan pelajaran c. suatu kejuaraan yang diraih dalam bidang pendidikan, seperti kejuaraan matematika, bahasa inggris d. prestasi yang diraih oleh siswa dalam pelajaran tertentu e. prestasi yang

		<p>dimiliki siswa dalam bidang mata pelajaran</p> <p>f. menurut saya yaitu suatu prestasi yang dicapai dalam suatu materi pembelajaran</p> <p>g. prestasi yang ditorehkan siswa dalam bidang pendidikan, yang ada hubungannya dengan pelajaran</p> <p>h. prestasi yang diraih di bidang pendidikan mata pelajaran</p> <p>i. yang saya ketahui prestasi akademik adalah prestasi yang diraih/ dicapai para siswa dalam bidang pendidikan</p>
--	---	---

			<p>mata pelajaran</p> <p>j. prestasi dalam bidang pelajaran</p>
2	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p> <p>j. Griselda Rosanti</p>	<p>2. Apa yang Anda ketahui tentang prestasi non akademik?</p>	<p>a. prestasi yang menyangkut diluar pelajaran</p> <p>b. prestasi di luar pelajaran seperti olahraga, menari, menyanyi</p> <p>c. suatu kejuaraan yang diraih di luar bidang pendidikan, seperti kejuaraan dalam lomba bola basket, bulu tangkis, dance</p> <p>d. prestasi yang diraih oleh siswa di luar pelajaran, misalnya olahraga atau kesenian</p> <p>e. prestasi yang dimiliki siswa</p>

		<p>di luar bidang pembelajaran seperti bakat yang dimiliki siswa (menyanyi, basket)</p> <p>f. menurut saya yaitu suatu prestasi yang dicapai di luar materi pembelajaran atau di dalam bidang-bidang tertentu</p> <p>g. prestasi yang ditorehkan siswa dalam bidang selain pendidikan, yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Misalnya di bidang kesenian, olahraga, dll</p> <p>h. prestasi yang dihasilkan dari</p>
--	---	--


			<p>kreativitas dan talenta yang dimiliki seseorang</p> <p>i. yang saya ketahui tentang prestasi non akademik adalah prestasi yang dicapai/ didapatkan para siswa dalam bidang bakat/ kemampuan yang dimiliki melalui perlombaan</p> <p>j. prestasi di luar bidang pelajaran seperti basket, dance, dll</p>
3	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p>	3. Dari mana Anda mendapatkan informasi tersebut?	<p>a. teman saya yang bernama Iin</p> <p>b. dari masyarakat umum</p> <p>c. saya mendapatkan informasi tersebut melalui</p>

	<p>j. Griselda Rosanti</p>	<p>sepengetahuan saya sendiri</p> <p>d. dari orang tua</p> <p>e. informasi tersebut saya dapatkan ketika awal masuk sekolah</p> <p>Tarcisius, saat masih Pocasis dan pengenalan tentang Tarcisius</p> <p>f. saya mendapat informasi ini dari pengalaman dan pengetahuan saya di sekolah dasar</p> <p>g. dari sekolah</p> <p>h. dari guru SD</p> <p>i. saya mendapatkan informasi tersebut sejak SMP dari guru SMP</p> <p>j. dari teman-teman dan guru saat SMP</p>
--	----------------------------	--

4	<ul style="list-style-type: none"> a. Prasetyo Budi Utomo b. Monica Suherman c. Kartika Sari d. Romauli Berlian N e. Stefanie Ayudia Saniamosenai f. Agnes Novita R g. Sonya A. P h. Lilie Adhipeni Yanuarta i. Ellyana Jihan A j. Griselda Rosanti 	4. Apa yang Anda ketahui tentang <i>reward</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> a. sebuah hadiah/ penghargaan/ nilai kepada siswa b. point yang diberikan sebagai penghargaan, kepada siswa yang telah mendapat suatu prestasi c. hadiah yang diberikan kepada siswa-siswi atas prestasi yang diraihinya d. point hadiah/ penghargaan yang diberikan kepada siswa karena dia tidak pernah melanggar tata tertib sekolah e. point yang diberikan kepada siswa karena keaktifannya di
---	---	--	---

			<p>sekolah, prestasi yang membawa nama baik sekolah, dan perilaku siswa yang taat pada aturan sekolah</p> <p>f. suatu penghargaan atas tercapainya kemajuan dan pengembangan diri siswa di sekolah</p> <p>g. bentuk penghargaan sekolah atas prestasi yang dilakukan siswa</p> <p>h. nilai lebih dari sekolah kepada siswa yang telah melakukan hal baik dan untuk memotivasi siswa agar lebih giat untuk menambah point <i>reward</i> mereka</p> <p>i. yang saya</p>
--	--	--	---


			<p>ketahui tentang <i>reward</i> adalah prestasi/ nilai lebih dari sekolah kepada semua siswa yang telah melakukan hal baik</p> <p>j. penghargaan kepada seseorang</p>
5	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p> <p>j. Griselda Rosanti</p>	<p>5. Apa yang Anda ketahui tentang <i>punishment</i>?</p>	<p>a. sanksi/ hukuman kepada siswa</p> <p>b. point yang diberikan sebagai hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan yang ada</p> <p>c. hukuman yang harus diterima oleh siswa-siswi atas peraturan yang dilanggarnya</p> <p>d. point hukuman/</p>

		<p>pelanggaran yang diberikan kepada siswa karena dia melanggar tata tertib sekolah</p> <p>e. point yang diberikan kepada siswa karena telah melanggar peraturan sekolah</p> <p>f. suatu daftar larangan atas peraturan yang dilanggar siswa</p> <p>g. bentuk/ upaya sekolah dalam mendidik siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama</p> <p>h. nilai yang diberikan sekolah kepada siswa yang telah melanggar peraturan dan tata tertib</p>
--	---	---

			<p>sekolah</p> <p>i. yang saya ketahui tentang <i>punishment</i> adalah point pelanggaran yang dilakukan para siswa</p> <p>j. hukuman untuk seseorang</p>
6	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p> <p>j. Griselda Rosanti</p>	<p>6. Dari manakah awal Anda mengetahui tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</p>	<p>a. dari sekolah SMK PL Tarcisius</p> <p>b. dari sekolah pada saat awal pembekalan Pocasis</p> <p>c. saya mengetahui tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sejak saya bersekolah di SMK PL Tarcisius</p> <p>d. dari wali kelas saya</p> <p>e. saya mengetahuinya saat masih awal masuk ke SMK</p>


			<p>Tarcisius</p> <p>f. di SMK PL</p> <p>Tarcisius</p> <p>g. sejak bersekolah di SMK PL</p> <p>Tarcisius</p> <p>h. dari pertama masuk ke sekolah SMK PL</p> <p>Tarcisius</p> <p>i. dari bapak dan ibu guru</p> <p>j. dari SMK</p>
7	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p> <p>j. Griselda Rosanti</p>	<p>7. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada peraturan di sekolah?</p>	<p>a. bagus, karena dengan itu semua siswa bisa teratur di sekolah</p> <p>b. sangat baik karena dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan point <i>reward</i> dan mengurangi <i>punishment</i></p> <p>c. menurut</p>


			<p>pendapat saya mengenai <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada peraturan sekolah baik untuk diterapkan kepada siswa-siswi</p> <p>d. sangat baik agar bisa memotivasi siswa untuk tidak melanggar tata tertib</p> <p>e. aturan tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang ada di sekolah sudah bagus karena <i>punishment</i> membuat siswa takut untuk melanggar peraturan sekolah dan <i>reward</i> juga membuat siswa lebih bersemangat</p>
--	--	--	---

		<p>untuk berprestasi di sekolah</p> <p>f. menurut saya cukup baik karena dapat mendidik siswa untuk berkembang dan disiplin</p> <p>g. sangat disiplin</p> <p>h. bagus, sebaiknya dilanjutkan dan dipertahankan, karena point <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini juga dapat mendisiplinkan setiap siswa</p> <p>i. sangat bagus, karena dengan adanya point <i>reward</i> dan <i>punishment</i> siswa bisa berlatih disiplin, dan harus dipertahankan/ ditingkatkan</p>
--	---	--

			<p>j. pemberian reward dan punishment sangat baik karena dapat memacu siswa agar menjadi lebih baik</p>
8	<p>a. Prasetyo Budi Utomo b. Monica Suherman c. Kartika Sari d. Romauli Berlian N e. Stefanie Ayudia Saniamosenai f. Agnes Novita R g. Sonya A. P h. Lilie Adhipeni Yanuarta i. Ellyana Jihan A j. Griselda Rosanti</p>	<p>8. Apakah Anda setuju dengan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada peraturan di sekolah?</p>	<p>a. setuju b. setuju c. iya, saya setuju d. saya sangat setuju e. setuju f. saya sangat setuju g. saya sangat setuju mbak h. sangat setuju i. setuju j. setuju</p>
9	<p>a. Prasetyo Budi Utomo b. Monica Suherman c. Kartika Sari d. Romauli Berlian N e. Stefanie Ayudia Saniamosenai f. Agnes Novita R g. Sonya A. P h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p>	<p>9. Jika setuju, apa alasan anda?</p>	<p>a. dengan itu siswa siswi menjadi tertib b. karena bisa membuat siswa lebih disiplin seperti yang diharapkan</p>

<p>i. Ellyana Jihan A</p> <p>j. Griselda Rosanti</p>		<p>c. dengan adanya <i>punishment</i> maka dapat melatih kedisiplinan siswa-siswi, memberikan pembelajaran atas peraturan yang dilanggarnya, apabila mendapat <i>punishment</i> banyak maka siswa-siswi akan mencari cara agar mendapat <i>reward</i></p> <p>d. karena dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, siswa akan memiliki pikiran untuk tidak melanggar tata tertib, tapi akan berusaha untuk mematuhi tata tertib</p>
--	--	--

		<p>sekolah</p> <p>e. karena dengan adanya point <i>punishment</i> dan <i>reward</i> akan membuat siswa lebih menaati peraturan sekolah</p> <p>f. adanya <i>reward</i> bagi siswa berguna untuk saling berlomba-lomba meraih yang terbaik adanya <i>punishment</i> bagi siswa dapat dijadikan patokan supaya siswa tidak sering melanggar peraturan</p> <p>g. dengan adanya <i>reward</i> di sekolah maka siswa akan lebih bersemangat dalam berprestasi dan</p>
--	---	---


		<p>dengan adanya <i>punishment</i> maka siswa akan berpikir dua kali untuk melakukan pelanggaran</p> <p>h. dengan adanya penerapan point ini siswa dibentuk kepribadiannya untuk lebih disiplin dan menaati semua peraturan</p> <p>i. karena jika di sekolah diberlakukan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> semua siswa semakin tahu tentang kesalahan/pelanggaran serta prestasi yang dilakukannya</p> <p>j. karena siswa bisa</p>
--	---	---

			berkembang ke arah lebih baik, semakin tertib dan teratur
10	<ul style="list-style-type: none"> a. Prasetyo Budi Utomo b. Monica Suherman c. Kartika Sari d. Romauli Berlian N e. Stefanie Ayudia Saniamosenai f. Agnes Novita R g. Sonya A. P h. Lilie Adhipeni Yanuarta i. Ellyana Jihan A j. Griselda Rosanti 	10. Kapan saja dilaksanakannya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>reward</i> saat mendapatkan penghargaan, <i>punishment</i> saat melanggar aturan b. setiap adanya pelanggaran dan pencapaian suatu prestasi oleh siswa c. setiap adanya pelanggaran dan pencapaian suatu prestasi oleh siswa yang diperhitungkan setiap bulannya d. saat siswa mematuhi ataupun melanggar tata tertib sekolah e. <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dilakukan setiap hari. Sehingga

			<p>apabila siswa melakukan pelanggaran saat itu juga siswa harus mendapatkan punishment sebaliknya apabila siswa berprestasi, mengharumkan nama sekolah dan tidak melakukan pelanggaran selama 1 bulan akan mendapat <i>reward</i></p> <p>f. setiap siswa melakukan pelanggaran dan siswa mencapai prestasi</p> <p>g. setiap ada pelanggaran dan prestasi</p> <p>h. saat siswa menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh</p>
--	--	--	---

			<p>sekolah dan mewakili nama sekolah dalam lomba akan mendapatkan <i>reward</i>, tetapi jika siswa melanggar tata tertib sekolah maka akan mendapatkan point <i>punishment</i></p> <p>i. tiap siswa mencapai prestasi dan melakukan pelanggaran</p> <p>j. setiap saat, setiap siswa melanggar dan menambah reward sesuai ketentuan</p>
11	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p>	<p>11. Apakah ada panduan dalam memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</p>	<p>a. ada</p> <p>b. ada</p> <p>c. iya ada</p> <p>d. ada panduannya</p> <p>e. ada</p> <p>f. ada panduannya</p>

	<p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p> <p>j. Griselda Rosanti</p>		<p>g. ada, karena sekolah sudah memberi/ menetapkan setiap peraturan beserta <i>reward</i> dan <i>punishmentnya</i></p> <p>h. ada mbak</p> <p>i. ada mbak</p> <p>j. ya ada</p>
12	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p> <p>j. Griselda Rosanti</p>	<p>12. Apakah anda pernah mendapatkan <i>reward</i>? Jika pernah prestasi apa yang pernah anda raih?</p>	<p>a. pernah, lomba di luar mewakili sekolah</p> <p>b. pernah, mengikuti lomba dan tidak menambah point <i>punishment</i> selama 1 bulan</p> <p>c. iya pernah, prestasi yang saya raih adalah tidak melanggar peraturan selama satu tahun bersekolah, mengikuti lomba dance</p>

		<p><i>gangnam style</i> XL</p> <p>d. pernah, saat lomba <i>flashmop</i> <i>gangnam style</i> bersama dengan teman-teman yang lain memenangkan lomba tersebut</p> <p>e. saya pernah dapat <i>reward</i> mbak, karena saya ikut menjadi pengurus osis, ikut jadi petugas upacara, menjadi ketua kelas, tidak menambah punishment selama 1 bulan</p> <p>f. pernah, megikuti lomba atas nama sekolah, menjadi petugas kegiatan di luar sekolah</p> <p>g. pernah, tidak</p>
--	---	--

			<p>menambah <i>punishment</i> selama 1 bulan dan mengikuti lomba <i>gangnam style</i></p> <p>h. pernah, mewakili sekolah dalam perlombaan, tidak menambah pelanggaran</p> <p>i. pernah, prestasi yang saya raih adalah saya ikut melakukan perlombaan <i>flesmoop gangnam style</i></p> <p>j. pernah, menjadi panitia, menjadi petugas di luar sekolah, menulis artikel dan dimuat, dll</p>
13	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p>	<p>13. Apakah anda pernah mendapatkan</p>	<p>a. tidak pernah</p> <p>b. pernah, karena tidak mengikuti ekstra wajib</p>


<p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai f. Agnes Novita R g. Sonya A. P h. Lilie Adhipeni Yanuarta i. Ellyana Jihan A j. Griselda Rosanti</p>	<p><i>punishment?</i> Jika pernah jenis pelanggaran apa yang pernah anda lakukan?</p>	<p>c. iya pernah, prestasi yang saya raih adalah tidak melanggar peraturan selama satu tahun bersekolah, mengikuti lomba dance <i>gangnam style</i> XL d. saya belum pernah mendapat <i>punishment</i> e. pernah, tidak mengikuti ekstra wajib, tidak menggunakan kaos kaki sesuai ketentuan f. pernah, terlambat datang ke sekolah g. pernah, tidak memakai topi saat upacara h. belum pernah</p>
---	---	--

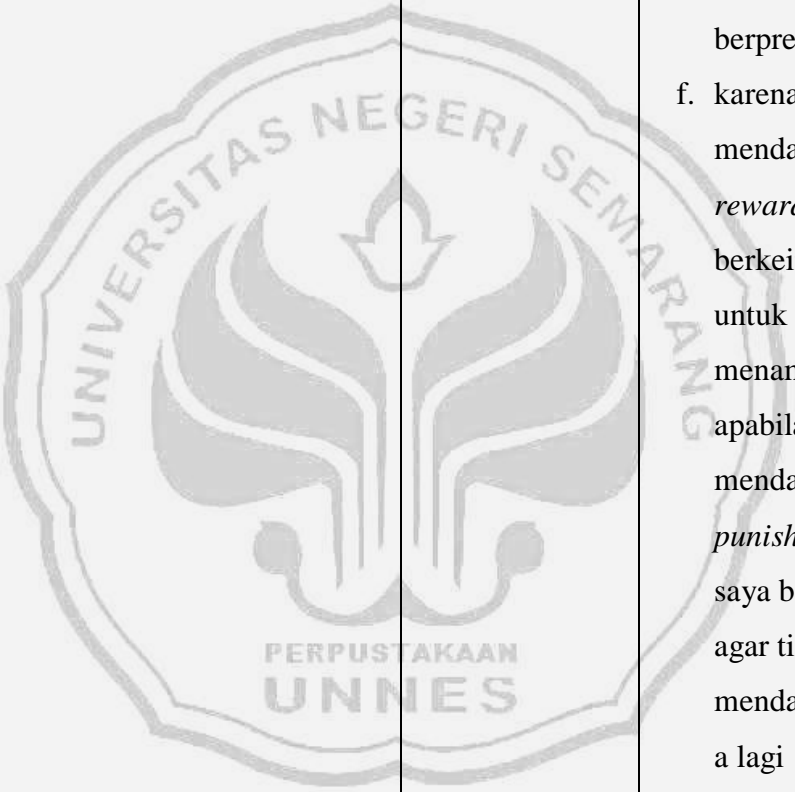
			<p>i. tidak pernah</p> <p>j. pernah, terlambat dan tidak ikut ekstra wajib</p>
14	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p> <p>j. Griselda Rosanti</p>	<p>14. Apakah guru mata pelajaran sudah menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di dalam kelas?</p>	<p>a. sudah</p> <p>b. sudah</p> <p>c. sudah</p> <p>d. sudah mbak</p> <p>e. iya sudah</p> <p>f. <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran</p> <p>g. sudah</p> <p>h. sudah kok mbak</p> <p>i. sudah</p> <p>j. sudah</p>
15	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p> <p>j. Griselda Rosanti</p>	<p>15. Apakah guru ekstrakuriku ler sudah menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam kegiatannya ?</p>	<p>a. sudah</p> <p>b. sudah</p> <p>c. sudah</p> <p>d. sudah mbak</p> <p>e. iya sudah</p> <p>f. <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sudah diterapkan oleh guru mata</p>

			<p>pelajaran</p> <p>g. sudah</p> <p>h. iya sudah mbak</p> <p>i. sudah</p> <p>j. sudah kok</p>
16	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p> <p>j. Griselda Rosanti</p>	<p>16.</p> <p>Bagaimanakah peran guru waka kesiswaan dalam penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</p>	<p>a. istimewa</p> <p>b. sudah baik dalam menerapkannya</p> <p>c. peran guru waka kesiswaan bertanggung jawab terhadap siswa-siswi yang berhak mendapat <i>reward</i> dan <i>punishment</i></p> <p>d. membimbing dan memotivasi para siswa agar siswa terdorong untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab</p> <p>e. peran waka kesiswaan, menurut saya baik. Karena waka kesiswaan</p>

			<p>selalu memperhatikan siswa yang melanggar peraturan sekolah dan siswa yang menaati peraturan sekolah</p> <p>f. waka kesiswaan memiliki peran penting dalam berjalannya reward dan punishment bagi siswa. Selain mengawasi, juga berperan menjadi motivator untuk siswa agar semakin baik</p> <p>g. peran yang sangat aktif, sangat disiplin</p> <p>h. bagus, karena jika ada siswa yang melanggar peraturan akan</p>
--	--	--	---


			diberi point <i>punishment</i> i. bagus j. ikut berperan aktif mengingatkan para murid
17	a. Prasetyo Budi Utomo b. Monica Suherman c. Kartika Sari d. Romauli Berlian N e. Stefanie Ayudia Saniamosenai f. Agnes Novita R g. Sonya A. P h. Lilie Adhipeni Yanuarta i. Ellyana Jihan A j. Griselda Rosanti	17. Apakah dalam penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> Anda merasa tertarik atau tidak?	a. tertarik b. saya tertarik sekali mbak c. iya tertarik d. sangat tertarik e. tertarik mbak f. tertarik g. iya tentu saja tertarik h. iya i. ya tertarik j. ya tertarik
18	a. Prasetyo Budi Utomo b. Monica Suherman c. Kartika Sari d. Romauli Berlian N e. Stefanie Ayudia Saniamosenai f. Agnes Novita R g. Sonya A. P h. Lilie Adhipeni Yanuarta i. Ellyana Jihan A j. Griselda Rosanti	18. Sebutkan alasan Anda tertarik atau tidak dengan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> tersebut?	a. tertarik karena bisa memacu prestasi siswa siswi b. karena dengan adanya <i>reward</i> siswa akan merasa prestasinya dihargai oleh sekolah dan


		<p>dengan adanya <i>punishment</i> siswa akan lebih bisa mematuhi peraturan yang ada</p> <p>c. memacu semangat belajar siswa, melatih kedisiplinan</p> <p>d. karena dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini saya menjadi berpikir untuk tidak melanggar tata tertib agar dapat menerima <i>reward</i></p> <p>e. saya tertarik, karena dengan adanya <i>punishment</i> dapat melatih siswa menjadi disiplin, dan dengan adanya <i>reward</i> siswa bisa mendapatkan</p>
--	---	--

		<p>hadiah/ gratis pembayaran SPP selama 1 bulan, sehingga membuat siswa lebih bersemangat untuk berprestasi</p> <p>f. karena jika saya mendapat <i>reward</i>, saya berkeinginan untuk terus menambah dan apabila saya mendapat <i>punishment</i>, saya bersikeras agar tidak mendapatkannya lagi</p> <p>g. karena dengan adanya <i>reward</i> siswa akan merasa prestasinya dihargai oleh sekolah dan dengan adanya <i>punishment</i></p>
--	---	--


			<p>siswa akan lebih bisa mematuhi peraturan yang ada</p> <p>h. karena jika point <i>reward</i> sudah mencapai 100 akan mendapat gratis SPP 1 bulan</p> <p>i. saya tertarik dengan adanya penerapan reward dan punishment karena semua siswa bisa lebih tertib dan terus bersemangat meraih prestasi</p> <p>j. menurut saya siswa bisa terpacu untuk mendapatkan reward semaksimal mungkin dan terpacu untuk tertib agar tidak terkena punishment</p>
--	--	--	--

19	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p> <p>j. Griselda Rosanti</p>	<p>19. Dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> apakah prestasi siswa meningkat?</p>	<p>a. iya</p> <p>b. bisa</p> <p>c. iya meningkat</p> <p>d. iya</p> <p>e. menurut saya meningkat, meskipun masih ada beberapa anak yang sering melanggar</p> <p>f. semakin meningkat</p> <p>g. iya</p> <p>h. iya</p> <p>i. iya</p> <p>j. ya</p>
20	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p> <p>j. Griselda Rosanti</p>	<p>20. Apakah manfaat yang Anda dapatkan dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di sekolah?</p>	<p>a. bisa mendapatkan point</p> <p>b. anak menjadi disiplin, bisa berperan aktif dalam kegiatan sekolah, bisa mengharumkan nama sekolah dengan berbagai prestasi di luar</p>

		<p>sekolah</p> <p>c. mendapat suatu penghargaan bila point <i>reward</i> sudah terkumpul banyak, <i>punishment</i> sebagai bahan koreksi diri</p> <p>d. saya lebih disiplin dan bertanggung jawab</p> <p>e. lebih disiplin</p> <p>f. menjadi sebuah pedoman dan pengingat tentang apa yang diraih dan apa yang dilanggar</p> <p>g. saya merasa menjadi lebih disiplin</p> <p>h. jika sudah mendapat point <i>reward</i> sesuai ketentuan akan mendapat gratis SPP 1 bulan</p>
--	---	---

			<p>i. jika kita mendapatkan point <i>reward</i> kita akan mendapatkan keringanan SPP</p> <p>j. ya tertarik karena memberikan manfaat mbak, bagi saya maupun siswa lain yaitu bisa berperan aktif dalam kegiatan sekolah, lebih disiplin, bisa belajar lebih tertib dan menghargai aturan yang ada</p>
21	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p>	<p>21. Apakah Anda menginformasikan kepada siswa di sekolah lain tentang adanya</p>	<p>a. iya</p> <p>b. iya mbak</p> <p>c. iya</p> <p>d. iya mbak</p> <p>e. iya</p> <p>f. ya, saya informasikan</p> <p>g. iya</p> <p>h. iya</p>

	j. Griselda Rosanti	<i>reward</i> dan <i>punishment</i> di SMK PL Tarcisius 1 Semarang?	i. iya j. iya menginformasikan
22	a. Prasetyo Budi Utomo b. Monica Suherman c. Kartika Sari d. Romauli Berlian N e. Stefanie Ayudia Saniamosenai f. Agnes Novita R g. Sonya A. P h. Lilie Adhipeni Yanuarta i. Ellyana Jihan A j. Griselda Rosanti	22. Jika iya, bagaimana respon dari siswa sekolah lain terkait dengan informasi ini?	a. cukup bagus dan menanggapi b. ada yang menganggapnya biasa, tetapi ada juga beranggapan itu bisa membantu siswa dalam menegakkan kedisiplinan c. siswa sekolah lain merespon bahwa SMK PL Tarcisius merupakan sekolah yang disiplin apalagi mengenai absen siswa dan mengenai surat izin siswa yang harus dilampiri fotocopy orang tua, akan tetapi

		<p>juga ada yang merespon kalau SMK PL Tarcisius banyak menerapkan <i>punishment</i></p> <p>d. mereka tertarik dan agak takut dengan <i>punishmentnya</i></p> <p>e. baik dan mendukung</p> <p>f. ada yang memberi tanggapan sekolah ini terlalu ketat, ada pula yang bilang sangat menguntungkan</p> <p>g. menurut mereka ini terlalu ketat</p> <p>h. baik</p> <p>i. responnya ada yang menanggapi positif dan negatif. Positif: ada yang menanggapi</p>
--	---	--

			<p>bahwa di sekolah mereka tidak ada reward seperti di sekolah kita sehingga mereka tidak terlalu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.</p> <p>Negatif: menanggapi bahwa dengan adanya punishment membuat siswa tidak leluasa di sekolah</p> <p>j. banyak dari mereka yang terkesan, apalagi tentang reward berupa bebas uang sekolah</p>
23	<p>a. Prasetyo Budi Utomo b. Monica Suherman c. Kartika Sari d. Romauli Berlian N</p>	<p>23. Apa harapan-harapan Anda ke</p>	<p>a. lebih ditingkatkan lagi b. siswa yang</p>

	<p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai f. Agnes Novita R g. Sonya A. P h. Lilie Adhipeni Yanuarta i. Ellyana Jihan A j. Griselda Rosanti</p>	<p>depan terkait dengan penerapan reward dan punishment sebagai upaya peningkatan prestasi siswa?</p>	<p>melakukan pelanggaran semakin sedikit, berperan aktif di sekolah/ di luar sekolah c. harapan- harapan saya ke depan terkait dengan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, ya tentu saja prestasi siswa meningkat sehingga nama baik sekolah terjaga dan menurunnya jumlah siswa yang terkena <i>punishment</i> d. saya berharap dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini siswa tidak lagi melanggar tata tertib sekolah dan mereka bisa</p>
--	---	---	---

			<p>belajar disiplin dan bertanggung jawab</p> <p>e. siswa akan menjadi lebih disiplin dimanapun mereka berada selain itu mengutamakan prestasi dan lebih taat pada peraturan sekolah</p> <p>f. harapan saya, semoga <i>punishment</i> SMK Tarcisius jarang dilanggar siswa dan semoga <i>reward</i> setiap siswa terus meningkat</p> <p>g. harapan saya ya tentu saja prestasi siswa meningkat sehingga nama baik sekolah terjaga dan</p>
--	--	--	---

		<p>menurunnya jumlah siswa yang terkena <i>punishment</i></p> <p>h. semoga dengan adanya penerapan point <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini dapat memotivasi siswa untuk mendapatkan point <i>reward</i> sebanyak-banyaknya dan mendapat point <i>punishment</i> seminimalis mungkin</p> <p>i. semoga dengan adanya diberlakukan point <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dapat memotivasikan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan agar</p>
--	---	--

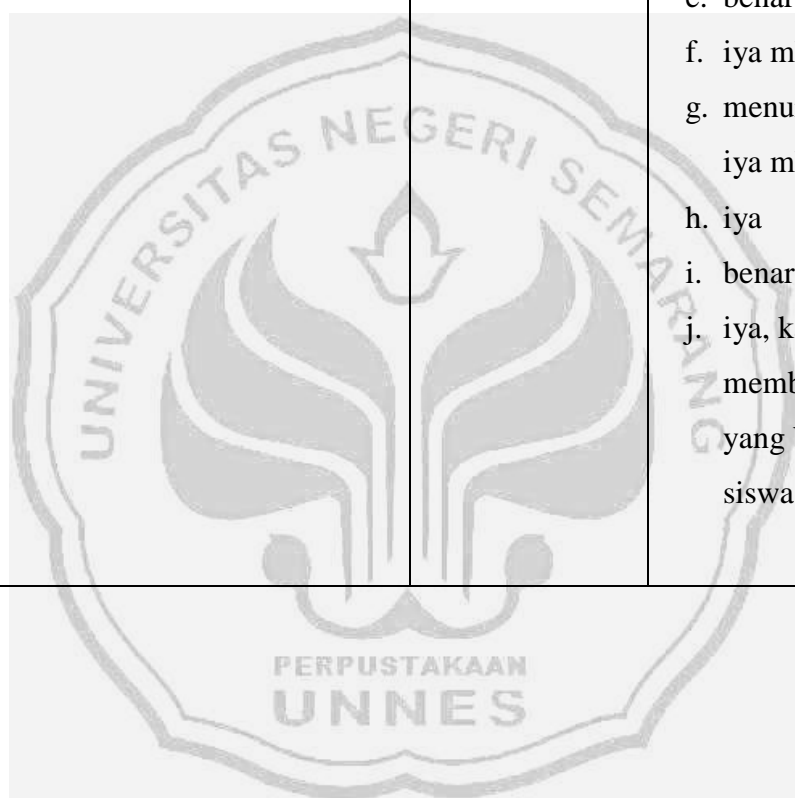
			<p>mendapatkan point <i>reward</i> sebanyak-banyaknya dan jika siswa melanggar peraturan mendapatkan point <i>punishment</i></p> <p>j. semoga para siswa semakin sadar akan adanya aturan yang berlaku bahwa semua adalah untuk mendidik siswa itu sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik sehingga prestasi mereka pun dapat meningkat</p>
24	<p>a. Prasetyo Budi Utomo b. Monica Suherman c. Kartika Sari d. Romauli Berlian N e. Stefanie Ayudia Saniamosenai f. Agnes Novita R</p>	24. Menurut anda apa saja faktor dari siswa yang mendukung	<p>a. keaktifan siswa b. tertib pada aturan, rajin, aktif di sekolah c. adanya kemauan siswa-</p>

<p>g. Sonya A. P h. Lilie Adhipeni Yanuarta i. Ellyana Jihan A j. Griselda Rosanti</p>	<p>dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</p>	<p>siswi untuk maju dan berkembang, sudah terlatih hidup taat terhadap peraturan</p> <p>d. bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa</p> <p>e. bakat, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa</p> <p>f. pengembangan diri, berperan di suatu kegiatan, ingin mendapat hadiah kualifikasi <i>reward</i></p> <p>g. kemauan untuk berubah</p> <p>h. tanggung jawab dan kedisiplinan</p> <p>i. bertanggung jawab</p> <p>j. kemauan siswa untuk</p>
---	--	---

			berkembang, keinginan siswa mendapat reward, menghindari SP
25	<ul style="list-style-type: none"> a. Prasetyo Budi Utomo b. Monica Suherman c. Kartika Sari d. Romauli Berlian N e. Stefanie Ayudia Saniamosenai f. Agnes Novita R g. Sonya A. P h. Lilie Adhipeni Yanuarta i. Ellyana Jihan A j. Griselda Rosanti 	<p>25. Menurut anda apa saja faktor dari siswa yang menghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. ya faktor penghambatnya seperti rasa malas dan ragu- ragu dalam mengembangka n bakat yang dimiliki siswa b. malas, masa bodoh, tidak tertib c. kemalasan dalam diri siswa, pergaulan siswa d. rasa malas dan ragu-ragu dalam mengembangka n bakatnya e. faktor pergaulan f. kurangnya kesadaran diri siswa g. kenakalan siswa, kurangnya

			<p>partisipasi dari siswa, pergaulan siswa</p> <p>h. faktor penghambatnya itu pergaulan di lingkungan masyarakat sekitar mbak</p> <p>i. malas, tidak menaati tata tertib yang ada di sekolah</p> <p>j. ketidakpedulian siswa, ketidakpekaan, keputusan siswa, rasa iri, pergaulan siswa, lingkungan dll</p>
26	<p>a. Prasetyo Budi Utomo</p> <p>b. Monica Suherman</p> <p>c. Kartika Sari</p> <p>d. Romauli Berlian N</p> <p>e. Stefanie Ayudia Saniamosenai</p> <p>f. Agnes Novita R</p> <p>g. Sonya A. P</p> <p>h. Lilie Adhipeni Yanuarta</p> <p>i. Ellyana Jihan A</p>	<p>26. Menurut anda apakah guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam upaya peningkatan</p>	<p>a. iya benar mbak</p> <p>b. pasti itu mbak, soalnya guru memberikan motivasi kepada kita</p> <p>c. iya</p> <p>d. benar sekali mbak, karena</p>

	j. Griselda Rosanti	prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	para guru sudah bisa memotivasi dan memberi contoh bagaimana bisa jadi siswa yang berkarakter e. benar f. iya mbak g. menurut saya iya mbak h. iya i. benar itu mbak j. iya, karena guru memberi contoh yang baik pada siswa
--	---------------------	--	--



LEMBAR WAWANCARA DAN JAWABAN
UPAYA PENINGKATAN PRESTASI SISWA MELALUI *REWARD* DAN
PUNISHMENT
PADA SISWA SMK PL TARCISIUS 1 SEMARANG

No.	Informan (Kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran, guru ekstrakurikuler)	Pertanyaan	Jawaban
1	a. Bapak Ant. Arief Budianto b. Ibu Yovita Yuni S c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko d. Ibu Elisabeth Henni P	1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang prestasi akademik siswa?	a. menurut saya mbak, prestasi akademik itu prestasi siswa dalam kemampuannya di bidang akademik (pembelajaran). b. prestasi siswa dilihat dari sisi/aspek akademis c. prestasi yang dicapai siswa di bidang akademik/nilai d. keberhasilan siswa dalam belajar
2	a. Bapak Ant. Arief	2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang	a. prestasi non akademik itu prestasi siswa yang

	<p>Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak FX Kliwantara</p> <p>d. Ibu Yustina Budyani</p>	<p>prestasi non akademik siswa?</p>	<p>dicapai/didapatkan para siswa dalam bidang bakat/kemampuan yang dimiliki melalui pentas seni, perlombaan dan aksi</p> <p>b. prestasi siswa dilihat dari sisi/aspek non akademis</p> <p>c. prestasi di luar pelajaran</p> <p>d. prestasi siswa dalam kemampuannya selain di luar bidang pembelajaran</p>
3	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p>	<p>3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam upaya peningkatan prestasi para siswa?</p>	<p>a. upaya peningkatan prestasi siswa itu bukan dari siswa saja mbak, tapi ada guru dan orang tua yang juga terlibat dalam peningkatan prestasi siswa</p> <p>b. pendidik, orang tua, siswa</p> <p>c. guru, wali kelas, BK</p> <p>d. siswa, guru dan orang tua</p> <p>e. guru, orang tua dan siswa</p> <p>f. semua pihak yang ada</p>

	f. Ibu Yustina Budiyani		di sekolah dan lingkungan keluarga
4	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyani</p>	4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melihat keberhasilan siswa yang berprestasi?	<p>a. dari prestasi anak</p> <p>b. dari pantauan prestasi anak</p> <p>c. laporan mid semester/semester</p> <p>d. laporan dari mid semester/semester</p> <p>e. melalui ekstra dan pendampingan khusus</p> <p>f. melalui ekstra</p>
5	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p>	5. Apa kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan prestasi akademik siswa?	<p>a. kemauan yang kurang dari peserta didik</p> <p>b. daya juang yang kurang dari peserta didik</p> <p>c. kemampuan siswa yang dibawah rata-rata</p> <p>d. ada kendalanya mbak, kendala itu berupa kemampuan siswa yang dibawah rata-rata, daya juang yang kurang dari peserta didik,</p>

			keterampilan dan kemauan siswa, kesempatan untuk mengikuti even-even diluar masih kurang
6	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak FX Kliwantara</p> <p>d. Ibu Yustina Budiyan</p>	6. Apa kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan prestasi non akademik siswa?	<p>a. dari keterampilan dan kesempatan siswa untuk mengikuti even-even di luar masih kurang</p> <p>b. kesempatan untuk mengikuti kegiatan di luar masih kurang</p> <p>c. kesempatan untuk mengikuti kegiatan di luar masih kurang</p> <p>d. kesempatan untuk mengikuti kegiatan di luar masih kurang</p>
7	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p>	7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang <i>reward</i> ?	<p>a. <i>reward</i> itu untuk penghargaan terhadap siswa yang berprestasi</p> <p>b. <i>reward</i> itu untuk penghargaan terhadap siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik mbak</p> <p>c. hadiah/penghargaan</p>

	<p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyan</p>		<p>d. hadiah</p> <p>e. bonus penghargaan</p> <p>f. penghargaan terhadap suatu prestasi</p>
8	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyan</p>	<p>8. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang <i>punishment</i>?</p>	<p>a. <i>punishment</i> untuk siswa yang melanggar tata tertib</p> <p>b. <i>punishment</i> untuk siswa yang melanggar tata tertib atau kompensasi yang harus dilaksanakan terhadap suatu pelanggaran</p> <p>c. sanksi/hukuman</p> <p>d. point pelanggaran</p> <p>e. hukuman</p> <p>f. hukuman yang harus dilaksanakan terhadap suatu pelanggaran</p>
9	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p>	<p>9. Bagaimana latar belakang dari <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang ada di sekolah ini?</p>	<p>a. dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif/berprestasi</p>

	<p>b. Ibu Yovita Yuni S</p>		<p>dan memberikan sanksi/hukuman pada siswa yang melanggar peraturan</p> <p>b. dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> para guru berkeinginan untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif/berprestasi dan jika memberikan sanksi/hukuman berdasarkan data yang objektif. Nah..melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk menyeimbangkan perlakuan terhadap yang melanggar atau perlakuan terhadap yang berprestasi.</p>
	<p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p>		<p>c. <i>reward</i> diberikan pada siswa yang berprestasi, <i>punishment</i> siswa yang melanggar tata tertib</p>
	<p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p>		<p>d. ingin meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa</p>
	<p>e. Bapak FX Kliwantara</p>		<p>e. untuk memberikan hadiah dan hukuman bagi siswa</p>
	<p>f. Ibu Yustina Budiyani</p>		<p>f. <i>punishment</i> dan <i>reward</i></p>

			dibuat agar memacu semangat siswa
10	a. Bapak Ant. Arief Budianto b. Ibu Yovita Yuni S c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko d. Ibu Elisabeth Henni P g. Bapak FX Kliwantara e. Ibu Yustina Budiyan	10. Sejak kapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> diterapkan?	a. tahun 2009 b. tahun 2009 c. sejak tahun 2009 d. tahun 2009 e. sejak tahun 2009 f. sejak tahun 2009
11	a. Bapak Ant. Arief Budianto b. Ibu Yovita Yuni S c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko d. Ibu Elisabeth Henni P e. Bapak FX	11. Siapa yang mencetuskan ide pertama kali dalam menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	a. manajemen dan staff SMK PL Tarcisius 1 Semarang b. manajemen dan staff SMK PL Tarcisius 1 Semarang yang disetujui oleh semua dewan guru c. staff sekolah d. staff sekolah e. staff sekolah f. staff sekolah

	Kliwantara f. Ibu Yustina Budyani		
12	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budyani</p>	12. Apa yang menjadi alasan dibentuknya sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam sekolah?	<p>a. menciptakan ketertiban dan menghargai siswa yang memang aktif/berprestasi.</p> <p>b. menciptakan ketertiban dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler dan menghargai siswa yang memang aktif/berprestasi.</p> <p>c. untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan sanksi bagi siswa yang melanggar</p> <p>d. menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang berkualitas</p> <p>e. memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan sanksi bagi siswa yang</p>

			<p>melanggar</p> <p>f. ya sebagai seorang pendidik, harus punya pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik, menciptakan ketertiban sehingga suasana kondusif untuk KBM. Selain itu guru harus bisa menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang berkualitas, memberikan semangat dan dorongan agar lebih berprestasi. Untuk siswa yang berprestasi ya mbak, guru bisa menghargai. Maka dari itu <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dibentuk mbak</p>
13	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak</p>	<p>13. Sebelum dibentuknya <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, apakah banyak terjadi pelanggaran?</p>	<p>a. Banyak sekali mbak</p> <p>b. Sebelum adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> para siswa banyak melakukan pelanggaran mbak. Seperti</p>

	<p>Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara Ibu Yustina Budyani</p>		<p>melakukan tindakan asusila</p> <p>c. Pelanggaran banyak terjadi mbak</p> <p>d. Iya mbak</p> <p>e. Hampir setiap hari mbak</p>
14	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara Ibu Yustina Budyani</p>	<p>14. Sebelum dibentuknya <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, apakah ada prestasi yang diraih oleh siswa?</p>	<p>a. Ada sedikit</p> <p>b. Berdasarkan data hanya ada 3-5 lomba yang pernah diikuti</p> <p>c. Hanya ada sedikit mbak</p> <p>d. Ada, tapi sedikit</p> <p>e. Cuma ada 3</p>
15	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak</p>	<p>15. Setelah dibentuknya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> apakah pelanggaran menurun?</p>	<p>a. Iya mbak</p> <p>b. Iya mbak, dari tahun 2011-2013 ini ya mbak, pelanggaran yang masih terjadi seperti terlambat sekolah, tidak masuk</p>

	<p>Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara Ibu Yustina Budiyani</p>		<p>sekolah dengan izin, tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib, menggunakan cat kuku”.</p> <p>c. Menurun mbak, ada datanya</p> <p>d. Pelanggaran menurun mbak</p> <p>e. Iya mbak menurun</p>
16	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara Ibu Yustina Budiyani</p>	<p>16. Setelah dibentuknya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> apakah prestasi siswa semakin meningkat?</p>	<p>a. Meningkatkan, soalnya sudah banyak yang mengikuti kegiatan diluar dan ikut lomba</p> <p>b. Prestasi siswa semakin meningkat mbak</p> <p>c. Iya mbak, banyak yang mendapat juara dalam perlombaan</p> <p>d. Iya</p> <p>e. Iya</p>
17	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak</p>	<p>17. Apakah bapak/ibu juga menyalurkan informasi tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> tersebut pada warga sekolah</p>	<p>a. Iya</p> <p>b. Iya tentu saja mbak</p> <p>c. iya</p> <p>d. iya</p> <p>e. iya</p> <p>f. iya</p>

	<p>Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara Ibu Yustina Budyani</p>	yang lain?	
18	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budyani</p>	18. Jika iya, mengapa hal tersebut dipandang perlu untuk dilakukan?	<p>a. agar pendidik memperhatikan siswa yang berprestasi maupun yang melanggar tata tertib</p> <p>b. ya supaya pendidik memperhatikan siswa yang berprestasi maupun siswa yang melanggar peraturan</p> <p>c. untuk meningkatkan kedisiplinan</p> <p>d. untuk mengetahui siswa yang berprestasi dan yang melanggar tata tertib</p> <p>e. dampaknya bagus</p> <p>f. ya menginformasikan kepada warga sekolah lain karena kaum pendidik yang memperhatikan anak didiknya baik yang</p>

			berprestasi maupun yang sering melanggar tata tertib, ada kerjasama mengawal kebijakan sekolah terutama tata tertib sekolah, bisa meningkatkan prestasi dan kedisiplinan siswa. Tanggapan mereka baik dan mendukung
19	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyan</p>	19. Bagaimana tanggapan dari warga sekolah lain mengenai informasi ini?	<p>a. baik</p> <p>b. baik</p> <p>c. baik dan mendukung</p> <p>d. bagus</p> <p>e. bagus</p> <p>f. baik</p>
20	a. Bapak Ant. Arief	20. Apa kendala pertama kali dalam	a. kurang dukungan dari beberapa guru

	<p>Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budyani</p>	<p>menerapkan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</p>	<p>b. ya kendala untuk pertama kali menerapkan banyak mbak, seperti kurang dukungan dari beberapa guru sehingga tidak maksimal pemantauannya, kurang telitinya setiap pencatatan atau pendataan setiap kejadian, kurang dukungan dari orang tua</p> <p>c. kurang dukungan dari orang tua</p> <p>d. kurang dukungan beberapa guru sehingga tidak maksimal pemantauannya</p> <p>e. kurang ketelitian dalam pencatatan</p> <p>f. kurang ketelitian dalam pencatatan setiap prestasi dan pelanggaran</p>
21	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p>	<p>21. Apa ada panduan dalam memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada siswa?</p>	<p>a. ada panduannya</p> <p>b. ya, ada</p> <p>c. ada</p> <p>d. ada</p> <p>e. ada</p>

	<p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyan</p>		<p>f. ada panduannya mbak</p>
22	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyan</p>	<p>22. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai upaya peningkatan prestasi siswa?</p>	<p>a. baik</p> <p>b. baik</p> <p>c. mendukung, karena baik untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa</p> <p>d. baik</p> <p>e. baik</p> <p>f. ya memacu siswa lebih berprestasi untuk mendapat <i>reward</i></p>
23	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p>	<p>23. Apa <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sudah tepat dilakukan dalam upaya peningkatan prestasi</p>	<p>a. sudah</p> <p>b. sudah</p> <p>c. ya sudah tepat</p> <p>d. sudah tepat kok mbak</p> <p>e. iya</p>

	<p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyan</p>	siswa?	f. iya sudah
24	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyan</p>	24. Mengapa hal tersebut tepat untuk dilakukan?	<p>a. anak punya motivasi untuk menjadi lebih baik</p> <p>b. siswa punya motivasi</p> <p>c. karena dapat meningkatkan prestasi siswa</p> <p>d. soalnya dapat meningkatkan prestasi siswa, tidak hanya itu, <i>reward</i> dan <i>punishment</i> merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dan mengontrol kondisi siswa</p> <p>e. manfaatnya terasa</p> <p>f. ya siswa punya</p>

			motivasi untuk menjadi lebih baik dan berprestasi
25	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyan</p>	25. Sejauh ini bagaimana pelaksanaan penerapan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	<p>a. pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini sudah berjalan dengan baik</p> <p>b. sampai sejauh ini, pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini sudah berjalan dengan baik kok mbak</p> <p>c. berjalan baik</p> <p>d. terkontrol dengan baik</p> <p>e. berjalan dengan baik</p> <p>f. berjalan baik</p>
26	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p>	26. Apa sajakah kelebihan yang ada dalam proses pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	<p>a. kelebihan yaitu kedisiplinan meningkat, masih ada</p> <p>b. kelebihan yaitu kedisiplinan meningkat, punya data akurat tentang ketertiban siswa.</p>

	<p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyan</p>		<p>c. siswa menjadi semakin tertib</p> <p>d. kedisiplinan meningkat</p> <p>e. dapat memantau siswa</p> <p>f. dapat memantau siswa yang berprestasi dan yang sering melanggar peraturan</p>
27	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina</p>	<p>27. Apa sajakah kekurangan yang ada dalam proses pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</p>	<p>a. kekurangan dalam proses pelaksanaannya yaitu peranan wali kelas kurang</p> <p>b. Tapi masih ada kekurangan dalam proses pelaksanaannya yaitu peranan wali kelas kurang, butuh tenaga ekstra, point <i>punishment</i> tinggi terkadang tidak disertai dengan pendampingan.</p> <p>c. point <i>punishment</i> tinggi kadang tidak disertai dengan pendampingan</p> <p>d. peranan wali kelas kurang</p> <p>e. peranan wali kelas</p>

	Budiyani		<p>kurang</p> <p>f. kurangnya peranan wali kelas, anak yang berpoint tinggi tidak disertai pendampingan</p>
28	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p>	<p>28. Kendala apa saja yang dihadapi dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</p>	<p>a. siswa kurang berkomitmen dan kurangnya pengawasan terhadap siswa</p> <p>b. persepsi yang belum utuh dari peserta didik maupun orang tua siswa</p> <p>c. kurangnya pengawasan/kontrol terhadap siswa yang mendapat <i>punishment</i> tinggi</p> <p>d. banyak mbak kendalanya, siswa kadang kurang berkomitmen untuk mencatat <i>punishment</i>, peranan wali kelas kurang, kurangnya pengawasan/kontrol terhadap siswa yang mendapat <i>punishment</i>, persepsi yang belum utuh dari peserta didik atau orang tua siswa. Ya dapat dilihat dari masih banyak siswa</p>

	f. Ibu Yustina Budiyani		yang melakukan pelanggaran seperti tidak mengerjakan PR, siswa mengerjakan tugas tidak sesuai dengan pelajaran, makan atau minum saat pelajaran e. kurangnya pengawasan/kontrol terhadap siswa yang mendapat <i>punishment</i> f. kurangnya peranan wali kelas, anak yang berpoint tinggi tidak disertai pendampingan
29	a. Bapak Ignatius Eko Jatmiko b. Ibu Elisabeth Henni P	29. Sebagai guru mata pelajaran apakah bapak/ibu sudah merealisasikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam kegiatan belajar di kelas?	a. Iya sudah b. Sudah
30	a. Bapak Ignatius Eko Jatmiko	30. Bagaimana contoh dari penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam kegiatan belajar di	a. ya contohnya diawal pelajaran mengecek kelengkapan siswa pada kerajinan dan kerapian siswa, memberikan

	b. Ibu Elisabeth Henni P	kelas?	<i>punishment</i> pada siswa yang melanggar b. mengecek kelengkapan siswa
31	a. Bapak FX Kliwantara b. Ibu Yustina Budiyani	31. Sebagai guru ekstrakurikuler apakah bapak/ibu sudah merealisasikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada saat kegiatan?	a. sudah saya terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mbak b. sudah saya terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler club administrasi perkantoran kok mbak
32	a. Bapak FX Kliwantara b. Ibu Yustina Budiyani	32. Bagaimana contoh dari penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada saat kegiatan ekstrakurikuler?	a. contohnya memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang terlambat hadir atau tidak hadir dalam kegiatan dan memberikan <i>reward</i> pada siswa yang ikut kegiatan luar b. ya memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang terlambat hadir atau tidak hadir dalam kegiatan dan memberikan <i>reward</i> pada siswa yang ikut kegiatan luar
33	a. Bapak Ant.	33. Dengan adanya	a. masih ada

	<p>Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budyani</p>	<p><i>reward</i> dan <i>punishment</i>, apakah para siswa masih ada yang melakukan pelanggaran?</p>	<p>b. masih</p> <p>c. masih</p> <p>d. masih</p> <p>e. masih ada</p> <p>f. masih ada</p>
34	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budyani</p>	<p>34. Jika masih ada, mengapa bisa terjadi?</p>	<p>a. kurangnya kesadaran siswa terhadap <i>punishment</i></p> <p>b. banyak faktor penyebabnya</p> <p>c. kurangnya pemahaman dan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib</p> <p>d. ya banyak faktor penyebabnya mbak</p> <p>e. kebandelan siswa</p> <p>f. siswa kurang sadar terhadap <i>punishment</i></p>

35	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p>	<p>35. Bentuk pelanggaran apa yang sering dilakukan para siswa?</p>	<p>a. terlambat, atribut seragam tidak lengkap, tidak masuk sekolah, tidak mengikuti ekstra wajib</p> <p>b. para siswa masih banyak yang melakukan pelanggaran, seperti terlambat, atribut seragam tidak lengkap, tidak masuk sekolah, tidak mengikuti ekstra wajib.</p>
36	<p>a. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>b. Ibu Elisabeth Henni P</p>	<p>36. Bentuk pelanggaran apa yang sering dilakukan para siswa di dalam kelas?</p>	<p>a. kelengkapan atribut, kerapian siswa, tidak mengerjakan PR</p> <p>b. masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran seperti tidak mengerjakan PR, siswa mengerjakan tugas tidak sesuai dengan pelajaran, makan atau minum saat pelajaran</p>
37	<p>a. Bapak FX Kliwantara</p>	<p>37. Bentuk pelanggaran apa yang sering</p>	<p>a. membolos, terlambat hadir</p>

	b. Ibu Yustina Budiyani	dilakukan para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?	b. terlambat hadir, tidak hadir dalam kegiatan
38	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyani</p>	38. Apakah ada anggaran dana khusus yang dialokasikan untuk menunjang pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	<p>a. ada mbak</p> <p>b. ya ada</p> <p>c. ada</p> <p>d. ada</p> <p>e. ada</p> <p>f. ada anggaran khusus dan ada laporan</p>
39	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth</p>	39. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai atau mendukung terselenggaranya upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	<p>a. sudah</p> <p>b. sudah</p> <p>c. sudah</p> <p>d. iya sudah</p> <p>e. sudah</p> <p>f. sudah</p>

	<p>Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyan</p>		
40	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p>	<p>40. Apa saja contoh dari sarana dan prasarana tersebut?</p>	<p>a. sarana dan prasarana tersebut adalah lingkungan sekolah (fisik yang memadai), SDM guru yang memadai, fasilitas pembelajaran di kelas yang baik</p> <p>b. sarana dan prasarana yang ada di SMK PL Tarcisius 1 Semarang sudah memadai dan mendukung terselenggaranya upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i>. Sarana dan prasarana tersebut adalah lingkungan sekolah (fisik yang memadai), berupa dukungan finansial</p>

	<p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiayani</p>		<p>yayasan, SDM guru yang memadai, fasilitas pembelajaran di kelas yang baik. Selain itu ada anggaran dana khusus untuk dialokasikan untuk menunjang pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk pembuatan kartu <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, untuk hadiah bagi siswa yang berprestasi, dan untuk anggaran bagi siswa yang mengikuti lomba.</p> <p>c. fasilitas pembelajaran di kelas yang baik</p> <p>d. lingkungan sekolah yang memadai</p> <p>e. lingkungan sekolah yang memadai</p> <p>f. lingkungan dan fasilitas pembelajaran yang memadai</p>
41	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p>	<p>41. Bagaimanakah harapan-harapan bapak/ibu selanjutnya terkait dengan penerapan <i>reward</i> dan</p>	<p>a. lebih banyak yang mendapat <i>reward</i> dan lebih sedikit yang <i>berpunishment</i></p> <p>b. lebih banyak yang mendapat <i>reward</i></p>

	<p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiayani</p>	<p><i>punishment</i> ini?</p>	<p>daripada yang mendapat <i>punishment</i></p> <p>c. ya harapannya ke depan dari semua pihak sekolah adalah lebih banyak lagi peserta didik yang mengejar reward, lebih sedikit/berkurang peserta didik yang mendapat <i>punishment</i>, siswa lebih tertib, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa</p> <p>d. keterlibatan seluruh warga sekolah</p> <p>e. siswa semakin tertib</p> <p>f. siswa jadi semakin tertib, bisa lebih disempurnakan sesuai perkembangan</p>
42	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita</p>	<p>42. Apa saja faktor yang mendukung dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</p>	<p>a. dorongan seorang guru untuk memotivasi siswa mencapai prestasi dan membentuk peserta didik lebih berkarakter, dukungan sekolah dan dukungan guru</p>

	<p>Yuni S</p> <p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiayani</p>		<p>b. dorongan seorang guru untuk memotivasi siswa mencapai prestasi dan membentuk peserta didik lebih berkarakter, dukungan sekolah dan dukungan guru</p> <p>c. sarana pembelajaran yang memadai</p> <p>d. sarana dan prasarana yang memadai</p> <p>e. dukungan dari sekolah dan guru, ya misalnya bisa menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti penggunaan Aula bukan hanya untuk pertemuan saja, tapi bisa dijadikan tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>f. sarana dan prasarana yang memadai, dukungan guru</p>
43	<p>a. Bapak Ant. Arief Budianto</p> <p>b. Ibu Yovita Yuni S</p>	43. Apa saja faktor yang menghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	<p>a. kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua</p> <p>b. komunikasi dengan orang tua kurang</p> <p>c. kurangnya kesadaran</p>

	<p>c. Bapak Ignatius Eko Jatmiko</p> <p>d. Ibu Elisabeth Henni P</p> <p>e. Bapak FX Kliwantara</p> <p>f. Ibu Yustina Budiyani</p>		<p>dari siswa</p> <p>d. kurangnya kesadaran dari siswa</p> <p>e. kurangnya kesadaran dari siswa, pergaulan siswa</p> <p>f. pengambatnya itu kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa mbak</p>
--	---	--	--



SMK PL TARCISUS
 JL. BRIGJEN KATAMSO 49 SEMARANG
 DAFTAR POINT PUNISHMENT / REMARAD 2012-2013
 KELAS : XI API

F-02/SOP-SIS-03

NO	NAMA	JANUARI		TOTAL	KET	FEBRUARI		TOTAL	KET	MARET		TOTAL	KET	APRIL		TOTAL	KET
		P	R			P	R			P	R			P	R		
1	Agnes Faustina	0	5	5	20	0	5	5	25	0	5	5	30	0	5	5	35
2	Ade Ayu Amisa	15	0	35	10	15	0	50	10	50-10=40	10	0	50	0	15	0	65
3	Amadea Elvira Setianta	0	5	5	10	10	0	65	10	spl belum	15	0	80	10	5	0	85
4	Artha Kristiani Dianwulandari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Amisa Eka Yuliana	5	0	20	5	20	0	40	5	4	0	44	5	10	0	54	
6	Ayu Novita Sari	0	5	9	20	0	5	9	25	0	5	9	30	0	5	9	35
7	Ayu Ratnanghyas	15	0	45	35	20	0	65	35	65-35=30	15	0	45	0	15	0	60
8	Cecilia Paramita Saeglan	5	0	25	60	0	5	25	65	5	0	30	65	0	5	30	70
9	Charisma Serlia Uifa	0	5	24	15	0	5	24	20	10	0	34	20	0	5	34	25
10	Dhita Anggra Pratiwi	10	0	50	5	20	0	65	0	spl	10	0	75	0	5	80	
11	Diana Ruspiya Arum	15	0	30	10	15	0	45	10	0	5	45	15	0	5	45	20
12	Dini Kurniasari	10	0	65	5	20	0	85	5	spl	10	0	95	0	5	100	
13	Eva Ariyani	0	5	0	75	0	5	0	80	0	5	0	85	0	5	0	90
14	Evi Rama Damari	5	0	45	5	0	5	45	10	0	5	45	15	0	5	50	
15	Gabriella Gita Andini Putri	5	0	54	5	5	0	54	0	0	5	5	5	0	5	0	59
16	Gayatri Maharani Nirmania Putri	0	5	28	10	10	0	38	10	14	0	52	10	19	0	83	
17	Kuo Dewi Rhyana	5	0	9	14	4	0	13	14	4	0	17	14	4	0	21	14
18	Louisa Evina Prasetya Putri	0	5	10	20	10	0	20	20	0	5	20	25	5	0	25	25
19	Lusiana Yulianto	0	5	0	75	0	5	0	80	5	0	5	80	5	5	85	
20	Mareta Indah Yuhdi	5	0	24	5	0	5	24	10	13	0	37	10	5	0	42	10
21	Mutihi	0	5	0	25	0	5	0	30	0	5	0	35	0	5	0	40
22	Nova Anggrani	5	0	5	70	5	0	10	70	0	5	10	75	0	5	10	80
23	Nova Dewi Pratiwi	0	5	14	65	0	5	14	70	5	0	19	70	20	0	39	70
24	Novitasari	0	5	15	15	0	5	15	20	0	5	15	25	5	0	20	25
25	Oh, Yani Verlanda Hadinata	5	0	5	20	5	0	10	20	0	5	10	25	0	5	10	30
26	Prima Sakti Swilhasnika	5	0	25	5	15	0	40	10	10	0	50	10	14	0	64	10
27	Puji Astuti	5	0	24	5	5	0	29	5	5	0	34	5	5	0	39	5
28	Putri Sulistyani	0	5	5	110	0	5	5	115	0	5	5	120	0	5	5	125
29	Sientha Permata Sari	0	5	50	10	5	0	45	0	13	0	58	0	38	0	96	0
30	Sinta Dewi Putri Ariyani	0	5	4	10	5	0	9	10	19	0	28	10	98	0	126	10
31	Tiara Maharani Putri	0	5	70	0	5	0	10	70	5	0	15	70	10	0	25	70
32	Umi Kunyahli	0	5	70	10	0	5	70	15	0	0	75	15	0	5	75	20
33	Vita Sari Dewi	0	5	0	25	0	5	0	30	4	0	4	30	10	0	14	30
34	Yesi Noflana	0	5	0	25	0	5	0	30	0	5	0	35	0	5	0	40
35	Yunita Eka Saputri	0	5	29	10	0	5	29	15	5	0	34	15	20	0	54	15

NO	NAMA	JANUARI		TOTAL	KET	FEBRUARI		TOTAL	KET	MARET		TOTAL	KET	APRIL		TOTAL	KET
		P	R			P	R			P	R			P	R		
1	Amellya Saputri	0	0	15	25	0	0	15	30	0	5	15	35	5	0	20	35
2	Anathasia Firdaus Putri Santoso	5	0	90	5 spt1 belum	5	0	95	5 spt1 belum	10	0	105	5 spt1 sudah, sp2	10	0	115	5 spt2 belum
3	Anik Novita Purnamasari	0	5	20	20	0	5	20	25	5	0	25	25	15	0	40	25
4	Ardiani Nur Inanda	0	5	15	65	0	5	15	70	5	0	20	70	0	5	20	(75)
5	Art Sulistowati	5	0	15	20	5	0	20	20	10	0	30	20	20	0	50	20 50-20=30
6	Ayu Octavia Putri Setyowati	5	0	32	5	5	0	37	5	10	0	47	5	5	0	52	5 52-5=47
7	Ayu Pratiwi	0	5	5	20	0	5	5	25	5	0	10	25	5	0	15	25
8	Christina Wilbowo	0	5	5	20	0	5	5	25	0	5	5	30	0	5	5	35
9	Claudia Agustina	10	0	73	5 spt1 SUDAH	10	0	83	5 spt1 sudah	15	0	98	5 spt1 sudah	40	0	138	5 spt1 sudah, sp2
10	Dewa Ayu Melita	5	0	15	10	5	0	20	10	15	0	35	10	15	0	50	10 50-10=40
11	Dian Permata Sari	0	5	14	10	0	5	14	15	10	0	24	15	0	5	24	20
12	Dihar Riski Irawati	5	0	47	5	5	0	52	5 52-5=47	10	0	62	0 spt1	0	5	57	5 spt1 belum
13	Fika Kartika Sari	0	5	0	75	0	5	0	80	0	5	0	85	5	0	5	(85)
14	Frisilia Putri Nurida	0	5	45	35	0	5	45	40	10	0	55	40 55-40=15	25	0	40	0
15	Ika Budi Rahayu	0	5	66	10 spt1 belum	0	5	66	15 spt1 belum	25	0	91	15 spt1 sudah	0	5	91	20 spt1 sudah
16	Intan Oktaviani	5	0	34	10	5	0	39	10	15	0	54	10 54-10=44	0	5	44	5
17	Kartika Sari	0	5	0	75	0	5	0	80	0	5	0	85	0	5	0	(90)
18	Kharisma Ariyati Sudarmo	0	30	0	50	0	30	0	80	5	0	5	80	4	0	9	(80)
19	Kriswina Floudy Trishilari	5	0	40	5	5	0	45	5	25	0	70	5 spt1	0	5	70	10 spt1 belum
20	Maria Yoseva Christianingrum	5	0	5	20	5	0	10	20	0	5	10	25	0	5	10	30
21	Meryana Andini	0	5	0	25	0	5	0	30	0	5	0	35	0	5	0	40
22	Mika Diah Ayu Perwita Sari	0	5	0	25	0	5	0	30	0	5	0	35	0	5	0	40
23	Nadia Puspita Sari	5	0	52	5 52-5=47	5	0	52	0 spt1	15	0	67	0 spt1 sudah	0	5	0	40
24	Ninik Suryani	5	0	91	5 spt1 belum	5	0	96	5 spt1 belum	10	0	106	5 spt1 sudah, sp2	5	0	111	0 spt1 sudah
25	Novita Elsa Setiawan	5	0	10	15	5	0	15	15	0	5	15	20	5	0	20	20
26	Nurul Hidayati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Pramesti Dewi	0	5	10	20	0	5	10	25	5	0	15	25	0	5	15	30
28	Renta	0	5	0	25	0	5	0	30	5	0	5	30	0	5	5	35
29	Richa Ayu Wardhani	5	0	33	5	5	0	38	5	14	0	52	5 52-5=47	23	0	70	0 spt1
30	Richa Ari Listyani	0	30	0	50	0	30	0	80	5	0	5	80	0	5	5	(85)
31	Saputri Rahayu	0	5	0	425	0	5	0	30	5	0	5	30	0	5	5	35
32	Sinta Permata Sari	0	5	30	60	0	5	30	65	15	0	45	65	0	5	45	(70)
33	Theresa Lani Murti	10	5	25	10	10	5	35	15	15	0	50	15 50-15=35	30	0	65	0 spt1
34	Veronika Sara Widayawati	0	5	20	10	0	5	20	15	15	0	35	15	25	0	60	15 60-15=45
35	Wulan Apriliani	0	5	10	15	0	5	10	20	10	0	20	20	5	0	25	20

SMK PL TARCISUS
JL. BRIGJEN KATAMSO 49 SEMARANG

DAFTAR POINT PUNISHMENT / REMARQ 2012-2013
KELAS : XI AP3

F-02/SOP-SIS-03

NO	NAMA	JANUARI		TOTAL		KET	FEBRUARI		TOTAL		KET	MARET		TOTAL		KET	APRIL		TOTAL		KET	
		P	R	P	R		P	R	P	R		P	R	P	R		P	R				
1	Agnes Devina Rahman	5	0	25	15		20	0	45	15		5	0	50	15		5	0	40	0		
2	Anggita Dewi Septiani	22	18	31	33		4	0	35	33		0	5	35	38		0	5	35	43		
3	Asri Nardya Hermanto	0	5	10	20		0	5	10	25		0	5	10	30		0	5	10	35		
4	Ayu Afrani	10	0	35	15		15	0	50	15	50-15=35	0	0	40	0		15	0	55	0	sp 1	
5	Christin Desri Handayani	4	0	9	70		10	0	19	70		10	0	29	70		0	5	29	75		
6	Christina Setiawan	10	5	25	20		25	0	50	20	50-20=30	0	5	35	0		15	0	50	0	sp 1	
7	Claudia Indah Permatasari	0	5	0	30		0	5	0	35		0	5	0	40		0	5	0	45		
8	Claudia Septiana	10	0	25	15		15	0	40	15		0	5	0	45	15		15	0	60	15 60-15=45	
9	Diah Retno Sari	23	0	47	10		10	0	57	10	57-10=47	0	5	52	0	sp1	0	5	57	0	sp1	
10	Dian Oktaviani	0	5	0	30		0	5	0	35		0	5	0	40		0	5	0	45		
11	Fransisca Bennedecta D	14	0	29	65		20	0	49	65		0	5	54	65	54-65=(11)	0	5	0	16	0	
12	Friecilia Venny Aarum Sari	5	0	15	70		5	0	20	70		10	0	30	70		0	5	0	35	70	
13	Heri Mulyanti	19	0	34	20		14	0	48	20		5	0	53	20	53-20=33	20	0	53	0	sp1	
14	Indriani Devia Arumsari	0	5	4	75		0	5	4	80		5	0	9	80		0	5	9	85		
15	Juliani Sugondo	0	5	19	20		5	0	24	20		5	0	29	20		0	5	29	25		
16	Laila Dwijati AL	4	0	19	15		9	0	28	15		0	5	28	20		5	0	33	20		
17	Lilias Anggraeni	15	0	65	5	sp1 sudah	0	5	65	10	sp1 sudah	10	0	75	10	sp1 sudah	0	5	0	80	10	sp1 sudah
18	Lilis Suryati	0	5	0	80		0	5	0	85		0	5	0	90		0	5	0	95		
19	Meisti Arista Devi	5	0	20	65		20	0	40	65		0	5	40	70		0	5	0	45	70	
20	Miftahul Jannah	5	0	25	65		29	0	54	65	54-65=(11)	0	5	0	16		0	5	0	21		
21	Nia Noviana	0	5	0	80		0	5	0	85		0	5	0	90		0	5	0	95		
22	Nina Ari Iswara	0	5	20	20		5	0	25	20		0	5	25	25		15	0	40	25		
23	Nita Septiani	20	0	60	10	sp 1	40	0	100	10	sp1 belum	5	0	105	10	105-10=95sp1belum	20	0	115	0	sp1belum, sp2	
24	Oly April Yulianti	8	0	53	5	53-5=48	8	0	56	0	sp1	5	0	61	0	sp1 sudah	10	0	71	0	sp1 sudah	
25	Oem Dewi Titra	0	5	5	25		0	5	5	30		0	5	5	35		0	5	5	40		
26	Petra Krisetya Martini	4	0	24	10		10	0	34	10		0	5	39	10		0	5	39	15		
27	Prapri Kusuma Ningrum	10	0	30	65		14	0	44	65		0	5	49	65		0	5	49	70		
28	Sania Lisdiani	0	5	38	15		5	0	43	15		0	5	48	15		0	5	0	53	15	53-15=38
29	Shinta Hapsari Hartmodjo	5	0	10	20		15	0	25	20		0	5	25	25		0	5	25	30		
30	Sonyia Aditya Patiwi	0	15	0	90		10	0	10	90		15	0	25	90		5	0	30	90		
31	Tias Sulistyorini	20	0	70	0	sp1 belum	20	0	90	0	sp1 belum	0	5	90	0	5	0	90	110	0	sp1belum, sp 2	
32	Titani Angelia	0	5	0	80		0	5	0	85		0	5	0	90		0	5	0	95		
33	Vrista Riza Wulandari	5	0	10	110		4	0	14	110		10	0	24	110		0	5	24	115		
34	Wahyu PurwantiNingrum	0	5	0	30		0	0	0	30		0	5	0	35		0	5	0	35		
35	Yuliat	24	0	44	15		20	0	64	15	64-15=49	0	5	49	5		0	5	49	10		
36	Yusmelina	0	5	15	20		0	0	15	20		0	5	15	25		0	0	20	25		

no	kelas	nama siswa	agm1	agm2	pkn1	pkn2	ind1	ind2	or1	or2	seni1
1	XI AP.2	AMELLYYA SAPUTRI	76	82	76	82	81	78	80	81	79
2	XI AP.2	ANASTHASIA FIRDAUS PUTRI SANTO	76	79	77	79	74	78	76	80	76
3	XI AP.2	ANIK NOVITA PURNAMASARI	76	79	78	79	79	78	76	80	79
4	XI AP.2	ARDJANI NUR IMANDA	78	80	78	80	81	78	76	80	76
5	XI AP.2	ARI SULSTIOWATI	80	81	84	85	85	80	80	82	78
6	XI AP.2	AYU OCTAVIA PUTRI SETYOWATI	79	81	80	80	79	78	77	81	78
7	XI AP.2	AYU PRATIWI	80	80	82	83	87	80	82	80	81
8	XI AP.2	CHRISTINA WIBOWO	78	79	79	83	86	80	81	82	80
9	XI AP.2	CLAUDIA AGUSTIN	77	77	78	80	81	79	76	80	77
10	XI AP.2	DEVA AYU MELITA	76	82	81	84	82	79	81	84	80
11	XI AP.2	DJAN PERMATA SARI	78	80	79	80	80	78	77	81	77
12	XI AP.2	DINAR RISKI IRAWATI	77	79	78	80	78	78	76	80	78
13	XI AP.2	FIKA KARTIKA SARI	80	84	82	85	90	79	81	82	81
14	XI AP.2	FRISCILIA PUTRI NURIDA	78	81	79	80	80	79	80	81	79
15	XI AP.2	IKA BUDIRAHAYU	78	78	78	79	82	78	76	81	77
16	XI AP.2	INTAN OKTAVIANI	78	79	80	80	84	82	77	80	79
17	XI AP.2	KARTIKA SARI	81	83	82	84	87	82	85	84	81
18	XI AP.2	KHARISMA ARIYATI SUDARNO	80	83	84	86	85	81	80	82	80
19	XI AP.2	KRISWINA FLOUDYTRISBINIARI	79	81	81	81	84	78	76	81	79
20	XI AP.2	MARIA YOSEVA CHRISTIANINGRUM	79	82	82	86	84	78	83	83	79
21	XI AP.2	MERYANA ANDINI	78	81	83	85	80	78	82	84	79
22	XI AP.2	MIKA DIAH AYU PERWITA SARI	78	81	82	86	83	80	78	84	80
23	XI AP.2	NADIA PUSPITA SARI	78	81	79	81	78	80	76	83	78
24	XI AP.2	NINIK SURYANI	79	82	81	81	81	80	76	84	77
25	XI AP.2	NOVITA ELSA SETIAWAN	79	80	80	85	84	78	80	85	78
26	XI AP.2	PRAMESTI DEWI	79	81	81	84	86	78	81	83	81
27	XI AP.2	RENITA	82	81	83	84	86	78	84	85	81
28	XI AP.2	RICHA AYU WARDHANI	78	79	80	81	79	78	80	82	77
29	XI AP.2	RISKA ARI LISTYANI	78	82	79	85	87	79	78	83	80
30	XI AP.2	SAPUTRI RAHAYU	81	81	81	85	81	78	81	84	79
31	XI AP.2	SINTA PERMATA SARI	79	78	79	82	82	78	79	86	77
32	XI AP.2	THERESIA LIANI MURTI	77	78	78	79	80	78	76	80	77
33	XI AP.2	VERONICA SARA WIDYAWATI	77	78	78	79	77	78	76	80	76
34	XI AP.2	WULAN APRILIYANI	78	82	80	80	84	79	80	82	81

seni2	ing1	ing2	mat1	mat2	ipa1	ipa2	ips1	kom1	kom2	kw1	kw2	pla	plb	p2a
76	75	82	77	79	84	92	82	78	80	79	84	80	84	88
77	76	73	68	64	80	79	79	75	80	78	74	73	77	76
76	77	75	71	78	82	81	81	78	81	79	76	73	78	76
77	75	75	73	80	82	82	83	78	79	79	74	74	80	84
76	81	79	77	80	87	85	85	78	84	79	75	73	79	85
77	81	83	77	76	81	83	82	78	81	78	75	73	79	81
76	80	78	85	85	86	88	85	76	82	79	81	73	82	88
78	81	83	79	81	84	89	81	80	81	83	77	74	81	82
77	78	75	72	66	78	78	80	78	79	79	73	73	82	76
76	83	83	83	75	85	83	83	81	80	80	75	76	83	88
77	81	76	75	79	83	79	84	75	81	79	80	73	78	82
77	77	76	77	67	79	79	81	75	79	78	74	76	77	76
78	86	86	89	90	96	95	82	80	84	84	73	74	86	86
77	75	80	74	70	83	83	78	78	80	79	74	77	82	82
77	79	73	70	82	81	79	83	77	79	73	73	73	77	76
76	81	81	75	80	89	80	86	75	82	82	74	76	88	82
81	88	85	87	89	93	94	87	84	82	80	77	84	89	88
78	89	87	84	86	93	94	87	79	83	81	75	76	87	82
77	74	77	74	81	81	80	80	77	79	78	76	73	89	80
76	83	82	82	87	87	93	85	79	81	81	77	81	87	88
77	85	83	78	80	90	95	95	81	82	82	74	82	81	89
78	82	81	77	80	86	86	86	80	84	84	77	75	84	85
77	84	81	75	77	82	85	84	77	81	81	73	75	79	76
77	76	79	79	84	82	83	87	77	79	80	73	79	84	84
78	86	83	85	80	89	86	86	78	87	81	76	85	80	84
82	85	84	82	83	86	94	87	79	79	84	77	80	80	82
78	85	83	80	86	95	86	87	81	80	81	74	79	90	85
77	75	79	71	82	87	85	84	79	80	80	74	73	81	76
78	80	80	82	85	87	86	85	79	85	82	74	73	80	83
77	81	79	85	84	87	84	86	80	82	81	75	80	81	86
77	77	76	81	74	81	80	81	77	81	79	73	81	81	86
76	76	74	76	71	80	79	79	77	80	79	73	74	78	81
77	78	75	68	67	81	79	78	77	79	78	73	73	77	83
78	80	78	78	81	87	81	82	81	79	81	74	74	81	88

p2b	p3a	p3b	p4a	p4b	p21a	p21b	p22a	p22b	p23a	p23b
84	91	82	94	84	78	79	77	76	78	76
82	80	77	76	77	71	74	68	68	78	72
83	90	77	77	78	72	74	78	68	78	76
82	80	82	79	77	79	79	69	70	81	73
82	89	81	83	82	75	78	73	77	87	78
86	89	83	78	77	77	79	75	70	80	79
84	91	85	80	80	79	82	74	70	83	77
86	94	80	80	84	77	75	75	71	78	76
82	91	76	76	81	77	80	74	71	73	74
85	91	86	80	90	78	77	82	73	79	74
85	86	78	78	77	75	77	72	70	81	73
83	90	78	76	77	76	81	71	72	76	72
87	94	88	92	91	77	80	84	78	87	81
83	88	84	78	82	78	79	71	70	73	73
85	79	77	77	77	76	75	75	70	79	72
83	85	80	80	81	79	79	77	70	79	77
87	97	88	95	93	79	81	87	75	85	78
86	96	88	85	78	80	81	85	84	86	81
84	84	79	81	78	75	74	71	71	77	73
84	92	79	84	84	75	79	77	74	80	80
87	84	83	79	80	78	78	88	75	81	77
86	92	84	90	81	77	76	74	74	78	76
84	84	76	79	78	79	79	75	77	81	71
83	91	85	77	77	78	76	81	69	84	73
87	78	86	83	92	79	80	77	78	79	77
85	93	83	86	92	79	81	83	79	78	73
86	93	85	85	80	80	81	76	74	86	82
82	92	78	85	88	76	80	79	81	80	74
83	96	83	81	85	79	79	75	70	84	81
84	91	78	82	83	77	80	77	70	88	78
83	82	82	81	78	77	79	71	68	81	73
83	82	76	77	80	80	81	72	69	73	71
83	83	77	76	78	76	76	67	68	73	73
85	90	83	82	79	78	79	77	71	79	78

no	kelas	Nama siswa	agm1	agm2	pkn1	pkn2	ind1	ind2	ori1	ori2	semi1
1	XI AP.1	AGNES FAUSTINA	81	84	85	85	83	80	85	80	89
2	XI AP.1	ADE AYU ANNISA	78	79	79	80	78	78	79	78	79
3	XI AP.1	AMADEA EL VIRA SETIANITA	76	81	82	79	82	80	81	78	78
4	XI AP.1	ANNISA EKA YULIANA	77	79	79	80	78	80	81	78	80
5	XI AP.1	AYU NOVITA SARI	79	81	81	84	81	81	84	80	77
6	XI AP.1	AYU RATNANINGTYAS	79	81	80	84	83	78	80	77	84
7	XI AP.1	CECILIA PARAMITA SIAGIAN	82	83	82	84	87	82	83	78	80
8	XI AP.1	CHARISMA SERLIA ULFA	80	81	80	85	79	80	84	79	82
9	XI AP.1	DHITA ANGGAR PRATIWI	79	80	79	80	78	78	82	77	76
10	XI AP.1	DIANA RUSPTA ARUM	79	82	80	85	81	79	84	77	79
11	XI AP.1	DINI KURNIASARI	76	79	78	80	84	78	78	77	75
12	XI AP.1	EVA ARIYANI	83	85	84	88	85	85	83	80	87
13	XI AP.1	EVI RAMA DANATI	77	79	79	79	76	77	83	78	76
14	XI AP.1	GABRIELLA GITA ANDINI PUTRI	78	78	78	78	79	78	79	77	78
15	XI AP.1	GAYATRI MAHARANI NIRMALA PU	77	79	80	80	76	78	80	77	80
16	XI AP.1	KUO DEWI RIDYANA	78	82	79	80	81	79	81	78	75
17	XI AP.1	LOUSIA EVINA PRASETYA PUTRI	79	82	81	85	83	78	84	76	84
18	XI AP.1	LOUSIA YULANTO	81	80	81	84	84	79	84	77	82
19	XI AP.1	MARETA INDAH YUHDI	80	79	80	80	81	81	79	76	81
20	XI AP.1	MUTINI	81	83	83	84	81	81	81	79	81
21	XI AP.1	NOVA ANGGRAIN	80	83	81	83	79	79	82	80	76
22	XI AP.1	NOVIA DEWI PRASTIWI	78	79	80	80	79	82	82	79	83
23	XI AP.1	NOVITASARI	81	82	79	82	78	78	80	79	78
24	XI AP.1	OH, YANI VERLANDA HADINATA	79	79	79	80	76	78	80	77	73
25	XI AP.1	PRIMA SAKTI SWHASNKA	79	80	79	82	78	78	80	77	77
26	XI AP.1	PUDI ASTUTI	81	82	79	79	82	80	84	77	76
27	XI AP.1	PUTRI SULISTYANI	77	80	79	83	78	83	84	80	78
28	XI AP.1	SEINTHA PERMATA SARI	77	80	79	79	81	80	81	78	79
29	XI AP.1	SINTA DEVI PUTRI ARIYANI	77	78	78	79	81	78	79	77	78
30	XI AP.1	TIARA MAHARANI PUTRI	81	80	80	80	79	77	80	80	81
31	XI AP.1	UMI KUNYATHI	77	79	78	79	81	79	80	75	75
32	XI AP.1	VITA SARI DEWI	80	82	79	79	83	78	84	77	76
33	XI AP.1	YESI NOFLANA	80	82	81	86	82	79	84	75	84
34	XI AP.1	YUNITA EKA SAPUTRI	79	79	79	80	78	83	81	78	83

seni2	ing1	ing2	mat1	mat2	ipa1	ipa2	ips1	kom1	kom2	kw1	kw2	pla	p1b	p2a
89	86	97	89	88	85	82	90	86	89	90	81	81	82	85
78	70	79	80	80	81	80	81	82	82	77	80	82	74	80
83	77	81	79	80	79	73	78	82	83	79	80	75	76	76
74	75	79	76	80	83	75	77	89	77	76	77	76	69	72
81	80	80	81	82	84	78	77	80	80	80	80	76	77	79
83	73	80	79	79	82	76	85	87	80	81	75	85	75	76
80	86	84	81	81	84	89	82	90	81	89	78	84	84	79
84	83	81	82	80	78	77	80	88	76	83	79	84	78	83
80	81	79	80	79	78	77	76	78	76	83	76	75	68	78
80	82	83	81	81	83	76	78	89	83	84	75	73	68	75
75	73	78	76	80	78	73	77	85	79	80	78	68	68	71
89	75	88	89	83	86	78	90	90	88	87	80	85	88	78
81	81	78	76	79	79	75	76	78	78	79	73	68	76	77
78	76	79	75	78	78	73	76	78	76	79	78	70	71	78
74	78	78	81	79	78	75	84	80	76	77	79	75	68	77
75	78	81	77	80	82	74	76	88	78	86	80	71	70	78
82	84	88	85	88	85	83	84	91	84	81	80	86	76	82
80	85	93	83	84	84	73	90	91	82	90	80	72	73	81
76	72	79	80	80	82	74	87	85	80	82	78	70	69	75
83	82	89	82	82	80	74	84	85	85	87	80	77	75	81
80	77	81	81	81	82	78	83	92	84	87	77	71	71	78
76	80	82	84	82	83	74	84	84	79	79	80	70	68	75
83	81	87	79	83	82	73	87	86	83	85	77	73	78	80
75	71	80	78	79	78	73	79	82	76	79	75	71	68	74
77	72	86	78	83	79	74	78	81	77	80	77	75	74	76
79	79	83	83	86	82	78	79	88	83	85	80	75	73	79
76	87	85	80	81	78	81	80	88	78	80	82	73	78	79
77	80	79	75	79	83	73	76	82	76	88	75	73	68	75
72	69	78	75	80	81	73	76	82	60	82	77	71	68	78
78	78	79	78	81	83	75	79	89	80	84	81	73	69	80
73	77	79	80	79	78	73	77	76	77	78	73	70	69	75
75	85	85	81	81	83	73	76	88	82	90	80	74	73	80
83	79	88	81	82	84	78	79	83	78	80	79	79	79	73
75	82	81	81	80	78	74	83	82	77	81	79	79	79	69

p2b	p3a	p3b	p4a	p4b	p21a	p21b	p22a	p22b	p23a	p23b
78	77	80	83	85	82	84	85	88	80	85
79	80	80	85	87	79	81	83	82	74	83
83	85	79	80	84	79	80	79	76	73	80
77	80	80	78	80	80	82	96	86	74	91
76	80	79	78	80	85	81	83	82	73	83
77	80	80	77	80	80	81	81	76	74	74
79	81	79	75	82	83	80	89	82	77	73
76	80	90	76	80	83	84	93	88	75	75
74	78	79	79	85	80	82	93	82	76	81
77	80	81	80	85	84	81	81	80	77	82
75	80	79	81	86	80	83	87	88	74	78
79	83	80	73	75	80	84	90	89	77	80
76	80	77	74	78	85	84	86	85	73	73
73	75	85	83	86	80	83	82	76	73	79
73	84	83	81	84	79	84	82	84	76	89
75	79	76	74	78	80	85	89	84	77	88
74	83	84	74	79	84	83	86	82	74	80
77	80	91	75	77	86	85	95	85	74	84
76	83	98	77	80	81	82	87	76	74	81
80	83	83	79	82	86	83	87	83	75	88
74	81	87	79	83	85	84	87	86	73	79
76	85	80	82	85	86	86	81	86	73	82
79	81	83	82	88	81	80	80	81	73	83
72	84	81	78	84	81	80	81	83	74	79
75	81	83	83	85	85	83	87	88	78	79
74	80	78	81	87	84	84	85	86	80	78
73	80	82	80	85	84	84	88	89	83	82
73	90	87	77	80	81	83	85	87	78	81
72	92	81	76	80	85	86	84	86	75	74
77	90	80	81	85	85	87	83	85	78	87
75	79	78	83	85	82	85	76	80	77	80
73	81	87	86	88	79	81	78	80	76	89
79	81	89	80	82	79	82	75	80	80	85
75	73	80	80	85	80	84	75	83	80	77

no	kelas	nama siswa	agm1	agm2
1	XI AP.3	AGNES DEVINA RAHMAN	81	83
2	XI AP.3	ANGGITA DEWI SEPTIANI	80	84
3	XI AP.3	ASRI NARDYA HERMANTO	79	82
4	XI AP.3	AYU APRIANI	81	83
5	XI AP.3	CHRISTIN DESTRI HANDAYANI	81	82
6	XI AP.3	CHRISTINA SETIAWAN	77	80
7	XI AP.3	CLAUDIA INDAH PERMATASARI	79	79
8	XI AP.3	CLAUDIA SEPTIANA	78	80
9	XI AP.3	DIAH RETNO SARI	78	79
10	XI AP.3	DIAN OKTAVIANI	81	79
11	XI AP.3	FRANSISKA BENNEDICTA DESTANINGTYAS	78	79
12	XI AP.3	FRISCILLA VONNY ARUM SARI	82	80
13	XI AP.3	HERI MULYANTI	78	81
14	XI AP.3	INDRIANI DEVIA ARUM SARI	81	81
15	XI AP.3	JULIANI SUGONDO	82	84
16	XI AP.3	LALITA DWIJATI ADI LAKSITA	82	81
17	XI AP.3	LILIES ANGGRAENI	77	83
18	XI AP.3	LILIS SURYATI	81	79
19	XI AP.3	MEISTI ARISTA DEVI	80	81
20	XI AP.3	MIFTAHUL JANNAH	81	81
21	XI AP.3	NIA NOVIANA	80	80
22	XI AP.3	NINA ARI ISVARA	81	82
23	XI AP.3	NITA SEPTIANI	79	81
24	XI AP.3	OKY APRI YULIANTI	79	82
25	XI AP.3	O'OM DEWI TIRTA	81	83
26	XI AP.3	PETRA KRISETYA MARTINI	78	81
27	XI AP.3	PRAPTI KUSUMA NINGRUM	77	80
28	XI AP.3	SANIA LISDIANI	77	79
29	XI AP.3	SHINTA HABSARI HATMODJO	80	80
30	XI AP.3	SONYA ADITYA PRATIWI	84	84
31	XI AP.3	TIAS SULISTYORINI	76	80
32	XI AP.3	TIFANI ANGELIA	82	83
33	XI AP.3	VRISTA RIZA WULANDARI	80	83
34	XI AP.3	WAHYU PURWANTININGRUM	80	82
35	XI AP.3	YULIATI	81	81
36	XI AP.3	YUSMALINA	82	83

pkn1	pkn2	ind1	ind2	or1	or2	seni1	seni2	ing1
79	81	78	78	80	79	80	78	79
79	84	84	78	81	84	80	79	82
78	81	81	80	81	84	78	78	82
82	82	85	83	81	84	80	80	83
80	81	79	83	80	84	80	80	82
79	79	77	78	78	81	76	76	79
80	79	79	78	76	81	77	77	76
79	79	82	80	82	82	77	77	77
78	79	80	79	76	81	77	76	78
80	84	79	80	81	80	79	77	85
78	80	81	79	79	84	78	77	79
80	81	81	79	76	81	77	76	80
78	81	79	79	76	80	76	77	73
79	80	84	79	81	83	77	77	76
82	86	79	86	81	84	79	81	86
82	85	80	85	81	84	79	81	86
79	80	78	78	76	84	76	81	78
79	80	79	81	77	85	78	76	81
81	82	80	83	76	83	80	77	77
80	81	82	80	78	80	79	78	73
80	79	81	85	81	80	78	77	76
79	82	80	83	78	82	79	77	77
78	80	79	81	76	80	77	77	75
79	82	77	78	83	80	76	76	75
79	80	78	78	80	81	77	79	80
79	79	78	80	76	80	79	76	82
77	79	77	78	76	80	76	77	72
78	79	83	79	76	80	75	80	79
79	79	79	79	76	80	81	76	80
84	87	86	85	84	85	80	79	88
78	79	79	80	76	81	79	77	73
81	86	86	86	82	85	81	79	91
80	83	84	81	84	86	78	77	75
79	83	80	78	80	82	78	78	80
79	81	78	79	76	80	79	79	79
80	82	78	84	77	81	79	77	80

ing2	mat1	mat2	ipa1	ipa2	ips1	kom1	kom2	kw1
80	75	85	85	78	79	76	82	83
81	84	83	91	91	81	84	86	84
82	76	80	86	81	81	83	84	83
88	82	91	94	85	85	82	85	83
83	74	83	91	85	82	79	81	83
84	74	76	83	80	80	76	84	81
76	75	73	82	79	78	79	84	78
76	73	75	82	78	81	77	86	82
78	79	81	81	84	77	75	81	78
78	81	82	90	92	82	81	86	80
80	77	78	87	87	79	81	83	78
78	72	80	87	84	80	80	82	82
72	71	73	81	78	78	80	82	79
77	72	79	85	83	85	82	82	83
88	80	89	90	94	85	84	87	84
87	81	88	91	86	84	82	83	84
75	71	80	85	86	81	79	81	78
76	72	84	88	88	81	77	82	78
77	73	81	86	86	80	80	81	81
80	80	88	86	83	84	76	82	78
79	71	79	90	83	83	77	82	83
74	70	82	92	81	84	81	81	80
74	72	83	86	78	81	76	79	78
74	79	79	87	81	82	78	80	79
75	81	79	84	81	84	80	82	81
80	72	78	83	83	82	78	83	80
75	73	82	81	83	85	79	80	78
75	70	81	83	80	79	79	79	81
77	76	74	87	78	80	84	84	80
88	86	87	94	88	84	86	85	84
78	77	80	91	79	81	76	81	81
90	89	89	96	95	86	88	87	86
78	78	85	92	83	83	80	84	82
80	79	77	88	81	81	81	81	82
79	79	85	89	79	82	76	80	80
81	80	83	90	86	83	79	81	82

kw2	p1a	p1b	p2a	p2b	p3a	p3b	p4a	p4b
79	74	78	76	85	77	78	79	91
75	91	89	83	85	86	84	96	90
74	84	85	83	86	84	86	88	95
80	92	79	82	87	86	85	87	89
76	79	79	83	85	86	78	90	91
76	73	80	82	85	92	80	82	80
73	73	78	81	82	81	78	77	81
74	77	79	76	87	88	78	79	80
74	73	78	76	84	81	76	80	79
76	81	79	81	84	84	82	91	81
78	76	79	76	87	82	79	84	79
75	73	80	83	85	91	79	85	89
73	73	78	76	81	77	76	81	84
75	76	79	83	89	83	80	81	86
84	89	92	85	88	85	90	95	87
79	81	92	82	86	84	85	95	87
74	73	85	76	85	80	76	84	88
75	74	80	83	82	88	82	86	90
74	79	82	81	84	89	79	90	90
77	88	79	76	82	81	80	79	78
79	86	81	83	87	78	83	91	84
77	84	82	86	85	81	80	94	90
76	76	78	76	82	83	81	83	81
73	77	78	83	84	84	82	82	84
74	73	86	83	83	87	82	88	85
76	79	78	82	86	81	81	86	90
73	83	78	76	81	80	80	83	90
73	85	78	76	84	81	80	80	86
73	77	78	82	85	81	79	85	85
77	91	91	83	89	93	89	95	90
73	82	78	76	82	79	77	77	80
75	93	91	83	86	86	85	96	89
76	91	82	88	88	86	86	89	81
76	83	81	81	84	80	81	83	82
73	88	81	76	86	80	80	80	78
77	88	87	81	83	90	85	87	92

p21a	p21b	p22a	p22b	p23a	p23b
78	77	79	72	78	78
78	78	81	73	81	83
79	79	82	75	78	79
79	81	80	77	81	81
77	74	78	75	80	74
78	75	73	70	75	72
76	75	70	70	70	77
76	75	78	71	79	72
71	73	72	68	72	69
77	77	83	75	80	79
76	75	79	75	78	77
79	79	77	70	74	73
74	73	70	73	71	72
79	80	83	77	82	79
79	79	88	83	80	87
79	81	85	80	80	86
78	78	74	71	77	82
78	75	79	72	82	75
80	78	72	73	78	79
78	76	81	75	79	74
79	79	79	76	79	78
79	79	81	72	76	75
77	75	75	75	77	77
77	75	75	71	77	76
78	78	74	70	77	75
79	77	75	75	80	74
76	75	73	75	77	78
79	78	72	76	78	76
76	77	73	70	73	76
78	79	93	89	83	89
77	76	79	76	78	73
80	79	86	85	81	86
81	81	75	74	80	76
79	76	78	80	72	73
76	76	78	72	80	74
79	76	76	81	80	84



Wawancara dengan Ibu Yuni Supadmi

Wawancara dengan Bapak Ant.Arief



Wawancara dengan Bapak Ign.Eko Jatmiko Wawancara dengan Ibu Elisabeth Henn



Wawancara dengan Bapak FX Kliwantara

Wawancara dengan Ibu Yustina Budiyan



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Ibu Yuni Supadmi

Wawancara dengan Bapak Ant.Arief



Wawancara dengan Bapak Ign.Eko Jatmiko Wawancara dengan Ibu Elisabeth Henn



Wawancara dengan Bapak FX Kliwantara

Wawancara dengan Ibu Yustina Budiyan



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa